

**MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN
DI MIN 3 TANAH LAUT KALIMANTAN SELATAN**



Oleh:
SUMIATI
NIM. 2348113

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2025**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
Kebumen

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul “Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan”

Yang ditulis oleh:

Nama : Sumiati
NIM : 2348113
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2025

Maka setelah kami teliti dan dilakukan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr wb

Kebumen, 26 Mei 2025

Pembimbing



Dr. Shohibul Adib, M.S.I
NIDN. 2122047901

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul: MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN DI MIN 3 TANAH LAUT KALIMANTAN SELATAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Juli 2025
Pukul : 09.00-10.00

Oleh:

Nama : Sumiati
NIM : 2348113
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Dosen enguji Tesis:

Ketua Sidang	: Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I	()
Sekretaris Sidang	: Dr. Shohibul Adib, M.Si	()
Penguji I	: Dr. Atim Rinawati, M.Pd	()
Penguji II	: Dr. Eliyanto, M.Pd	()

Kebumen, 13 Juli 2025

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Direktur,




Dr. Atim Rinawati, M.Pd

NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumiati
NIM : 2348113
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Sumiati

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar-Rad:11)”

“Di mana ada kemauan, di situ ada jalan. Segala sesuatu yang kita inginkan pasti bisa dicapai selama kita memiliki tekad dan usaha yang kuat”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Kedua orang Tua saya tercinta Ayah Sumardi dan Ibu Tursiyem, meskipun pendidikan Ayah dan Ibu hanya sampai pada bangku Sekolah Dasar namun cinta, doa dan kerja keras kalian justru mampu mengantarkan saya hingga pada titik ini. Keterbatasan pendidikan tidak pernah menjadi batas dalam kasih sayang dan pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih karena telah menjadi alasan terkuat saya untuk terus belajar, berjuang dan tidak menyerah.
3. Kakakku Supiasih dan adikku sugiartini, terima kasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang tak ternilai.
4. Ponakan saya tercinta Farida Nur Azizah dan Muhammad Verrel Pradipta, terima kasih atas segala dukungan, keceriaan dan doa yang selalu menguatkan saya untuk terus maju. Semoga apa yang saya capai dapat menjadi kebanggaan bagi kalian dan memberi manfaat untuk masa dujepan.
5. Sahabat terbaik saya, Arny Yusie Seftiyani, terima kasih atas persahabatan yang tulus, semangat yang tak pernah padam dan kehadiran yang selalu menguatkan di setiap langkah perjuangan ini. Dukungan dan doa darimu adalah bagian berharga dari perjalanan akademik saya. Semoga persahabatan ini selalu menjadi anugerah yang tak ternilai sepanjang waktu.
6. Bapak Dr. Shohibul Adib, M.S.I, selaku dosen pembimbing terima kasih telah memberikan bimbingan, nasihat dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak H. Husni Mubarak, S.Pd.I selaku kepala Madrasah, Guru-guru, Peserta didik kelas 4 serta wali murid di MIN 3 Tanah Laut dengan tangan terbuka mengizinkan dan melakukan penelitian di instansi tersebut.

8. Seluruh sahabat seperjuanganku dan semua teman satu angkatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

ABSTRAK

Sumiati, NIM: 2348113, Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025

Permasalahan rendahnya literasi Al-Qur'an pada peserta didik di madrasah ibtidaiah masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan Islam. Banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami isinya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan salah satu pendekatan strategis yang memberikan otonomi bagi madrasah dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. Tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) untuk menganalisis penerapan MBM di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan, (2) untuk menganalisis implementasi MBM terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an, dan (3) untuk menganalisis faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat peningkatan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru Al-Qur'an, guru kelas, orang tua dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan MBM di MIN 3 Tanah Laut memberi otonomi kepada guru, fleksibilitas kurikulum dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat, sehingga madrasah dapat menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan peserta didik dan meningkatkan literasi Al-Qur'an secara lebih kreatif dan adaptif, (2) Implementasi MBM di MIN 3 Tanah Laut berdampak positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an melalui prinsip kemandirian, partisipasi, dan fleksibilitas kurikulum Merdeka. Evaluasi rutin, dukungan orang tua, dan metode kreatif berhasil meningkatkan motivasi literasi Al-Qur'an peserta didik (3) Faktor pendukung dalam penerapan MBM di MIN 3 Tanah Laut, yaitu fleksibilitas kurikulum dan pendekatan kreatif, serta keterlibatan aktif guru, kepala madrasah, orang tua, dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan untuk guru, dan pemanfaatan teknologi yang belum optimal perlu diatasi. Dengan peningkatan pelatihan guru dan penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, literasi Al-Qur'an dapat berkembang lebih optimal.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Madrasah, Literasi Al-Qur'an, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Sumiati, NIM: 2348113, School-Based Management in Improving Qur'anic Literacy at MIN 3 Tanah Laut, South Kalimantan, Thesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025

The issue of low Al-Qur'an literacy among students in madrasah ibtidaiyah (Islamic elementary schools) remains a significant challenge in Islamic education. Many students are still unable to read the Al-Qur'an properly and correctly, comprehend its content, and apply its teachings in daily life. School-Based Madrasah Management (MBM) is a strategic approach that grants autonomy to madrasahs in developing contextual and innovative learning. The objectives of this research are as follows: (1) to analyze the implementation of MBM at MIN 3 Tanah Laut, South Kalimantan; (2) to analyze the impact of MBM implementation on improving Al-Qur'an literacy; and (3) to analyze the facilitating and inhibiting factors that affect the improvement of Al-Qur'an literacy at MIN 3 Tanah Laut, South Kalimantan

This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The research informants consisted of the madrasah principal, Al-Qur'an teachers, classroom teachers, parents, and students.

The research findings indicate that: (1) the implementation of MBM at MIN 3 Tanah Laut provides autonomy for teachers, curriculum flexibility, and collaboration with parents and the community, allowing the madrasah to adapt the learning process to students' needs and enhance Al-Qur'an literacy in a more creative and adaptive way; (2) the implementation of MBM at MIN 3 Tanah Laut has had a positive impact on improving Al-Qur'an literacy through the principles of autonomy, participation, and the flexibility of the Merdeka curriculum. Routine evaluations, parental support, and creative methods have successfully increased students' motivation for Al-Qur'an literacy; and (3) the supporting factors in implementing MBM at MIN 3 Tanah Laut include curriculum flexibility, creative approaches, and the active involvement of teachers, the principal, parents, and the community in the learning process. However, inhibiting factors such as limited time, lack of teacher training, and suboptimal use of technology need to be addressed. With enhanced teacher training and adequate provision of technological facilities, Al-Qur'an literacy can develop more optimally.

Keywords: Madrasah-Based Management, Qur'anic Literacy, Merdeka Curriculum.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fenomena Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, serta sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Ṣā'</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jīm</i>	j	je
ح	<i>Hā'</i>	h	ha (dengan titik di atas)
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dāl</i>	d	de
ذ	<i>Ẓāl</i>	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Rā'</i>	r	er
ز	Zai	z	zet
س	<i>Sīn</i>	s	es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	s	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	z	zet (dengan titik dibawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena syahadah ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	ditulis	<i>Muta’aqqidin</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جَزِيَّة	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

2. Bila Ta'marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زَكَتُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakatul Fitri</i>
------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

--- َ ---	Fathah	ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	ditulis	I
--- ُ ---	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.Fathah + Alif جاهليّه	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2.Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.Dammah+ wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَعَنَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القران	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)nya

اسماء	ditulis	<i>As-Sama'</i>
اشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله ربّ العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله
وصحبه اجمعين

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Benny Kurniawan M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Dr. Shohibul Adib, M.S.I, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.

5. Bapak/Ibu staf dan seluruh karyawan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
6. Kedua Orang Tua Ayahanda dan Ibunda yang memberikan bantuan baik berupa moril, materil selama penulis menempuh studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, Juli 2025



Sumiati

NIM.2348113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori.....	9
B. Hasil Kajian Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Informan Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Keabsahan Data	55
F. Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98

B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	111
BIODATA PENULIS	154

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Aspek-aspek Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.....	68
Tabel 4.2 Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan	77
Tabel 4.3 Faktor Pendukung Peningkatan Literasi AL-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.....	89
Tabel 4.4 Faktor Penghambat Peningkatan Literasi AL-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	50
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Madrasah.....	111
Lampiran 2. Pedoman Wawancara untuk Guru Al-Qur'an.....	114
Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas	117
Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Orang Tua/Wali Peserta Didik	120
Lampiran 5. Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik	123
Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah.....	125
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an.....	128
Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 4	134
Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan Orang Tua/Wali Peserta Didik	140
Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik	148
Lampiran 11. Dokumentasi	151
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	152
Lampiran 13. Surat Selesai Penelitian	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai sumber utama petunjuk dalam ajaran Islam memiliki peran penting dalam membimbing kehidupan umat muslim. Untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an, kemampuan literasi Al-Qur'an sangat diperlukan. Literasi Al-Qur'an mencakup pemahaman yang mendalam terhadap teks, kemampuan membaca dengan tajwid yang tepat, serta penguasaan terhadap konteks dari ayat-ayat yang ada di dalamnya.¹ Literasi Al-Qur'an bukan sekedar keterampilan membaca tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Ika, dkk pendidikan yang berkualitas seharusnya mampu mengembangkan aspek intelektual dan spiritual secara seimbang². Dalam konteks pendidikan Islam, peningkatan literasi Al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Literasi Al-Qur'an mencakup kemampuan membaca, memahami, serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup spiritual dan moral bagi peserta didik. Oleh karena itu, literasi Al-Qur'an yang baik akan berkontribusi pada pembentukan akhlak peserta didik dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Era modern ini, literasi Al-Qur'an sering kali diabaikan, baik oleh individu maupun oleh institusi pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya

¹ Jumaah, dan Syamsul Arifin, "Peran Literasi Al-Qur'an dalam Pembentukan Pemikiran Kritis Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wanasaba", dalam *Journal on Education*, Vol. 6 No. 2, 2024, pp. 11599-11610. Diakses dari <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4968>.

² Ika, dkk, "Pendidikan Holistik dalam Merangkul Spiritualitas dan Pengetahuan Empiris", dalam *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, Vol. 3 No. 3, September 2024. Diakses dari <https://doi.org/10.55606/concept.v3i3.1457>.

perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal terutama di tengah fokus pada pencapaian akademik semata. Akibatnya, banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami isinya, maupun menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an. Literasi ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pendidikan agama, tetapi juga menjadi modal utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman agar literasi Al-Qur'an dapat ditingkatkan secara efektif.⁴

Meskipun Al-Qur'an menjadi pedoman utama bagi umat Islam, kenyataannya masih banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam mencapai tingkat literasi Al-Qur'an yang lebih baik. Berdasarkan survei sekitar 38,49% responden belum memiliki literasi Al-Qur'an yang baik, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar serta sesuai dengan kaidah tajwid dasar hanya mencapai kategori sedang, yaitu sebesar 44,57%⁵. Metode pengajaran yang bersifat konvensional dan kurangnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran agama menjadi faktor utama yang menghambat kemampuan peserta didik dalam menguasai literasi Al-Qur'an. Peran guru dalam membimbing peserta didik melalui literasi Al-Qur'an sangat penting. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi tetapi juga memiliki peran krusial dalam

³Muhammad Afif Ansori, dkk, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Mata Pelajaran Tahfidz Melalui Metode Tahfidz Talaqqi Siswa Kelas X di MA Maarif Bumirestu", dalam *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1, Agustus 2023. Diakses dari ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/index

⁴ Indratni Khair, dan Firli Agustini, "Peran Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam pada Zaman Peradaban Modern Saat Ini", dalam *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif*, Vol. 5 No. 7, Juli 2024.

⁵ Mooh Khoeron, *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi* dalam Kemenag.go.id diakses tanggal 29 April 2025.

membentuk peserta didik dalam memahami, membaca, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pemerintah memberikan berbagai program untuk memperkuat literasi Al-Qur'an, baik melalui kebijakan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, maupun penyediaan fasilitas pendukung⁷. Program Gerakan Tuntas Baca Al-Qur'an adalah salah satu inisiatif yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dari jenjang TK hingga SMA/SMK dan madrasah. Selain itu, pemerintah juga menggalakan Gerakan Ayo Mengaji di sekolah-sekolah untuk memperkuat Literasi Al-Qur'an⁸. Namun, tantangan tetap ada seperti minimnya sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah, serta rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung penguatan literasi Al-Qur'an di rumah.

Salah satu strategi untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di Madrasah adalah melalui Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Pendekatan ini memberikan otonomi kepada madrasah dalam merancang dan menjalankan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan setempat. Manajemen berbasis madrasah memungkinkan pengelolaan pendidikan yang lebih fleksibel, responsif, dan sesuai dengan konteks lokal⁹. Dengan pendekatan ini madrasah dapat lebih optimal dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an.

⁶ Hidayati, and Aries Musnandar, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin", dalam *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 3, Juli 2022. Diakses dari <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.982>.

⁷ Nurliah, "Pengembangan Kurikulum Program Literasi Al-Qur'an Jenjang SMA", dalam *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2 No. 6, Desember 2024. Diakses dari <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.620>.

⁸ Tri Wahyu, *Kemenag Luncurkan Program Tuntas Baca Qur'an untuk Sekolah* dalam citrasumsel.com diakses tanggal 29 April 2025.

⁹ Lailatul Chasanah, dkk, "Peran Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa", dalam *Jurnal Intizar*, Vol. 30. No. 2, 2024. Diakses dari <https://doi.org/10.19109/intizar.v30i2.24354>.

Implementasi kebijakan manajemen berbasis madrasah menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kapasitas tenaga pendidik serta kepala madrasah dalam mengelola program berbasis MBM. Banyak sekolah terutama di daerah terpencil masih kesulitan memahami dan mengadopsi pendekatan MBM¹⁰. Hal ini disebabkan oleh berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan akses terhadap teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung penerapan MBM. Selain itu, kondisi geografis yang terisolasi di daerah 3T juga membuat implementasi MBM menjadi lebih sulit karena sekolah-sekolah di daerah tersebut kesulitan dalam mengakses informasi dan sumber daya yang diperlukan.¹¹

Belum maksimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fikri Mugiana beliau mengungkapkan bahwa: “Walaupun kami sudah berusaha semaksimal mungkin, kurangnya fasilitas teknologi di MIN 3 Tanah Laut membuat kami terbatas dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif”.¹²

Di era digital ini, teknologi memiliki potensi besar untuk memperkaya proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan media digital lainnya dapat membantu peserta

¹⁰ Bela Amelia, dkk, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan”, dalam *Journal on Education*, Vol. 6 No. 4, Agustus 2024, pp.19584-19595. Diakses dari <https://10.31004/joe.v6i4.5984>.

¹¹ Fauzia Salmi, dkk, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah”, dalam *journal on Education*, Vol. 7 No. 1, Desember 2024, pp. 7833-7840. Diakses dari <http://jonedu.org/index.php/joe>.

¹² Wawancara dengan Fikri Mugiana, Guru Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

didik lebih mudah memahami tafsir dan makna Al-Qur'an, serta meningkatkan kemampuan membaca mereka.¹³

Namun, pemanfaatan teknologi yang terbatas dan kurangnya pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi ini membuat pembelajaran Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan belum sepenuhnya efektif. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fikri Mugiana sebagai Guru Al-Qur'an, beliau menyatakan bahwa MIN 3 Tanah Laut belum memiliki fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor per kelas atau perangkat multimedia lainnya. Hal ini meyulitkan para guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih modern dan interaktif.¹⁴ Bapak Tantawai juga menambahkan bahwa:

Kami seringkali menggunakan metode tradisional dalam mengajar karena kurangnya alat bantu belajar yang berbasis teknologi. Tanpa adanya teknologi yang memadai kami kesulitan dalam mengembangkan metode yang lebih kreatif dan menarik.¹⁵

Pemilihan MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada sejumlah pertimbangan penting. Madrasah ini memiliki komitmen kuat terhadap pembelajaran Al-Qur'an, didukung oleh sumber daya manusia yang cukup baik, infrastruktur yang mendukung dan terbuka untuk dijadikan lokasi penelitian. MIN 3 Tanah Laut merupakan satu-satunya madrasah di Kabupaten Tanah Laut yang telah menerapkan kelas tahfidz secara formal dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (JP) dari hari senin sampai Kamis. Madrasah ini juga menjadi rujukan favorit masyarakat sekitar.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) menjadi pendekatan yang dapat saling mendukung untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan. MBM

¹³ Kamaludin, "Integrasi Teknologi dalam Pengajaran Al-Qur'an: Peluang dan Tantangan di SDIT Harapan Bunda Manado", dalam *Transformasi: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, Vol. 6 No. 2, November 2024. Diakses dari <https://transformasi.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/317>.

¹⁴ Wawancara dengan Fikri Mugiana, Guru Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

¹⁵ Wawancara dengan Tantawai, Guru Kelas IV di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

memberikan sekolah otonomi lebih besar dalam merancang dan mengelola program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lokal. Dengan MBM, madrasah bisa lebih mudah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan merancang solusi yang tepat, termasuk dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an.¹⁶

Agar kebijakan ini dapat diterapkan dengan optimal di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan, diperlukan sinergi yang kuat pada manajemen berbasis madrasah. Sinergi ini dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih terstruktur, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. MBM akan membantu sekolah merancang dan mengelola program literasi Al-Qur'an yang sesuai dengan konteks lokal. Dengan kebijakan ini diharapkan dapat menghasilkan program literasi Al-Qur'an yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga dalam mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan ajaran Islam yang lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen berbasis Madrasah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan?
3. Apa saja faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat peningkatan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan?

¹⁶ Lailatul Chasanah, dkk, “Peran Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa”, dalam *Jurnal Intizar*, Vol. 30. No. 2, 2024. Diakses dari <https://doi.org/10.19109/intizar.v30i2.24354>.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mempelajari penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan. Secara khusus, tujuan penelitian ini dirumuskan dalam sub-sub tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan manajemen berbasis madrasah di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.
2. Untuk menganalisis implementasi manajemen berbasis madrasah terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat peningkatan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi dunia pendidikan secara umum. Secara khusus, manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam konteks peningkatan literasi Al-Qur'an.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori pendidikan dengan memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana Manajemen Berbasis Madrasah dapat diintegrasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.
 - c. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang pentingnya sinergi antara kebijakan pendidikan dan penerapannya di tingkat sekolah, khususnya dalam konteks madrasah, serta memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan pedoman praktis bagi MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan dalam merancang dan melaksanakan program yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an. Dengan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah, sekolah dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, melibatkan orang tua secara aktif, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan pendekatan yang lebih inovatif sesuai dengan Manajemen Berbasis Madrasah.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi Al-Qur'an peserta didik, baik dalam membaca, memahami, maupun mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal dalam menganalisis penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an yang nantinya bisa dikembangkan dan ditindak lanjuti hasilnya.

e. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk merumuskan strategi pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan sekolah dan peserta didik, serta mendorong integrasi manajemen pendidikan yang fleksibel dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Berbasis Madrasah(MBS)

a. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Istilah "manajemen" memiliki arti yang lebih sistematis. Kata "manajemen" yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage*, yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata "*management*" sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, yang kemudian berkembang menjadi *manus* yang berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan. Setelah ditambahkan imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, maka menjadi *managiare*, yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.¹

Menurut teori manajemen, seorang manajer yang berhasil adalah manajer yang memiliki kualitas kepemimpinan (*leadership*) dan dapat mengimplementasikan serta mengembangkannya. Dengan kata lain, seorang manajer yang juga berperan sebagai pemimpin (*manager as leader*)². Namun, terdapat perbedaan antara manajer dan pemimpin. Seorang manajer adalah orang yang memanfaatkan wewenang dan kebijakan organisasi untuk mengarahkan staf atau bawahannya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, manajer bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya fisik, seperti modal, keterampilan manusia,

¹ Imam Mahali dan Didin Kurniadi, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 23.

² Khoirul Anam, dkk, "Pertukaran Anggota dan Pemimpin (Leader Member Exchange)", dalam *JIMAS: Journal of Management and Social Sciences*, Vol. 2 No. 3, Agustus 2023. Diakses dari <https://doi.org/10.5606/jimas.v2i3.398>.

bahan mentah, dan teknologi, guna mencapai produktivitas, efisiensi, ketepatan waktu, dan kualitas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.³

Salah satu teori klasik yang masih relevan digunakan hingga saat ini adalah teori fungsi-fungsi manajemen yang dikembangkan oleh Henry Fayol. Menurut Henry Fayol manajemen adalah “*to manage is to forecast and to plan, to organize, to command, to coordinate and to control*”.⁴ Dari definisi tersebut fayol merumuskan lima fungsi dasar manajemen yang digunakan sebagai pijakan dalam studi manajemen modern, yaitu: ⁵

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menyusun strategi serta tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan bersifat proyektif, artinya mengantisipasi masa depan dan menyiapkan langkah-langkah untuk mencapainya.⁶ Dalam konteks madrasah, perencanaan mencakup penyusunan program tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), serta rencana pengembangan program literasi Al-Qur'an. Perencanaan yang baik harus bersifat realistis, terukur, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Ini merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan manajemen secara keseluruhan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan dilakukan, langkah berikutnya adalah pengorganisasian, yaitu proses menyusun dan mengelompokkan sumber daya manusia, keuangan, informasi, dan sarana prasarana ke dalam

³ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 50.

⁴ Achinivu Godwin, dkk., “Application of the Henri Fayol Principles of Management in Startup Organization”, dalam *Journal of Business and Management*, Vol. 19, No. 10, 2017.

⁵ M. Yusuf, dkk., *Teori Manajemen*, (Sumatra Barat: Cendekia Muslim, 2023), hlm. 26.

⁶ Nizamuddin Silmi, dkk., “Perencanaan dalam Ilmu Pengantar Manajemen Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam”, dalam *Journal of Student Research*, Vol. 2, No. 1, 2024.

struktur organisasi yang logis dan efisien.⁷ Dalam madrasah, fungsi ini terlihat dalam pembagian tugas antara kepala madrasah, guru, staf tata usaha, serta tim pengelola program tahfidz atau literasi. Tujuannya agar masing-masing unsur menjalankan perannya sesuai fungsi, tanpa terjadi tumpang tindih tanggung jawab.

3) Pengarahan (*Commanding/Leading*)

Fungsi pengarahan berarti menggerakkan, membimbing, dan memotivasi individu dalam organisasi agar mereka bekerja secara optimal sesuai tujuan yang telah direncanakan. Fayol menekankan pentingnya kepemimpinan dalam menciptakan harmoni kerja dan loyalitas.⁸ Di madrasah, kepala madrasah memegang peranan penting dalam memberi motivasi kepada guru, membangun semangat kerja, serta menjadi teladan dalam mengembangkan budaya kerja yang mendukung visi pendidikan Islam, termasuk dalam penguatan literasi Al-Qur'an.

4) Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi adalah proses menyatukan berbagai kegiatan organisasi agar berjalan seimbang, selaras, dan tidak saling bertentangan.⁹ Dalam manajemen madrasah, koordinasi diperlukan antar guru mata pelajaran, guru tahfidz, wali kelas, serta pihak komite madrasah agar setiap program berjalan efektif dan efisien. Fayol memandang koordinasi sebagai sarana penting untuk menjaga sinkronisasi antarbagian dalam organisasi yang kompleks.

5) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi ini mencakup evaluasi terhadap kegiatan organisasi untuk mengetahui apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana yang telah

⁷ M. Yusuf, dkk., *Teori Manajemen*

⁸ M. Yusuf, dkk., *Teori Manajemen*

⁹ M. Yusuf, dkk., *Teori Manajemen*

dibuat. Jika terdapat penyimpangan atau hambatan, maka dilakukan tindakan korektif agar tujuan tetap tercapai.¹⁰ Dalam madrasah, pengawasan mencakup evaluasi pembelajaran, observasi kelas, pelaporan program tahfidz, hingga penilaian hasil belajar siswa. Dengan kontrol yang baik, madrasah dapat menjaga mutu pendidikan dan memperbaiki kekurangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh para ahli, manajemen dapat disimpulkan sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Terry manajemen adalah upaya pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain, yang dalam konteks pendidikan berfokus pada optimalisasi proses belajar mengajar¹¹. Manajemen pendidikan terdiri atas empat fungsi pokok yang saling berkaitan dan berjalan secara siklus, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹² Fungsi perencanaan berkaitan dengan penetapan tujuan, penyusunan program kerja, serta penyiapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pengorganisasian mencakup pembagian peran, wewenang, dan tanggung jawab kepada seluruh unsur pelaksana pendidikan, termasuk pembentukan tim pengembang kurikulum atau koordinator program literasi.¹³

¹⁰ Ainul Yaqin dan Imam Syafi'i, "Fungsi Pengawasan dalam Lembaga Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Guna Menciptakan Profesionalisme Kerja", dalam *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 2, 2020.

¹¹ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry", dalam *Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol. 1 No. 3, 2023.

¹² Sherly, dkk., *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widiana Bhakti Persada Bandung, 2020).

¹³ Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019)

Sergiovanni menjelaskan bahwa manajemen pendidikan memiliki tiga fungsi utama, yaitu manajemen akademik yang berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran, manajemen administrasi yang meliputi pengelolaan sarana prasarana dan pendanaan, dan manajemen hubungan masyarakat yang mencakup pelibatan berbagai pihak dalam mendukung keberhasilan pendidikan¹⁴.

Glickman juga menekankan pentingnya dimensi kepemimpinan instruksional, yakni kemampuan kepala lembaga dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada mutu¹⁵. Menekankan pentingnya kepemimpinan instruksional sebagai salah satu dimensi utama yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran. Kepemimpinan instruksional mencakup kemampuan kepala sekolah atau kepala madrasah dalam merumuskan visi dan kebijakan pembelajaran yang jelas, mendampingi guru dalam proses pembelajaran, melakukan supervisi secara terencana, serta memastikan evaluasi capaian hasil belajar berjalan berkelanjutan. Model ini berorientasi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan inovatif.¹⁶

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep manajemen pendidikan tersebut berkembang menjadi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), yaitu pendekatan manajemen yang memberikan kewenangan luas kepada madrasah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan pengelolaan lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal dan nilai-nilai keislaman¹⁷. MBM lahir sebagai respon atas kebijakan

¹⁴ Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014).

¹⁵ Sobirin dan Nurhidayat, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru" dalam *Jurnal Global Futuristik*, Vol. 3 No. 1, 2025.

¹⁶ Yudo Dwiyo, dkk., "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran", dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 4 No. 3, 2022.

¹⁷ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2023).

desentralisasi pendidikan yang menempatkan madrasah sebagai pusat pengambilan keputusan dan inovasi. MBM memungkinkan madrasah mengelola kurikulum, pendanaan, sumber daya manusia, dan pengembangan program pembelajaran secara mandiri sehingga lebih relevan dengan karakteristik peserta didik¹⁸. Penerapan MBM di Indonesia diperkuat melalui kebijakan Kementerian Agama yang mendukung otonomi madrasah dalam pengelolaan kurikulum berbasis kompetensi dan pengembangan program unggulan.¹⁹ Dengan demikian, teori manajemen pendidikan umum menjadi fondasi bagi pemahaman konsep Manajemen Berbasis Madrasah yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah sebuah paradigma baru dalam sistem pendidikan yang memberikan otonomi luas kepada madrasah dalam batasan kebijakan pendidikan nasional. Dengan otonomi ini, madrasah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dana serta dapat mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan prioritas. Selain itu, MBM memungkinkan madrasah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan lokal.²⁰

Partisipasi masyarakat juga menjadi bagian penting dalam pendekatan ini, dengan tujuan agar mereka dapat memahami, mendukung, serta mengawasi pengelolaan pendidikan di madrasah. Salah satu aspek utama dalam agenda pendidikan berbasis otonomi madrasah adalah pemberian wewenang penuh kepada madrasah dalam pengelolaannya. Dalam konteks ini, setiap madrasah memiliki hak untuk menetapkan

¹⁸ Suwahono dan Mardiana, *Manajemen Persekolahan dalam Perspektif Evaluasi*, (Makassar: Mitra Ilmu, 2023).

¹⁹ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2023),

²⁰ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen*

standar perilaku siswa (*student conduct*)²¹. Oleh karena itu, madrasah berwenang menentukan kriteria yang mencerminkan perilaku siswa yang baik. Jika ada siswa yang melanggar standar tersebut, madrasah memiliki hak untuk tidak meluluskannya, meskipun siswa tersebut memperoleh nilai akademik yang baik.²²

MBM adalah proses yang kompleks dan memunculkan berbagai tantangan kebijakan karena melibatkan banyak pihak dalam pengambilan keputusan serta menuntut pertanggungjawaban atas dampaknya. Pendekatan manajemen ini memberikan lebih banyak otonomi kepada madrasah dan mendorong keterlibatan aktif seluruh komunitas madrasah termasuk guru, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²³

Selain itu, MBM juga berperan dalam pengintegrasian, koordinasi, dan pemanfaatan berbagai elemen madrasah secara efektif dan efisien untuk mencapai pendidikan yang lebih baik. Manajemen ini tidak hanya mencakup pengelolaan madrasah secara keseluruhan tetapi juga pengelolaan kelas secara khusus. Dalam hal ini, pengorganisasian dan administrasi madrasah memiliki peran penting dalam mengontrol perilaku siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.²⁴

Perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan dari sistem sentralisasi menuju desentralisasi melalui penerapan manajemen berbasis

²¹ Ivo Gana Rahayu, dkk., “Implementasi Manajemen berbasis Sekolah dan Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Vol. 8 No. 1, April 2024, hlm. 73-75. Diakses dari <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i1>

²² Suwahono dan Mardiana, *Manajemen Persekolahan dalam Perspektif Evaluasi*, (Makassar: Mitra Ilmu, 2023).

²³ Elga Yanuardianto, “Pola Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Madrasah Ibtidaiyah”, dalam *Jurnal Auladun*, Vol. 3 No. 1, Juni 2021, hlm.73-74. Diakses dari <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.506>.

²⁴ Maya Novita Sari, dkk., *Manajemen Madrasah/Sekolah*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023).

sekolah²⁵. Manajemen berbasis sekolah ini sudah diterapkan di Amerika dengan istilah *school-based management* (SBM)²⁶. Dalam hal ini Bank Dunia (*The World Bank*) telah memberikan pengertian bahwa:

*“School-based Management is the decentralization of levels of authority to the school level. Responsibility and decision-making overschool operations is transfereed to principals, teachers, parents, sometimes students, and other schooll community members. The school-level actors, however, have to confom to, or operate, within a set ofcentrally determined policies”.*²⁷

Sebagian besar wewenang yang sebelumnya dimiliki oleh pemerintah pusat kini telah diserahkan kepada pemerintah daerah, sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004²⁸. Salah satu wewenang yang dialihkan tersebut adalah terkait dengan pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan perubahan ini, penyelenggaraan pendidikan yang awalnya terpusat kini beralih menjadi desentralisasi²⁹. Diharapkan, perubahan tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan di Indonesia.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah kebijakan pengambilan keputusan yang sebelumnya terpusat di pemerintah pusat (sentralisasi) beralih ke pemerintah daerah (desentralisasi), yang melibatkan kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta orang tua/wali

²⁵ Slameto, *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), hlm. 9

²⁶ Isnanto dan Yustika “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Kelas Awal di Gorontalo”, dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No.2, April 2020, hlm. 1088. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.514>

²⁷ Asad, “From Bureaucratic-Centralism Management to School Based Management: Managing Human Resources in the Management of Education Program”, *Indonesian Research Journal in Education*, Vol. 5.No.1, Juni 2021. Diakses dari <https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.12947>

²⁸ Badan Pembinaan Hukum dan HAM RI, *Naskah Akademik Rancangan Undang-undang Tentang Hubungan Kemenangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*, 2013, hlm. 56.

²⁹ Sufriadi dan Sobirin Malian, “Problem Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi”, dalam *Jurnal Yusdisial*, Vol. 12 No. 3, Desember 2019, hlm. 306. Diakses dari <https://doi.org/10.29123/jy.v12i3.397>

murid.³⁰ Dengan demikian, MBS memberikan kewenangan bagi lembaga pendidikan untuk memiliki keleluasaan dalam mengelola keuangan, teknologi, metode, dan sumber daya manusia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, MBM adalah suatu pendekatan manajemen yang memberikan otonomi luas kepada madrasah dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Sistem ini memungkinkan madrasah untuk lebih mandiri dalam menjalankan kebijakan pendidikan nasional, meningkatkan mutu pendidikan, serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Dengan adanya MBM, madrasah diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel, serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

b. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan salah satu upaya yang diambil oleh pemerintah untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Penerapan MBM bertujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di daerah, sehingga lembaga pendidikan dapat melaksanakan dan menyesuaikan visi yang ada di masing-masing wilayah.³¹ Beberapa tujuan penerapan MBM antara lain:

1) Meningkatkan Efisiensi Pendidikan

- a) Memberikan keleluasaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia.
- b) Mendorong partisipasi masyarakat, terutama orang tua dan pihak terkait.

³⁰ Badan Pembinaan Hukum, *Naskah Akademik Rancangan Undang-undang*, hlm.56

³¹ Sri Nurabdiah Pratiwi, "Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah", dalam *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.2 No.1, 2016, hlm. 89. Diakses dari <https://doi.org/10.30596/edutech.v2i1.578>

- c) Memperkuat profesionalisme guru melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi.
 - d) Menerapkan sistem penghargaan dan sanksi sebagai mekanisme kontrol. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 2) Mendorong Pemerataan Pendidikan
- a) Mengajak masyarakat yang mampu untuk berpartisipasi dalam pendidikan.
 - b) Menjadikan pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.
- 3) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia
- a) Pendidikan berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
 - b) Menyikapi tantangan globalisasi dengan meningkatkan mutu pendidikan.
 - c) Sejalan dengan pendapat Cece Wijaya bahwa pengembangan sumber daya manusia bergantung pada peningkatan kualitas pendidikan di semua lembaga pendidikan.
- 4) Memberdayakan Madrasah Secara Mandiri
- a) Memberikan kewenangan kepada madrasah dalam mengelola sumber daya dan memecahkan permasalahan internal.
 - b) Memberikan fleksibilitas dalam mengelola sumber daya lain untuk meningkatkan efektivitas operasional madrasah.
- 5) Meningkatkan Relevansi dan Mutu Pendidikan Madrasah
- a) Memungkinkan madrasah untuk mengelola urusannya sendiri dengan wewenang yang lebih luas.
 - b) Meningkatkan kemandirian madrasah dalam menentukan kebijakan pendidikan.

- c) Memastikan keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas.³²

Dengan demikian, Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) bertujuan untuk meningkatkan mutu, efisiensi, dan pemerataan pendidikan melalui pemberian kewenangan lebih besar kepada madrasah dalam mengelola sumber daya. MBM juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, profesionalisme tenaga pendidik, serta fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem ini, madrasah diharapkan lebih mandiri dalam menyelesaikan tantangan pendidikan, meningkatkan relevansi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

- c. Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) memberikan berbagai manfaat bagi pihak sekolah.³³ Manajemen Berbasis Madrasah memberikan kewenangan dan kebebasan yang lebih besar kepada madrasah dalam mengelola sumber daya, namun tetap disertai dengan tanggung jawab. Dengan adanya otonomi ini, madrasah memiliki kendali dalam pengelolaan dan pengembangan strategi sesuai dengan kondisi setempat. Hal ini memungkinkan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada tugas mengajar. Selain itu, MBM memberikan fleksibilitas dalam mengelola sumber daya dan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan.³⁴

Manajemen ini juga mendorong profesionalisme kepala madrasah, baik dalam perannya sebagai manajer maupun sebagai pemimpin

³² Maya Novita Sari, dkk., *Manajemen Madrasah/Sekolah*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023). hlm. 92-93

³³ Ahmad Zaini Aziz, "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif, Peningkatan Mutu, Pendidikan Madrasah", dalam *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawuj*, Vol.8 No. 1, 2015, hlm.81. Diakses dari <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art5>

³⁴ Maya Novita Sari, dkk., *Manajemen Madrasah/Sekolah*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023). hlm. 93

pendidikan. Dengan diberikan kesempatan untuk menyusun kurikulum sendiri, madrasah didorong untuk berinovasi melalui berbagai eksperimen pendidikan. Menurut Nurkolis, manfaat MBM yang berkaitan langsung dengan otonomi madrasah meliputi:³⁵

- 1) Kurikulum yang lebih inklusif dan menyesuaikan dengan kebutuhan setempat.
- 2) Proses pembelajaran yang lebih efektif.
- 3) Lingkungan madrasah yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 4) Distribusi sumber daya yang lebih merata.
- 5) Standarisasi dalam berbagai aspek seperti pemantauan, evaluasi, dan ujian.³⁶

Kelima manfaat tersebut harus diterapkan dalam empat aspek utama pengelolaan madrasah, yaitu:

- 1) Manajemen organisasi dan kepemimpinan yaitu, memperkuat tata kelola madrasah dan kepemimpinan kepala madrasah.
- 2) Proses belajar mengajar yaitu, meningkatkan efektivitas pembelajaran dan inovasi kurikulum.
- 3) Pengelolaan sumber daya manusia yaitu, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.
- 4) Administrasi madrasah yaitu, memastikan tata kelola administrasi yang efisien dan akuntabel.³⁷

Dengan penerapan MBM, kepala madrasah dan guru didorong untuk menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas mereka. Selain itu, penyusunan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal, baik dalam bentuk kurikulum berbasis madrasah maupun kurikulum berbasis masyarakat, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjamin

³⁵ Maya Novita Sari, *Manajemen Madrasah/Sekolah*, ... hlm. 94

³⁶ Maya Novita Sari, *Manajemen Madrasah/Sekolah*, ... hlm. 94

³⁷ Maya Novita Sari, *Manajemen Madrasah/Sekolah*, ... hlm. 94-95

layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta masyarakat sekitar³⁸. Secara keseluruhan, manfaat Manajemen Berbasis Madrasah berfokus pada pemberian otonomi yang disertai dengan tanggung jawab kolektif dari seluruh warga madrasah, orang tua siswa, serta masyarakat luas. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai madrasah yang lebih mandiri, berkualitas, dan mampu memenuhi tuntutan pendidikan secara efektif.³⁹

d. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Otonomi yang diberikan kepada sekolah memungkinkan peningkatan efektivitas, efisiensi, partisipasi, dan mutu pendidikan, sekaligus menjadikan sekolah bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah⁴⁰. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa MBM memiliki karakteristik khas dalam penerapannya. Karakteristik tersebut mengacu pada sifat atau ciri-ciri yang membedakan MBM dari sistem manajemen pendidikan lainnya.

Karakteristik penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) melibatkan tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output, yang membentuk suatu pendekatan sistem dalam meningkatkan kualitas pendidikan⁴¹. Penjabaran dari ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

³⁸ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2023).

³⁹ Badawi, dkk., “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14 No.2, 2019

⁴⁰ Elga Yanuardianto, “Pola Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Madrasah Ibtidaiyah”, dalam *Jurnal Auladun*, Vol. 3 No. 1, Juni 2021, hlm.73-74. Diakses dari <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.506>.

⁴¹ Suwahono dan Mardiana, *Manajemen Persekolahan dalam Perspektif Evaluasi*, (Makassar: Mitra Ilmu, 2023). hlm. 7-8

1) Output (Hasil)

Prestasi yang dihasilkan melalui pembelajaran dan manajemen sekolah disebut output. Output ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Prestasi akademik. Contohnya seperti memenangkan lomba matematika, bahasa Inggris, dan kompetisi lainnya yang dilakukan di dalam kelas. Prestasi non-akademik, yaitu prestasi di bidang olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang diperoleh melalui pembelajaran di luar kelas.

2) Proses Pendidikan

Proses pendidikan mencakup berbagai aspek yang mendukung efektivitas dan kesenangan dalam pembelajaran, seperti: Kemandirian yang diberikan kepada pihak sekolah untuk mengelola pendidikan. Lingkungan pendidikan yang aman dan tertib. Hubungan yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat. Evaluasi dan perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran. Akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen sekolah.

3) Input Pendidikan

Input pendidikan harus memiliki kejelasan mengenai tujuan dan sasaran mutu, serta sumber daya yang diperlukan, yang meliputi: Guru yang kompeten dan berkualitas tinggi. Harapan prestasi yang tinggi di kalangan peserta didik.⁴²

Secara keseluruhan, karakteristik MBM mencakup kebebasan lembaga pendidikan dalam menentukan sasaran dan tujuan yang jelas, memiliki staf yang kompeten dengan harapan prestasi yang tinggi, serta keleluasaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, termasuk dalam hal kurikulum, kepegawaian, keuangan, sarana-prasarana, dan penerimaan

⁴² Dadang Dermawan, *Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bogor : SKTIP Muhammadiyah, 2019), hlm. 4-5.

peserta didik. Sistem ini beroperasi melalui pendekatan output-proses-input untuk menciptakan sekolah yang lebih efektif dan berkualitas.

e. Indikator Manajemen Berbasis Madrasah

Dalam penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan, beberapa indikator utama dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan program. Indikator ini dipilih berdasarkan relevansinya dalam mengoptimalkan literasi Al-Qur'an, baik dari segi kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana serta keterlibatan masyarakat⁴³. Adapun Indikatornya sebagai berikut:⁴⁴

1) Kurikulum Pembelajaran

- a) Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan potensi lingkungan termasuk kebutuhan literasi Al-Qur'an.
- b) Perangkat pembelajaran Al-Qur'an disusun secara mandiri oleh guru, kepala madrasah dan komite untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- c) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) agar peserta didik lebih antusias dalam belajar.
- d) Guru menggunakan media pembelajaran berbasis digital dan konvensional.
- e) Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.⁴⁵

⁴³ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2023).

⁴⁴ Mohammad Farkhan, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Output/Lulusan Siswa di MA Mathlaul Anwar Kepuh Serang Banten", dalam *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2021.

⁴⁵ Nurhayati, dkk., *Pengembangan Kurikulum*, (Lombok: Hamjah Diha Foundation, 2022).

2) Peserta didik

- a) Madrasah menyediakan layanan bimbingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
- b) Peserta didik didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Madrasah memiliki dokumen perkembangan literasi Al-Qur'an setiap peserta didik untuk memantau peningkatan kemampuan mereka.⁴⁶

3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a) Guru Al-Qur'an mengikuti pelatihan profesional dalam metode pengajaran tahfidz, tajwid dan qira'ati.
- b) Kepala madrasah memiliki agenda supervisi untuk memantau efektivitas pengajaran literasi Al-Qur'an.
- c) Guru diberikan penghargaan atas inovasi dan kreativitas metode pengajaran Al-Qur'an.⁴⁷

4) Sarana dan Prasarana

- a) Madrasah memiliki ruang khusus thafidz atau kelas tahfidz untuk pembelajaran Al-Qur'an yang lebih intensif.
- b) Tersedia perpustakaan mini dengan koleksi buku tajwid dan mushaf Al-Qur'an berkualitas.
- c) Madrasah menyediakan alat peraga interaktif, seperti kartu tajwid dan aplikasi belajar Al-Qur'an.⁴⁸

5) Hubungan Madrasah dan Masyarakat

- a) Orang tua dan komite madrasah terlibat dalam penyusunan program literasi Al-Qur'an di madrasah.

⁴⁶ Mohammad Farkhan, "Implementasi Manajemen

⁴⁷ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2023).

⁴⁸ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen*

- b) Diadakan kajian rutin dan lembaga MTQ untuk meningkatkan motivasi peserta didik.
- 6) Budaya dan Lingkungan Masyarakat
 - a) Madrasah membangun lingkungan yang kondusif dengan budaya membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.
 - b) Program pembiasaan tilawah harian diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.
 - c) Madrasah menerapkan nilai-nilai jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁴⁹
- f. Langkah-langkah Manajemen Berbasis Madrasah

Untuk menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara efektif, terdapat beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan oleh madrasah. Langkah-langkah ini mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan hingga evaluasi guna memastikan pengelolaan madrasah yang lebih mandiri, efisien, dan berkualitas.⁵⁰

- 1) Perencanaan Strategis Madrasah
 - a) Menyusun visi, misi, dan tujuan madrasah yang selaras dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
 - b) Mengidentifikasi masalah serta potensi yang dimiliki madrasah untuk dikembangkan.
 - c) Menentukan program dan kebijakan yang akan diterapkan berdasarkan analisis kebutuhan.⁵¹
- 2) Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran
 - a) Mengembangkan kurikulum berbasis madrasah yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan.

⁴⁹ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen*

⁵⁰ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen*

⁵¹ Hidayatul Mufidah, dkk., "Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di Ma'arif Al-Muhtadi Sendangagung Paciran Lamongan", dalam *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, Vol. 16, No. 2, 2021.

- b) Menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.
 - c) Melakukan pengelolaan dan penyediaan sumber belajar yang mendukung efektivitas proses pembelajaran.⁵²
- 3) Pengelolaan Sumber Daya Manusia
- a) Merekrut, menempatkan, dan mengembangkan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan sesuai kebutuhan madrasah.
 - b) Memberikan pelatihan dan pengembangan profesionalisme bagi guru dan staf madrasah.
 - c) Menerapkan sistem penghargaan dan evaluasi kinerja untuk meningkatkan motivasi serta kualitas tenaga pendidik.⁵³
- 4) Pengelolaan Keuangan dan Sarana Prasarana
- a) Mengelola anggaran madrasah secara mandiri, transparan, dan akuntabel.
 - b) Menyusun anggaran berbasis program untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional madrasah.
 - c) Memelihara dan mengembangkan fasilitas serta infrastruktur madrasah sesuai dengan kebutuhan.⁵⁴
- 5) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Kemitraan
- a) Melibatkan orang tua, komite madrasah, serta masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengembangan madrasah.
 - b) Membangun kemitraan dengan pihak eksternal seperti dunia usaha, lembaga pendidikan lain, dan pemerintah daerah untuk mendukung program madrasah.

⁵² Muhammad Hizba Aulia, dkk., "Pemetaan Capaian Pembelajaran dan Materi Ajar PAI dan Budi Pekerti Elemen Al-quran dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16, No. 1, 2024.

⁵³ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen*

⁵⁴ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen*

- c) Mendorong peran aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan di madrasah, baik dalam bentuk tenaga, dana, maupun pemikiran.⁵⁵
- 6) Evaluasi dan Pengawasan Berkelanjutan
 - a) Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan program yang telah diterapkan.
 - b) Menyusun laporan pertanggungjawaban yang transparan sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat dan pemerintah.
 - c) Melakukan perbaikan dan inovasi berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen madrasah.⁵⁶

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, madrasah dapat menjalankan Manajemen Berbasis Madrasah secara efektif. Proses ini menuntut kerja sama dari berbagai pihak, termasuk tenaga kepala madrasah, pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat agar madrasah dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan yang lebih mandiri, inovatif, dan berkualitas.

2. Literasi Al-Qur'an

a. Pengertian Literasi

Kata literasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *literacy*, yang pada dasarnya mengacu pada kemampuan dalam membaca dan menulis. Selain itu, terdapat kata-kata lain yang berhubungan dengan literasi, seperti *literare*, *literature*, *literary*, dan *letter*, sementara dalam bahasa Yunani, disebut sebagai "*littera*" yang berarti tulisan atau penulisan.⁵⁷

Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa Latin *iliteratus*, yang berarti "ditandai dengan huruf", atau bisa diartikan sebagai kemampuan

⁵⁵ Abdul Mu'ti, *Naskah Akademik Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2025).

⁵⁶ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen*, ...

⁵⁷ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm. 14

membaca huruf, atau berpendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi dimaknai sebagai kegiatan tulis-menulis.⁵⁸

Dalam konteks yang lebih luas, literasi kini merujuk pada kemampuan untuk melek teknologi, memahami politik, berpikir kritis, dan tanggap terhadap lingkungan sekitar. Pembudayaan literasi, secara sederhana, dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh suatu bangsa atau negara.⁵⁹

Literasi dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merujuk pada kemampuan untuk membuka, memahami, dan menggunakan informasi dengan bijak melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, menyimak, menulis catatan, dan berbicara (*speaking*). Kegiatan ini diterapkan secara terus-menerus di berbagai jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hingga jenjang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Tujuannya agar anak-anak terbiasa membaca, memahami isi buku, dan terbiasa berbicara di depan umum.⁶⁰

Secara umum, literasi dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Menurut *National Institute for Literacy*, literasi adalah "kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, serta memecahkan masalah sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat".⁶¹

⁵⁸ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, Diakses tanggal 29 April 2025, Dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Literasi>.

⁵⁹ Nurchaili, "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital", dalam *Jurnal Libria*, Vol. 8 No.2, 2016. Diakses dari <https://10.22373/1211>.

⁶⁰ Irma Sofianti dan Moch. Bahak Udin, "The Role of the School Literacy Movement in Understanding Indonesia Texts for Grade 3 Elementary School", dalam *Academia Open*, Vol. 7, Desember 2022. Diakses dari <https://10.21070/acopen.7.2022.3942>

⁶¹ Himayah, "Strategi Literasi Informasi dalam Pencarian Refrensi Ilmu Kesilaman", dalam *Jurnal Pilar*, Vol. 12 No. 2, 2021.

Dengan demikian, literasi mencakup kegiatan membaca dan menulis yang sangat relevan dengan kehidupan seseorang baik di rumah maupun di masyarakat. Literasi mengajarkan cara berkomunikasi yang baik, yang pada gilirannya menghasilkan pengetahuan, bahasa, serta budaya dalam lingkungan sosial seseorang.

b. Pengertian Literasi Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab, istilah literasi sering kali diungkapkan dengan dua istilah yang berkaitan, yaitu *ima'rifat al-qira'ah wa al-kitabah* yang berarti kemampuan membaca dan menulis, atau istilah *mahwi al-ummiyyah* yang lebih merujuk pada penghapusan kebodohan, yang berhubungan erat dengan literasi.⁶²

Menurut Yusuf, dalam bukunya mengenai literasi Al-Qur'an, literasi Al-Qur'ani diartikan sebagai kegiatan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar, tanpa kesalahan, sesuai dengan hukum tajwidnya. Literasi Al-Qur'an dianggap sebagai fondasi penting dalam peradaban, baik di dunia Barat maupun di dunia Islam⁶³. Di dalam konteks Islam, literasi menjadi kunci untuk mengakses ilmu pengetahuan, karena pemahaman dan pembelajaran dalam pendidikan Islam berawal dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Surah Al-Alaq yang berisi perintah "*iqra*" (bacalah). Hal ini menunjukkan bahwa literasi dalam Islam merupakan langkah pertama dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.⁶⁴

Surah Al-Alaq, sebagai wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menandai awal pentingnya literasi dalam peradaban

⁶² Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy, "Strategi Penguatan Literasi Berbahasa Arab Bagi Santri Milenial (Studi Kasus Pada Boarding School MTSN 1 Kota Bima)", dalam *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 13 No. 1, Juli 2021. Diakses dari <https://10.47625/fitrah.v13i1.375>.

⁶³ Kadar M. Yusuf, *Konstruksi Teori Belajar Quran*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 59.

⁶⁴ Lili Sudria Wenny, "Literasi Informasi Berdasarkan Surah Al-Alaq", dalam *Jurnal Kajian Kepustakawan*, Vol. 3 No.1, 2021. Diakses dari <https://10.15548/mj.v3i1.3166>.

Islam. Ayat pertama yang berbunyi “*Iqra*” yang berarti "bacalah" bukan hanya mengajarkan manusia untuk membaca, tetapi juga menandakan pentingnya ilmu pengetahuan dan literasi sebagai fondasi dalam kehidupan umat Islam.⁶⁵

Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai agama dan sebagai alat untuk merekonstruksi pemikiran secara kritis⁶⁶. Melalui membaca wahyu Allah dan menulis, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kisah Nabi Muhammad yang diperintahkan oleh malaikat Jibril untuk membaca “*Iqra*” meski beliau pada awalnya tidak bisa membaca, menjadi simbol penting bahwa literasi sudah ada sejak turunnya Al-Qur'an, dan menjadi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya di dunia Islam.⁶⁷

Al-Qur'an, sebagai kalam Allah yang suci, memang merupakan sumber referensi utama umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Istilah “*Qara'ah*” yang berakar dari kata dasar “*qara'a*” dalam bahasa Arab, memiliki arti membaca atau membacakan, yang menjadi kunci utama dalam memahami wahyu Allah. Al-Qur'an tidak hanya berisi teks yang harus dibaca, tetapi juga dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

⁶⁵ Tiara Anggraini dan Della Marsya Pratama, “Menganalisis Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Tentang Belajar Berdasarkan Tafsir Tarbawi”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No.3, Juli 2024. Diakses dari <https://10.59841/ihsanika.v2i31.423>

⁶⁶ Tutus Rani Arifa, “Hubungan Berpikir Kritis dan Membaca Pemahaman dengan Menulis Argumentasi”, dalam *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No.1, Oktober 2018. Diakses dari <https://10.31602/muallimuna.v4i1.1427>.

⁶⁷ Wahyu Ningsih, dkk., “Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMP Alfa Sanah”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.1, April 2022. Diakses dari <https://jurnailsains.id/index.php/hartaki/article/view/15>.

⁶⁸ Syed M. Waqas, “The Quranic Dialogue with the Mystical Theology of Logos In John's Gospel”, dalam *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 10, No. 2, 2020.

Kata “*Qira’ah*” dalam konteks ini mengandung makna lebih dari sekadar membaca ia merujuk pada cara membaca yang sistematis dan terstruktur, di mana setiap ayat dan surat dalam Al-Qur'an tersusun dalam rangkaian kata yang saling terhubung dan terulang untuk memberikan pemahaman yang mendalam. Penekanan pada membaca dalam wahyu pertama “*Iqra’*” menunjukkan betapa pentingnya literasi bagi umat manusia untuk mencapai kemajuan peradaban.⁶⁹

Melalui membaca dan memahami Al-Qur'an, manusia diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memahami ajaran-ajaran agama, dan menjadi makhluk yang beradab. Literasi dalam Islam bukan hanya sekadar kemampuan teknis untuk membaca dan menulis, tetapi lebih jauh lagi sebagai alat untuk mendalami ilmu pengetahuan dan memperkuat pemahaman spiritual, yang pada akhirnya membentuk peradaban yang lebih maju dan bermartabat.⁷⁰

Al-Qur'an bukan hanya panduan spiritual bagi umat Islam, tetapi juga menyeluruh mencakup aspek moral, sosial, dan budaya. Di dalamnya terkandung ajaran tentang akhlak yang sangat penting untuk membentuk karakter yang baik dan bermoral. Ajaran moral dalam Al-Qur'an bertujuan untuk menjamin keselamatan baik di dunia maupun di akhirat, dengan mengedepankan prinsip-prinsip etika yang menjadi landasan kehidupan yang lebih baik.⁷¹

Literasi Al-Qur'an dapat dipahami sebagai cara seseorang memandang dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, yang tentu saja bergantung pada latar belakang keilmuan dan keterampilan individu

⁶⁹ Zamroni Ishaq dan Ihsan Maulana Hamid, “Konsep dan Metode Tadabbur dalam Al-Qur'an: Kajian atas Tulisan Usamah bin Abdur Ramham Al-Murakibi (Nahwa Manhajyyah Li Tadabbur Al-Qur'an Al-Karim)” dalam *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, Vol.16 No. 2, 2021.

⁷⁰ Muchtar, dkk, *Pendidikan Al-Qur'an pada Generasi Milenial*, (Yogyakarta: Penerbit Bintang Pustaka Madani, 2021).

⁷¹ Nur Atikah Ibnu Asrul Nasution dan Siti Masyitoh, “Integrasi Akhlak dalam Dimensi Spiritual, Teologis, Syariat, Pendidikan dan Filosofis”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No.1, 2024.

tersebut. Proses membaca dan memahami Al-Qur'an lebih dari sekadar kemampuan teknis dalam membaca teks. Dalam proses ini, seseorang mengembangkan kemampuan untuk memahami pesan moral, budaya, dan ajaran Islam yang terkandung dalam wahyu Allah.⁷²

Literasi Al-Qur'an lebih dari sekadar kemampuan membaca teks suci. Ini adalah suatu keahlian yang mencakup seni membaca, menulis, menghafal, serta memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an tidak hanya melibatkan teknik membaca yang benar sesuai dengan aturan tajwid, tetapi juga mendalami arti dan konteks dari ayat yang dibaca. Dengan demikian, literasi ini memiliki dimensi spiritual dan moral yang mendalam. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan seseorang, memperdalam pemahaman tentang wahyu, dan meningkatkan kesadaran serta komitmen dalam menjalankan ajaran Islam.⁷³

Literasi Al-Qur'an adalah suatu pendekatan untuk memperoleh pengetahuan agama yang bertujuan menanamkan nilai moral, perilaku, dan sosial. Pada tingkat dasar, literasi Al-Qur'an berfokus pada keterampilan membaca Al-Qur'an, sementara pada tingkat lanjutan, literasi ini membuka akses untuk pengetahuan Islam yang lebih dalam, termasuk hukum dan ajaran agama.⁷⁴

Literasi Al-Qur'an dalam konteks pendidikan Islam bukan hanya dimaknai sebagai keterampilan teknis membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan tartil, melainkan juga mencakup pemahaman makna, penghayatan nilai-nilai yang terkandung, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-

⁷² Nur Atikah, *Integrasi Akhlak dalam Dimensi, ...*

⁷³ Ryantika Chandra, "Literasi Al-qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis AL-qur'an pada Siswa SD N 1 Panca Marga", dalam *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2 No. 2, 2022.

⁷⁴ Nur Amalia Putri dan Fatkhur Rahman, "Evaluasi Dampak Program Literasi Al-qur'an Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama", dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 10 No. 1, 2024.

hari⁷⁵. Literasi ini terdiri atas beberapa dimensi penting, yaitu literasi tekstual, literasi kontekstual, dan literasi reflektif⁷⁶. Literasi tekstual merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid dan makhraj huruf yang benar. Literasi kontekstual mencakup kemampuan memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an, baik dari aspek bahasa, tafsir, maupun relevansi sosial. Sementara itu, literasi reflektif berkaitan dengan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter dan perilaku.⁷⁷

Dimensi literasi ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5 tentang perintah membaca sebagai jalan memperoleh pengetahuan, dan hadis Rasulullah ﷺ yang menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Oleh karena itu, penguatan literasi Al-Qur'an di madrasah perlu dirancang secara menyeluruh, tidak hanya mengutamakan capaian kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.⁷⁸ Dengan demikian, literasi Al-Qur'an menjadi fondasi penting dalam membangun generasi muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki komitmen mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya literasi Al-Qur'an di kalangan masyarakat, terutama sejak usia dini, sangat berperan dalam membentuk karakter Islami yang kuat. Literasi ini bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam mengenai ajaran moral dan nilai-nilai

⁷⁵ Rowis. "Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya Bagi Peserta Didik MAN 1 Buton", dalam *Damhil Education Journal*, Vol. 5, No.1, 2024.

⁷⁶ Bagus Nurul Iman, "Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan" dalam *Conference of Elementary Studies*, 2022.

⁷⁷ Tuti Ernawati, dkk., "Implementasi Literasi Al-qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis AL-qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Husna", dalam *Research and Development Journal of Education*, Vol.10 No.1, 2024.

⁷⁸ Tiara Anggraini dan Della Marsya Pratama, "Menganalisis Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Tentang Belajar Berdasarkan Tafsir Tarbawi", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No.3, Juli 2024. Diakses dari <https://10.59841/ihsanika.v2i31.423>

kehidupan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari literasi Al-Qur'an, seseorang tidak hanya mengenal tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, tetapi juga meneladani iman dan keteguhan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Selain konsep literasi Al-Qur'an yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa tokoh pendidikan Islam klasik dan modern juga memberikan pandangan mendalam mengenai pentingnya literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik dan penguatan proses pembelajaran. Abdurrahman An-Nahlawi menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an bukan hanya berkaitan dengan keterampilan membaca secara teknis dan benar menurut kaidah tajwid, tetapi juga mencakup pemahaman makna, perenungan isi kandungan, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari⁸⁰. An-Nahlawi menjelaskan bahwa literasi Al-Qur'an harus diintegrasikan dalam seluruh aspek kegiatan pembelajaran di madrasah, mulai dari kegiatan pembiasaan tilawah, penguatan budaya muroja'ah, hingga evaluasi sikap spiritual siswa. Integrasi ini diperlukan agar literasi Al-Qur'an tidak sekadar menjadi kegiatan simbolik, tetapi menjadi bagian dari budaya madrasah yang secara konsisten membentuk kepribadian Islami dan membiasakan siswa mencintai Al-Qur'an.⁸¹

Al-Ghazali dalam karya monumentalnya, *Ihya Ulumuddin*, menekankan pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini, karena pembacaan yang dilakukan secara terus-menerus akan mempermudah proses penghafalan dan menanamkan kecintaan mendalam

⁷⁹ Tuti Ernawati, dkk., "Implementasi Literasi Al-qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis AL-qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Husna", dalam *Research and Development Journal of Education*, Vol.10 No.1, 2024.

⁸⁰ Cecep Castrawijaya, *Literasi Teknologi DAI*, (Jakarta:Publica Indonesia Utama, 2023).

⁸¹ Nurjanatim Muslimah, dkk., "Internalisasi Nilai Akhlak Karimah pada Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah" dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 10 No.2, 2024.

terhadap kitab suci.⁸² Al-Ghazali berpendapat bahwa pembiasaan tilawah di masa kanak-kanak memiliki pengaruh kuat dalam menanamkan nilai-nilai iman, membentuk akhlak, serta melatih kepekaan hati terhadap kebenaran ilahi. Dalam pandangan Al-Ghazali, pengajaran Al-Qur'an bukan hanya sekadar proses akademik, melainkan juga proses spiritual dan moral yang menuntut keteladanan guru dan lingkungan yang kondusif.⁸³

Pandangan-pandangan tokoh tersebut memperkuat landasan teoritis bahwa penguatan literasi Al-Qur'an di madrasah tidak hanya berorientasi pada capaian akademik atau prestasi kognitif semata, melainkan juga pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai religius, dan penginternalisasian ajaran Al-Qur'an dalam keseharian peserta didik. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an berfungsi sebagai fondasi pendidikan yang harus diberikan kepada seluruh umat Islam, guna memperkuat karakter dan iman generasi mendatang.

c. Tujuan Literasi Al-Qur'an

Tujuan dari literasi Al-Qur'an sangat luas dan memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan diri manusia, baik dari segi intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial⁸⁴. Berikut adalah beberapa tujuan utama literasi Al-Qur'an:

- 1) Mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan: Membaca dan memahami Al-Qur'an memberikan pengetahuan yang mendalam

⁸² Abd Rahman, *Tasawuf Akhlaki: Ilmu Tasawuf yang Berkonsentrasi dalam Perbaikan Akhlak*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center, 2020).

⁸³ Triska Candra Sari dan Wantini, "Pembelajaran Anak Usia Dini sebagai Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali (Studi Kasus di RA Miftahus Shudur Kemiri Purworejo), dalam *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 7 No.2, 2023.

⁸⁴ Amirah Mawardi, "Membaca Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual Sebuah Studi pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng", dalam *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 14 No.1, 2023.

tentang kehidupan, hukum, etika, dan nilai-nilai Islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis: Literasi Al-Qur'an mengajarkan individu untuk menganalisis dan berpikir kritis terhadap ayat-ayat yang dibaca, membuka ruang untuk pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks dan makna yang terkandung dalam wahyu.
- 3) Menimbulkan ide-ide baru dari setiap bacaan: Setiap bacaan dalam Al-Qur'an dapat merangsang pemikiran kreatif, menginspirasi ide-ide baru yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat.
- 4) Sebagai pembentuk sosial dan memperkuat peradaban Islam: Literasi Al-Qur'an berperan dalam membentuk karakter masyarakat Islam yang bermoral, serta memperkuat peradaban Islam melalui pemahaman yang benar tentang ajaran agama.
- 5) Mengasah kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial: Dengan melakukan riyadhah (latihan spiritual) dan muhasabah (evaluasi diri), literasi Al-Qur'an membantu mengembangkan berbagai aspek kecerdasan manusia, termasuk dalam aspek spiritual dan sosial.
- 6) Membangkitkan rasa ikhlas dan memperkuat ikatan dengan Allah SWT: Membaca Al-Qur'an dengan penuh kesungguhan dapat memperkuat hubungan spiritual seseorang dengan Allah dan menumbuhkan rasa ikhlas dalam menjalani kehidupan.⁸⁶

Penelitian dari The National Literacy Strategy (1998) menekankan pentingnya literasi dalam membentuk kemampuan dasar seseorang, yang tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman yang mendalam yang berlangsung sepanjang hidup. Literasi

⁸⁶ Yuda Aditia dan Irwansyah, "Literasi dan Toleransi terhadap Bahan Bacaan di Perpustakaan Kota Pamatangsiantar", dalam *Journal of Education Research*, Vol. 4 No.3, 2023.

juga memperkuat budaya membaca di masyarakat dan menciptakan individu yang mampu berkembang melalui pengetahuan.⁸⁷

Seperti yang disebutkan dalam Surah Al-A'raf ayat 204, "Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat," menunjukkan betapa pentingnya membaca dan mendengarkan Al-Qur'an dengan penuh perhatian, yang dapat memberi kedamaian dan keberkahan dalam hidup.

Melalui literasi Al-Qur'an, seseorang tidak hanya mengasah kemampuan intelektualnya, tetapi juga memperdalam iman dan ketakwaannya, menciptakan keseimbangan antara kecerdasan pikiran dan hati. Ini adalah bagian penting dari pengembangan diri yang mendalam dan holistik bagi setiap individu Muslim.⁸⁸

Adapun tujuan literasi Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami makna serta kandungan isi yang terdapat di dalamnya, dan mampu mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Robiatul Adawiyah & Didin Siojudin (2024). Berjudul "*Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Jombang.*" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen berbasis sekolah di MA Unggulan KH. A Wahab Hasbullah Jombang, mengetahui upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Unggulan KH. A Wahab Hasbullah Jombang, Mengetahui kendala dan solusi meningkatkan mutu pendidikan di MA Unggulan KH. A Wahab Hasbullah

⁸⁷ Marissa Hannum Harahap, "Belajar dalam Perspektif Al-qur'an" dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 3 No. 1, 2023.

⁸⁸ Muh. Syuhada Subir, "Literasi Al-qur'an: Penerapannya dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII SMP Model Al-Istiqomah Tahun 2023", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.1, 2023.

Jombang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu MA Unggulan KH. A Wahab Hasbullah Jombang telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan melalui MBS. Dengan fokus pada pengembangan profesionalisme guru, sekolah berhasil meningkatkan prestasi peserta didik dalam berbagai kompetisi akademik. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi lebih menarik dan efektif.⁸⁹

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan manajemen berbasis sekolah sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang mencolok. Pertama, penelitian mereka berfokus pada MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Jombang sebuah madrasah aliyah (setara SMA), sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan yang merupakan madrasah ibtidaiyah (setara SD) sehingga cakupan usia peserta didik dan pendekatan pengelolaannya berbeda. Kedua, penelitian mereka menekankan mutu pendidikan secara umum meliputi peningkatan akademik dan pemanfaatan teknologi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik membahas penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an yang melibatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Ketiga, penelitian mereka menyoroti pengembangan profesionalisme guru sebagai faktor utama peningkatan mutu pendidikan, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada strategi madrasah dalam membangun lingkungan yang mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an melalui kebijakan dan program yang sesuai dengan karakteristik peserta didik madrasah ibtidaiyah.

⁸⁹ Robiatul Adawiyah dan Didin Siojudin, "Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Jombang", dalam *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 4, 2024.

2. Jalnudin Oumo, Wido Supraha, dan Abdul Hayyie Al-Kattani, (2023). *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Thafidz Al-Qur’an Berbasis Adab.”* Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen berbasis sekolah di Pondok Pesantren Quran Imam Syafi’i Alor NTT. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian yang diperoleh, yaitu MBS di lingkungan pesantren sangat membantu dalam proses pendidikan, melalui kerja sama yang baik dari seluruh pihak pencinta Al-Qur’an dan pemerhati pendidikan.⁹⁰

Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai strategi peningkatan pendidikan Islam, khususnya dalam literasi Al-Qur’an. Namun, terdapat beberapa perbedaan utama. Pertama, penelitian mereka berfokus pada pendidikan tahfidz berbasis adab di pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada literasi Al-Qur’an di madrasah negeri (MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan). Kedua, penelitian mereka menyoroti peran komunitas dan pencinta Al-Qur’an dalam mendukung pendidikan tahfidz, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada kebijakan madrasah dalam meningkatkan literasi Al-Qur’an melalui Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Ketiga, penelitian mereka lebih menekankan aspek hafalan (tahfidz) dan pembentukan karakter berbasis adab, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup pembelajaran membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an sebagai bagian dari kurikulum formal di madrasah.

3. Lailatul Chasanah, M. Zainuddin, dan Samsul Susilawati, (2024). Berjudul *“Peran Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa.”* Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MAN 2 Pasuruan dan dampaknya

⁹⁰ Jalnudin Oumo, dkk., “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Thafidz Al-Qur’an Berbasis Adab”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No.1, 2023.

terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa MBM diterapkan sesuai dengan fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, MBM berkontribusi dalam meningkatkan mutu madrasah yang ditunjukkan dengan akreditasi A, profesionalisme guru, dan prestasi akademik siswa. Selain itu, MBM juga mendorong pengembangan minat dan bakat siswa melalui program unggulan seperti Kelas Inspiratif yang mencakup kelas tahfiz, literasi, digital, desain fashion, dan bilingual.⁹¹

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Chasanah terletak pada penggunaan MBM sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan, metode kualitatif deskriptif, dan fokus pada perbaikan kualitas pembelajaran. Namun, perbedaan dari penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan, sementara penelitian Chasanah et al, lebih menyoroti pengembangan minat dan bakat siswa di MAN 2 Pasuruan. Dari segi pendekatan perbedaannya penelitian ini lebih menekankan strategi MBM dalam tahsin, tahfidz, dan pemahaman Al-Qur'an, sedangkan penelitian Chasanah et al. lebih berfokus pada pengembangan keterampilan dan akademik siswa. Dengan demikian, meskipun sama-sama membahas peran MBM dalam peningkatan mutu pendidikan, penelitian ini lebih spesifik dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di tingkat madrasah ibtidaiyah.

4. Budi Teguh Harianto, Nelfita, dan Agung Wibowo (2022). Berjudul *"Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Desa Tertinggal."* Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP satu atap di daerah

⁹¹ Lailatul Chasanah, dkk., "Peran Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa", dalam *Jurnal Intizar*, Vol. 30 No. 2, 2024.

tertinggal. Dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu penerapan MBS menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman tenaga pendidik, minimnya partisipasi masyarakat, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa. Supervisi kepala sekolah terhadap pembelajaran juga masih terbatas, meskipun pengelolaan keuangan sekolah sudah berjalan transparan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan bimbingan teknis tentang MBS serta peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan.⁹²

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan manajemen berbasis sekolah/madrasah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan, metode kualitatif deskriptif, serta fokus pada perbaikan sistem pengelolaan pendidikan. Keduanya juga menyoroti tantangan dalam implementasi MBS/MBM, seperti kurangnya pemahaman kepala madrasah dan guru serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu lebih berfokus pada penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada tantangan implementasi MBS di SMP satu atap di daerah tertinggal. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan lebih menyoroti strategi peningkatan literasi Al-Qur'an, sementara penelitian ini lebih fokus pada pengelolaan sekolah dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.

5. Hanifah, Eliyanto dan Siti Fatimah (2021). Berjudul "*Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Ma'arif Sempor.*" Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui otonomi dan partisipasi MTs Ma'arif Sempor serta kepemimpinan kepala madrasah dalam

⁹² Budi Teguh Harianto, dkk., "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Desa Tertinggal", dalam *Jurnal Khazanah Intelektual*, 2022.

meningkatkan mutu madrasah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBM memberikan ruang bagi madrasah untuk mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan secara mandiri dengan melibatkan seluruh *stakeholder*, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Kepala madrasah memainkan peran penting sebagai pemimpin, manajer, dan inovator yang mendorong terciptanya budaya kerja kolaboratif. Partisipasi masyarakat dan kerja sama tim menjadi faktor penting dalam mendukung program dan kegiatan madrasah, meskipun masih dihadapkan pada kendala sarana prasarana dan keterbatasan sumber daya.⁹³

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan mengkaji penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kedua penelitian menyoroti pentingnya peran kepala madrasah, partisipasi warga sekolah, dan kolaborasi dengan masyarakat sebagai faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan MBM. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan mutu madrasah secara umum di tingkat MTs, sedangkan penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada peningkatan literasi Al-Qur'an di tingkat madrasah ibtidaiyah. Selain itu, penelitian ini juga mengangkat program kelas tahfidz dan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik yang belum menjadi fokus dalam penelitian sebelumnya.

⁹³ Hanifah, Eliyanto, dan Siti Fatimah, "Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MTS Ma'arif Sempor", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2021.

6. Nurbaya Saharudin, Iskandar Fellang, dan Mutiara Manjal (2025). Berjudul “*Manajemen Berbasis Sekolah Kajian Literasi Tentang Pengetian, Tujuan, Prinsip dan Model Penerapan MBS di Madrasah.*” Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), termasuk pengertian, tujuan, prinsip, asas pelaksanaan, dan model penerapannya di madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*) yang menghimpun dan menganalisis data dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, tesis, dan dokumen kebijakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa MBS memberikan otonomi luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya, menyusun kurikulum, dan melibatkan masyarakat secara aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Konsep ini menekankan pada prinsip desentralisasi, pengelolaan mandiri, fleksibilitas, dan partisipasi, dengan implikasi positif terhadap efisiensi pengelolaan sekolah, keterlibatan stakeholder, serta peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah.⁹⁴

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada fokus kajian terhadap Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/MBM) sebagai strategi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pendekatan kualitatif yang digunakan. Keduanya menekankan pentingnya otonomi lembaga pendidikan, partisipasi warga sekolah, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan madrasah. Namun, terdapat perbedaan yang cukup mendasar dalam objek dan pendekatan pengumpulan datanya. Penelitian Nurbaya merupakan studi pustaka (*literature review*) yang menelaah berbagai teori dan model penerapan MBS secara umum, sedangkan penelitian ini merupakan studi lapangan yang secara khusus meneliti implementasi MBM di MIN 3 Tanah Laut dalam konteks peningkatan literasi

⁹⁴ Nurbaya Saharuddin, dkk., “Manajemen Berbasis Sekolah: Kajian Literasi Tentang Pengetian, Tujuan, Prinsip dan Model Penerapan MBS di Madrasah”, dalam *Jurnal FAI Universitas Islam Makassar*, Vol. 6, No. 1, 2025.

Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini lebih fokus pada praktik nyata di lapangan dan pada aspek spesifik dari mutu pendidikan, yaitu kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

7. Muhammad Maulana Yusron Ridho (2024). Berjudul "*Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah untuk Meningkatkan Mutu.*" Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muwahidun Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan *content analysis*, melalui pengumpulan data dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, dan dokumen kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBM di madrasah tersebut mencakup berbagai aspek penting manajerial, yaitu manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, sarana prasarana, layanan khusus, dan hubungan dengan masyarakat. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan MBM ditentukan oleh otonomi madrasah dalam mengambil keputusan, partisipasi seluruh komponen sekolah, serta kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial.⁹⁵

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus terhadap penerapan Manajemen Berbasis Madrasah sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan pendekatan kualitatif yang digunakan. Keduanya juga menyoroti pentingnya pelibatan semua unsur madrasah dalam proses manajemen termasuk kepala madrasah, guru, siswa, dan masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan metode penelitian Ridho merupakan studi pustaka (*library research*), sedangkan penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Selain itu,

⁹⁵ Muhammad Maulana Yusron Ridho, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah untuk Meningkatkan Mutu", dalam *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, 2024.

fokus penelitian ini lebih spesifik pada peningkatan literasi Al-Qur'an di tingkat madrasah ibtidaiah (MI), sedangkan penelitian Ridho berfokus pada mutu pendidikan secara umum di tingkat MTs. Penelitian ini juga secara nyata mengkaji praktik kelas tahfidz dan strategi MBM yang kontekstual untuk penguatan nilai keislaman pada peserta didik.

8. Suherman (2024). Berjudul "*Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Mengembangkan Minat Baca dan Belajar Siswa*." Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Bustanul Ulum OKU Timur dalam meningkatkan minat baca, semangat belajar, dan kecakapan hidup siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *snowball sampling*, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru, staf, komite, serta dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBS mampu meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong berbagai program literasi dan pembelajaran aktif yang relevan dengan kehidupan siswa. Dukungan kepemimpinan yang visioner, kurikulum yang fleksibel, pelatihan guru, fasilitas yang memadai, dan keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan MBS sebagai strategi pengembangan minat baca dan kecakapan hidup siswa.⁹⁶

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dalam pendekatannya, yaitu menerapkan prinsip manajemen berbasis lembaga (sekolah/madrasah) yang menekankan pada otonomi, partisipasi warga sekolah, dan kolaborasi dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menekankan pentingnya peran kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin visioner serta penguatan budaya sekolah

⁹⁶ Suherman, "Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Mengembangkan Minat Baca dan Belajar Siswa", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, Vol. 8, No. 1, 2024.

yang mendukung proses pembelajaran. Namun, keduanya berbeda dari sisi fokus dan sasaran program. Penelitian di MTs Bustanul Ulum lebih menitikberatkan pada pengembangan minat baca dan belajar secara umum serta kecakapan hidup siswa sebagai bekal menghadapi masa depan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada penguatan literasi Al-Qur'an, yaitu peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Perbedaan lainnya terletak pada jenjang pendidikan, di mana MTs adalah tingkat menengah pertama, sementara MIN adalah tingkat dasar.

9. Emilia, Nur Ahyani, dan Nurlina (2024). Berjudul "*Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD Negeri 145 Palembang*." Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi manajerial yang diterapkan oleh sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan meliputi perencanaan dan perumusan program literasi, penyediaan sarana seperti perpustakaan dan pojok baca, serta pemberdayaan guru sebagai fasilitator literasi. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana pojok baca, rendahnya minat baca siswa, dan kurangnya pelatihan bagi guru. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah melibatkan komite sekolah, memberikan pelatihan kepada guru, serta mendorong seluruh warga sekolah untuk aktif mendukung peningkatan minat baca. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa manajemen pendidikan yang terarah dapat berperan penting dalam membangun budaya literasi sejak pendidikan dasar.⁹⁷

⁹⁷ Emilia, dkk., "Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang", dalam *Jurnal Mahasiswa Humanis*, Vol. 4, No. 3, 2024.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dalam pendekatan, yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa melalui strategi manajemen pendidikan. Keduanya menekankan pentingnya peran kepala sekolah atau kepala madrasah dalam merancang program literasi, mengelola sarana pendukung seperti perpustakaan atau pojok baca, dan melibatkan guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan budaya membaca. Kendala yang dihadapi juga serupa, antara lain keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, dan rendahnya minat baca siswa. Namun demikian, terdapat perbedaan penting dalam fokus literasi yang dikembangkan. Penelitian di SDN 145 Palembang lebih menitikberatkan pada peningkatan minat baca siswa terhadap bahan bacaan umum sebagai bagian dari penguatan literasi dasar, sementara penelitian di MIN 3 Tanah Laut secara khusus mengarahkan manajemen berbasis madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, sehingga nuansa religius lebih dominan.

10. Dian Novika Dewi, Titik Haryati, dan Endang Wuryandini (2025). Berjudul *“Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Tantangan dan Strategi di SMK Negeri 1 Jepon.”* Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (MMBS) di SMK Negeri 1 Jepon, Kabupaten Blora, dan mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan MMBS telah memberikan dampak positif dalam peningkatan partisipasi pemangku kepentingan, transparansi pengelolaan anggaran, dan pengembangan pembelajaran inovatif berbasis kebutuhan siswa. Kendati demikian, penelitian ini juga mencatat sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi masyarakat, dan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi. Untuk mengatasi hal tersebut,

strategi yang diterapkan antara lain pelatihan guru dalam literasi digital, peningkatan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih berbasis data dan partisipatif. Secara umum, SMK Negeri 1 Jepon dinilai telah memiliki fondasi kuat dalam mengembangkan mutu pendidikan berbasis manajemen sekolah, meskipun perlu upaya lanjutan untuk mengoptimalkan efektivitas program secara menyeluruh.⁹⁸

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dalam pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan menekankan pentingnya manajemen berbasis lembaga pendidikan yang mendorong partisipasi seluruh warga sekolah serta pengambilan keputusan yang lebih otonom. Keduanya juga menggarisbawahi peran penting kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan fungsi manajerial yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun, terdapat perbedaan yang cukup mendasar dalam fokus dan konteksnya. Penelitian di SMK Negeri 1 Jepon menekankan pada peningkatan mutu pendidikan secara umum dalam konteks pendidikan kejuruan dengan orientasi pada kebutuhan dunia kerja dan integrasi teknologi informasi, sementara penelitian di MIN 3 Tanah Laut lebih spesifik pada penguatan literasi Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan karakter dan spiritual berbasis Islam. Selain itu, tingkat satuan pendidikan yang berbeda SMK (kejuruan tingkat menengah atas) dan MI (madrasah ibtidaiyah/SD) menjadikan perbedaan dalam pendekatan pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta capaian yang diharapkan.

C. Kerangka Berpikir

Al-Qur'an sebagai sumber utama petunjuk dalam ajaran Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing kehidupan umat muslim. Untuk

⁹⁸ Dian Novika Dewi, dkk., "Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Tantangan dan Strategi di SMK Negeri 1 Jepon", dalam *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 5, No. 1, 2025.

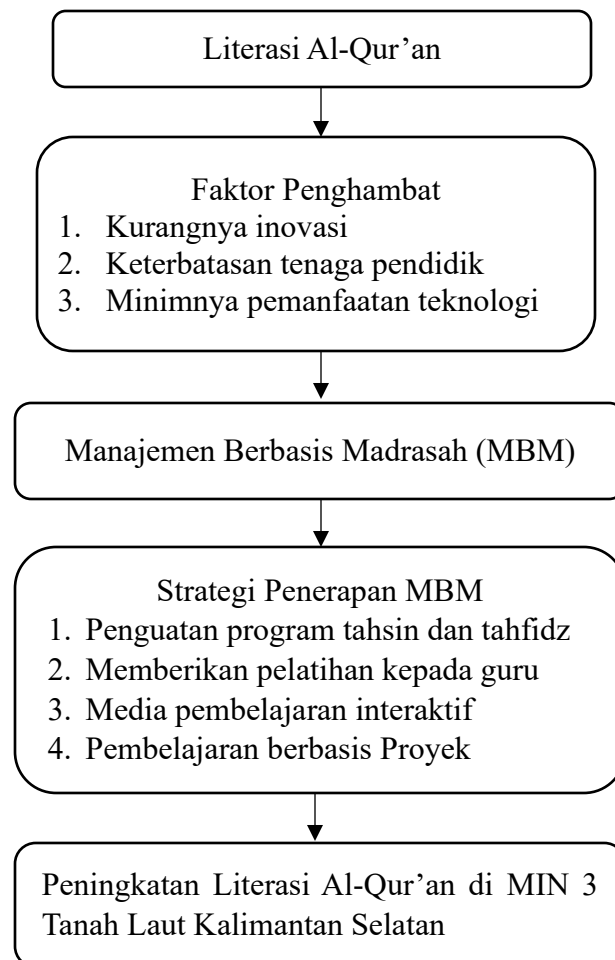
memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an, kemampuan literasi Al-Qur'an sangat diperlukan. Literasi Al-Qur'an mencakup pemahaman mendalam terhadap teks, kemampuan membaca dengan tajwid yang tepat, serta penguasaan konteks ayat-ayat yang ada. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an melalui pendekatan yang komprehensif dan inovatif. Salah satu solusi untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) menjadi pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an di madrasah. MBM memberikan otonomi kepada madrasah dalam mengelola sumber daya pendidikan, merancang strategi pembelajaran, serta mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan ini, madrasah memiliki keleluasaan dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan, serta menyediakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang pembelajaran Al-Qur'an.

Penerapan MBM dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti penguatan program tahsin dan tahfidz, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Selain itu, madrasah juga dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kandungan ayat-ayat yang dipelajari.⁹⁹

⁹⁹ Muhammad Shaleh Assingkily, "Peran Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", dalam *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 No. 1, Juli 2019. Diakses dari <https://10.22373/jm.v9i1.4157>

Dengan manajemen yang efektif, madrasah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan inovatif, sehingga literasi Al-Qur'an dapat meningkat secara signifikan. MBM memberikan peluang bagi madrasah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, merancang solusi yang tepat, serta memastikan keberlanjutan program literasi Al-Qur'an. Melalui kombinasi ini, diharapkan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan dapat meningkat, tidak hanya dalam aspek membaca dan menulis, tetapi juga dalam pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian diperlukan sebuah alat atau cara untuk memperoleh data dari sumber yang akan digali dengan mudah, yaitu dengan menggunakan metode penelitian, dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh informasi dari sumber penelitian sehingga dapat menemukan penemuan yang autentik dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian, beberapa klasifikasi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap, mendalam dan sesuai dengan fakta yang ada mengenai Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Luat Kalimantan Selatan.

Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif sebagaimana Strauss dan Corbin memahami jenis penelitian kualitatif adalah menghasilkan penemuan, dimana penemuan tersebut tidak dapat dicapai dengan langkah-langkah statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Jenis penelitian kualitatif adalah bisa dipakai untuk meneliti tentang kehidupan sosial, sejarah, perilaku, dan lain-lain.¹ Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah benar-benar pendekatan yang bersifat kualitatif, dikarenakan permasalahan penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang pasti, artinya data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat

¹ Feny rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 89.

danterucap tersebut². Pendekatan kualitatif ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Berbasis Madrasah untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.

Penelitian ini dirancang dengan metode kualitatif, yang bersifat *deskriptive* dan *explorative*, dalam arti penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan latar alamiah, peneliti sendiri yang mencari makna, dan lebih menekankan pada proses dari pada produk. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yang sasarannya berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen, kemudian sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah di jabarkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan dan menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dianalisis berdasarkan variabel yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang Manajemen Berbasis Madrasah untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tentang tentang Manajemen Berbasis Madrasah untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan yang beralamat di Jalan Padang Raya, No. 25, Pabahanan, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan di kelas 4

² Dindin Jamaludin, *Metode Penelitian Anak (Teori dan Praktisi)*, (Bandung: Pustaka Alfiqri, 2010). hlm. 21-22

³ Imran Fauzi, "Dialektika Pengembangan Kurikulum Lokal Madrasah di Pesantren Nurul Islam 1 dan Al-Qodiri 1 Jember", dalam *Jurnal Pendidikan* Vol.7 No. 1, 2019.

yang termasuk dalam kelas tahfidz. Peneliti memiliki alasan kuat dalam menentukan lokasi penelitian, dimana lembaga pendidikan islam yang memiliki kinerja bagus pada tenaga pendidikan dan kependidikan. Selain itu, tempat penelitian ini dipilih karena adanya kesediaan penuh dari pihak lembaga untuk bekerjasama dan membantu penulis dengan memberikan data dan informasi guna kelancaran penelitian. Peneliti berpendapat bahwa lembaga ini layak dijadikan objek penelitian dengan beberapa pertimbangan.

- a. Madrasah tersebut memiliki sumber daya manusia, baik guru maupun tenaga kependidikan memiliki kompetensi yang baik.
- b. Madrasah tersebut memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.
- c. Madrasah tersebut merupakan pilihan utama masyarakat di Tanah Laut, menjadi acuan bagi sekolah lain.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian penyusunan tesis ini penulis lakukan selama 8 bulan yang terhitung dari bulan Juli 2024 hingga April 2025 dimulai dengan observasi, kemudian dilakukan kegiatan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai subyek penelitian. Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa.⁴

1. Informan kunci dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Kepala Madrasah di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.
 - b. Guru mata pelajaran Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)

2. Informan Pendukung dalam penelitian ini, yaitu:
 - a. Guru Kelas di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.
 - b. Peserta didik di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.
 - c. Orang Tua Peserta didik yang bersekolah di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam membantu peneliti dalam mempermudah memperoleh data-data untuk penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data dari sumber data harus tepat, Adapun teknik metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:⁵

1. Teknik Observasi

Menurut Fuad & Sapto mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat *grand tour observation*. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.⁶

Pada penelitian ini peneliti memilih pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara partisipatif, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian.

2. Teknik Wawancara

Menurut Saroso wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁶ Anis Fuad dan Sapto Kandung, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014. hlm. 11

dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain.⁷

Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian⁸. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.

E. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Terdapat

⁷ Saroso Sumaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: Indeks), 2017. hlm.47

⁸ Anis Fuad dan Sapto Kandung, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014.

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu⁹. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹⁰

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terlebih dahulu pada pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dilapangan. Analisis data kualitatif dikemukakan oleh Miles dan Huberman pada prinsipnya analisis kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam menganalisis data, peneliti melalui tahapantahapan sebagai berikut :¹¹

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data disini adalah peneliti merangkum data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi mengenai Manajemen Berbasis Madrasah untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan. Tujuannya untuk memilih data yang pokok dan memfokuskannya pada hal-hal yang penting.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data-data yang telah diperoleh peneliti agar dapat memaparkan perbedaan strategi apa saja yang digunakan sehingga data peneliti akan semakin mudah dimengerti.¹²

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). hlm. 330

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan kesimpulan)

Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, Manajemen Berbasis Madrasah untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi data, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis dalam hal pengumpulan dan melalui informan, setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari penjelasan yang terkait dengan apa yang dikemukakan dengan informan serta hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dari judul penelitian yang penulis angkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan

MIN 3 Tanah Laut berlokasi di Jl. Padang Raya No. 25 RT. 07 RW. 03, Kelurahan Pabahanan, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Sebagai lembaga pendidikan negeri, madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan NPSN 70922791 dan NSM 111163010002. Madrasah ini telah mendapatkan akreditasi A dan menyelenggarakan pendidikan dasar pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI).¹

MIN 3 Tanah Laut didirikan pada tahun 1961 dengan nama awal MIS Sullamurrasyidin yang dipimpin oleh H. Abdul Ghaffar, madrasah ini memperoleh status negeri pada tahun 1995 dan berganti nama menjadi MIN Pabahanan. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama, madrasah ini kemudian dikenal sebagai MIN 3 Tanah Laut.²

Visi MIN 3 Tanah Laut adalah untuk menjadi madrasah yang unggul, menghasilkan generasi Qur'ani, berakhlak mulia, kreatif serta berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik. Untuk mencapai visi tersebut, MIN 3 Tanah Laut ditunjang dengan sarana dan prasarana dan tenaga pendidik yang kompeten. Sedangkan Misi MIN 3 Tanah Laut, yaitu 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan, 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, 3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua, siswa,

¹ Zekolah, *MIN 3 Tanah Laut* dalam <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/min-3-tanah-laut-137877> diakses tanggal 29 April 2025.

² Kementerian Agama RI, *Profil Detail MIN 3 Tanah Laut* dalam <https://appmadrasah.kemenag.go.id> diakses tanggal 29 April 2025.

dan masyarakat MIN 3 Tanah Laut, dan 4) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.³

Struktur organisasi madrasah ini terdiri dari Kepala Madrasah yang bertanggung jawab atas operasional keseluruhan, Wakil Kepala Madrasah yang mendukung pelaksanaan tugas, serta guru dan tenaga kependidikan yang bertugas dalam pembelajaran dan administrasi. Komite Madrasah memberikan dukungan serta masukan untuk kemajuan madrasah. Dari segi sumber daya manusia, MIN 3 Tanah Laut memiliki 30 tenaga pendidik dan 1 tenaga kependidikan, dengan total 31 orang. Madrasah ini memiliki 434 siswa yang dibagi dalam 17 rombongan belajar (rombel). Terdapat juga 1 siswa berkebutuhan khusus yang mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

2. Sarana dan Prasarana

MIN 3 Tanah Laut memiliki luas tanah sebesar 2.864 m² yang digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Fasilitas yang tersedia di madrasah ini mencakup ruang kelas yang nyaman dan representatif, memberikan suasana yang kondusif untuk belajar. Selain itu, terdapat perpustakaan dengan koleksi buku yang mendukung kurikulum, yang memudahkan siswa dalam mencari referensi untuk memperkaya pengetahuan mereka.

MIN 3 Tanah Laut memiliki 7 kelas 6 kelas dalam keadaan baik dan 1 kelas dalam keadaan rusak. Untuk kelas 1 memiliki 3 rombongan belajar, kelas 2 memiliki 2 rombongan belajar, kelas 3 memiliki 3 rombongan belajar, kelas 4 memiliki 3 rombongan belajar, kelas 5 memiliki 3 rombongan belajar dan kelas 6 memiliki 3 rombongan belajar. MIN 3 Tanah Laut juga sudah memiliki ruang perpustakaan dan musholla.⁴

³ Kementerian Agama RI, *Profil Detail MIN 3*, ...

⁴ Kementerian Agama RI, *Profil Detail MIN 3*, ...

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan

Manajemen berbasis Madrasah (MBM) memberikan keleluasaan dalam pengelolaan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tanah Laut yang memiliki potensi besar untuk menciptakan kepala madrasah, pendidik dan pengelola pendidikan yang profesional. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen ini harus disertai dengan kewajiban yang jelas dan sistem monitoring serta pertanggung jawaban yang tinggi guna memastikan bahwa madrasah tidak hanya memiliki otonomi tetapi juga melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat⁵. Dengan demikian madrasah dituntut untuk mengelola sumber daya secara transparan, demokratis, tanpa adanya monopoli, dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah demi meningkatkan kapasitas pelayanan kepada peserta didik. Madrasah sebagai tempat pelaksanaan pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus agar dapat melaksanakan manajemen dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah bagaimana mengintegrasikan kurikulum nasional yang berlaku dengan kebutuhan dan karakteristik lokal peserta didik dan masyarakat. Kurikulum nasional sering kali memiliki standar yang tinggi dan seragam, tetapi tidak selalu memperhitungkan keberagaman budaya, tradisi, dan kebutuhan lokal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah⁷. Oleh karena itu, pendidikan yang berfokus sepenuhnya pada kurikulum nasional terkadang tidak dapat sepenuhnya

⁵ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2023).

⁶ Maya Novita Sari, dkk., *Manajemen Madrasah/Sekolah*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023).

⁷ Badrul Munir Marzuqi dan Nur Ahid, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi", dalam *JoIEM: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2023.

mencerminkan atau mewujudkan konteks lokal yang ada di suatu daerah. Hal ini sering kali mengarah pada ketidakcocokan antara materi yang diajarkan dan kebutuhan sehari-hari peserta didik yang berpotensi membuat peserta didik kurang tertarik atau tidak terhubung dengan pembelajaran yang diberikan.⁸

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) memberikan solusi terhadap tantangan ini dengan memberikan fleksibilitas kepada madrasah untuk merancang dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal. MBM memungkinkan sekolah untuk tidak hanya mengikuti kurikulum nasional yang sudah ditetapkan, tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen lokal yang relevan dengan kondisi dan budaya daerah tempat sekolah berada. Dengan MBM, madrasah memiliki kebebasan untuk mengembangkan materi ajar yang lebih relevan dan lebih mengena bagi peserta didik, sesuai dengan latar belakang budaya dan sosial mereka. Ini sejalan dengan tujuan MBM yang memberikan otonomi kepada madrasah untuk mengelola pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada standar nasional, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek lokal yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.⁹

Penerapan MBM di MIN 3 Tanah Laut menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Salah satu keuntungan utama dari MBM adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Bapak Tantawai sebagai guru kelas menyatakan: “Dengan adanya MBM kami sebagai guru diberi kebebasan untuk mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik”.¹⁰

⁸ Nana Suyana, dkk “Kebijakan Pendidikan Nasional Menghadapi Tantangan Global Sebuah Analisis Strategis dan Prioritas”, dalam *Journal of Education Research*, Vol. 5 No.1, 2024.

⁹ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2023).

¹⁰ Wawancara dengan Tantawai, Guru Kelas IV di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sistem MBM memberi fleksibilitas bagi pengajaran untuk lebih adaptif dan relevan dengan karakteristik peserta didik yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar mengajar. Kebebasan yang diberikan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan inklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badawi dkk bahwa MBM memberikan otonomi kepada madrasah dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal.¹¹

Dalam hal ini, MBM berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kondisi lokal. Mengingat banyaknya sekolah yang terletak di daerah yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang beragam, MBM memungkinkan madrasah untuk memperkuat identitas lokal melalui pendidikan. Dengan demikian, madrasah tidak hanya sekedar mengajarkan teori yang tertulis dalam kurikulum nasional, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat lokal. Oleh karena itu, penerapan MBM adalah langkah strategis untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya bersifat universal, tetapi juga dapat beradaptasi dan relevan dengan konteks lokal di mana pendidikan itu diberikan.

Peran kepala madrasah dalam menerapkan MBM juga sangat penting. Kepala madrasah MIN 3 Tanah Laut tidak hanya berperan dalam pengelolaan administratif tetapi juga sebagai pemimpin yang mendorong inovasi dan perubahan positif di sekolah. Dalam wawancara dengan Bapak H. Husni Mubarak kepala madrasah MIN 3 Tanah Laut menyatakan “Kepala madrasah

¹¹ Badawi, dkk., “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14 No.2, 2019.

mengarahkan kebijakan dan program pendidikan, memastikan sumber daya dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran”¹²

Hasil wawancara ini menggambarkan bahwa kepala madrasah memegang peranan penting dalam memberikan arahan yang jelas dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil dapat dilaksanakan dengan baik oleh seluruh staf dan pengajar yang ada di MIN 3 Tanah Laut. Kepala madrasah juga berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif yang memungkinkan guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa Pratama dan Windasari kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan dan meningkatkan keterlibatan seluruh stakeholder di sekolah¹³. Ini juga menunjukkan kepemimpinan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan MBM karena kepala madrasah tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemimpin yang menginspirasi dan memotivasi guru.¹⁴

Selain itu, komunikasi yang baik antara guru, kepala madrasah, dan orang tua juga sangat mendukung penerapan MBM di MIN 3 Tanah Laut. Bapak Tantawai sebagai guru kelas 4 menyatakan: "Kami memiliki komunikasi yang terbuka dengan kepala madrasah dan orang tua, yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh."¹⁵

Komunikasi yang terbuka antara pihak sekolah dan orang tua memungkinkan kedua belah pihak untuk bekerja sama dalam mendukung perkembangan peserta didik. Hal ini penting karena pendidikan yang baik tidak

¹² Wawancara dengan H. Husni Mubarak, Kepala Madrasah di MIN 3 Tanah Laut tanggal 24 Februari 2025.

¹³ Fajar Nur Pratama dan Windasari, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah”, dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 No. 2, 2022.

¹⁴ Hasra, dkk., “Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan”, dalam *Journal of Education Research*, Vol.5 No. 3, 2024.

¹⁵ Wawancara dengan Tantawai, Guru Kelas IV di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan peran orang tua dan masyarakat. Kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif untuk perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak.¹⁶

Meskipun penerapan MBM membawa banyak keuntungan, beberapa tantangan juga muncul, terutama dalam hal pembiayaan dan pengelolaan sumber daya. Keterbatasan dana menjadi hambatan dalam mengembangkan fasilitas dan program-program pendidikan yang lebih inovatif. Pendanaan adalah salah satu tantangan terbesar dalam implementasi MBM karena banyak madrasah yang terbatas dalam hal anggaran dan sumber daya lainnya¹⁷. Selain itu, meskipun ada kebebasan dalam pengelolaan keuangan, tetap diperlukan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel agar program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya sistem yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya yang ada agar penerapan MBM tidak terkendala oleh masalah finansial.¹⁸

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif menjadi kunci kesuksesan MBM. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional masih terdapat kesenjangan dalam hal pelatihan yang terencana dan berkelanjutan. Tanpa adanya dukungan pelatihan yang berkelanjutan kualitas pendidikan akan sulit ditingkatkan¹⁹. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan sertifikasi

¹⁶ Irna Saputri, dkk, “Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak”, dalam *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportatio*, Vol. 1 No. 2, 2024.

¹⁷ Badawi, dkk, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14 No.2, 2019.

¹⁸ Ary Prayuni dan Irwansyah, “Efektivitas Manajemen Madrasah”, dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 8 No. 2, 2024.

¹⁹ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2023).

harus menjadi fokus utama dalam penerapan MBM. Dengan penguatan kapasitas ini diharapkan guru dapat mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan yang terus berkembang.²⁰

Terkait dengan penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Bapak H. Husni Mubarak menjelaskan bahwa konsep MBM di MIN 3 Tanah Laut berfokus pada kemandirian, kemitraan, partisipasi, dan akuntabilitas. Kepala madrasah menyatakan:

Dengan MBM kami berusaha untuk mengelola sekolah dengan prinsip-prinsip kemandirian, memastikan kemitraan yang kuat antara pihak sekolah dan masyarakat, dan meningkatkan partisipasi semua pihak dalam pengambilan keputusan.²¹

Pernyataan ini menggambarkan bahwa MBM di MIN 3 Tanah Laut diterapkan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan di madrasah. Konsep ini sejalan dengan prinsip MBM yang mendorong keterlibatan semua *stakeholder* untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung.²²

Secara keseluruhan, penerapan MBM di MIN 3 Tanah Laut memberikan peluang untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, responsif, dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Selain itu, MBM juga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme kepala madrasah dan guru yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Aziz yang menyatakan bahwa sistem manajemen berbasis madrasah

²⁰ Fakhri, dkk, "Implementasi Kompetensi Leadership Skill Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sinergitas Kinerja Guru di MAN 3 Aceh Utara" dalam *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, Vol. 7 No.2, 2024.

²¹ Wawancara dengan H. Husni Mubarak, Kepala Madrasah di MIN 3 Tanah Laut tanggal 24 Februari 2025.

²² Toni Nasution, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (Studi Kasus Malaysia dan Indonesia), *Research and Development Journal of Education*, Vol. 11, No.1 2025.

yang melibatkan seluruh *stakeholder*, akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.²³

Dalam hal kurikulum, MIN 3 Tanah Laut menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Fikri Mugiani menjelaskan bahwa “Kurikulum Merdeka memfasilitasi para guru untuk lebih kreatif dalam mengajarkan materi dengan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.”²⁴

Kurikulum merdeka memberikan ruang kepada guru untuk lebih fokus kepada pengembangan metode yang berfokus pada kebutuhan spesifik peserta didik, tidak hanya terbatas pada teori tetapi juga berbasis pada konteks yang ada di lingkungan mereka atau dalam kegiatan sehari-hari. Orang tua peserta didik, seperti Martina Saita E. W, mengungkapkan bahwa mereka sangat mendukung penerapan kurikulum ini karena anak mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. “Alhamdulillah, anak saya lebih semangat belajar setelah diterapkan Kurikulum Merdeka di MIN 3 Tanah Laut”.²⁵

Kurikulum merdeka mendukung prinsip dasar MBM yang menekankan kemandirian madrasah dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik²⁶. Penerapan kurikulum merdeka memperkuat kemampuan MIN 3 Tanah Laut untuk mengelola pendidikan berbasis MBM dimana sekolah dapat menentukan dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan lebih luwes. Dengan kurikulum merdeka memungkinkan mengevaluasi berbasis hasil yang lebih menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik daripada sekedar mengikuti standar. Hal ini sesuai dengan prinsip MBM

²³ Ahmad Zaini Aziz, “Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif, Peningkatan Mutu, Pendidikan Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawuj*, Vol.8, No. 1, 2015.

²⁴ Wawancara dengan Fikri Mugiana, Guru Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

²⁵ Wawancara dengan Martina Saita E. W, Orang tua/wali murid peserta didik MIN 3 Tanah Laut tanggal 24 Februari 2025

²⁶ Fahrina Yustiasari Liriwati, dkk, “Transformasi Kurikulum Merdeka di Madrasah;Menyongsong Era Pendidikan Digital” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2024.

yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk merancang metode pembelajaran sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan peserta didik.

Dengan menerapkan kurikulum merdeka, MBM menjadi lebih mudah diterapkan karena keduanya sejalan dalam hal pemberian kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengelola pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Ini menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, meningkatkan motivasi peserta didik, dan membantu mereka untuk mudah memahami materi ajar yang disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 3 Tanah Laut telah dilaksanakan secara bertahap melalui penguatan program literasi Al-Qur'an yang meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Dalam tahap perencanaan, tim pengembang kurikulum bersama kepala madrasah menyusun program literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti program pembiasaan tilawah setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, kegiatan tahfidz reguler bagi seluruh siswa, serta lomba tartil Al-Qur'an pada momen tertentu.

Proses pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dan kelompok kecil, dengan metode *talaqqi musyafahah*, pembacaan berulang, dan penggunaan kartu huruf hijaiyah sebagai media pembelajaran. Salah satu guru Al-Qur'an Hadis menyampaikan bahwa pendekatan pembiasaan membaca dan muroja'ah setiap hari mampu meningkatkan kelancaran membaca siswa secara signifikan dalam kurun waktu satu semester. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tes membaca Al-Qur'an, penilaian praktik tajwid, dan observasi sikap spiritual.

Meskipun demikian, proses implementasi masih dihadapkan pada keterbatasan waktu pembelajaran yang relatif singkat, yakni 2 jam pelajaran setiap hari senin sampai Kamis, sehingga guru perlu melakukan improvisasi dengan memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk pendampingan bagi siswa yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan

bahwa strategi MBM di madrasah ini telah berjalan sesuai karakteristik madrasah berbasis Islam, meskipun masih memerlukan penguatan sarana pendukung dan inovasi pembelajaran berbasis digital. Tabel berikut menyajikan data tambahan mengenai penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MIN 3 Tanah Laut yang merangkum berbagai aspek sesuai dengan analisis yang telah dibahas sebelumnya.

Tabel 4.1

Aspek-aspek Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan

No.	Aspek Penerapan MBM	Deskripsi
1.	Kebebasan dalam Pengelolaan Pembelajaran	MIN 3 Tanah Laut memberikan kebebasan kepada guru untuk mengimbangi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat membuat pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan.
2.	Pengelolaan Kurikulum yang Fleksibel	MBM memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang kurikulum yang tidak hanya berbasis pada kurikulum nasional, tetapi juga mempertimbangkan elemen-elemen lokal yang relevan dengan kondisi dan budaya. ³ .
3.	Partisipasi dan Kemitraan	MBM mendorong kemitraan yang kuat antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Hal ini mendukung pengambilan keputusan yang transparan dan melibatkan seluruh pihak dalam pengelolaan pendidikan.
4.	Kemandirian Madrasah	Madrasah diberi otonomi untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan peserta didik. Kebebasan ini

No.	Aspek Penerapan MBM	Deskripsi
		memastikan kurikulum lebih relevan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
5.	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Guru diberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka meskipun masih ada kesenjangan dalam pelatihan yang terencana dan berkelanjutan.
6.	Transparansi dan Akuntabilitas	Kepala Madrasah memastikan pengelolaan dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan.
7.	Peningkatan Motivasi Peserta didik	Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan motivasi lebih kepada peserta didik dan membantu mereka lebih semangat belajar dan lebih terhubung dengan pembelajaran yang diberikan.

2. Impelementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an.

Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MIN 3 Tanah Laut, Kalimantan Selatan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam program literasi Al-qur'an. Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah, H. Husni Mubarak, dijelaskan bahwa konsep MBM diterapkan dengan menekankan kemandirian, kemitraan, partisipasi, dan akuntabilitas. "Dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, dan

akuntabilitas di Madrasah, kami melibatkan seluruh pihak, mulai dari guru, peserta didik, dan orang tua dalam pengelolaan program literasi Al-qur'an."²⁷

Penerapan MBM memungkinkan pihak madrasah untuk berkolaborasi secara aktif dalam merancang dan melaksanakan program yang dapat mendukung pengembangan literasi Al-qur'an di sekolah. Prinsip ini juga memperlihatkan bagaimana setiap pihak berperan dalam menyukseskan program literasi Al-Qur'an, terutama dalam hal pengambilan keputusan yang melibatkan semua warga madrasah.

Melalui pendekatan MBM, MIN 3 Tanah Laut memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fikri Mugiani, guru Al-Qur'an di madrasah ini, mengungkapkan bahwa ia banyak memberikan contoh langsung kepada peserta didik menggunakan metode yang menarik, seperti tilawatil dan memberikan reward sebagai motivasi. "Kami menggunakan metode tilawatil, di mana peserta didik diberikan contoh terlebih dahulu, kemudian mereka diminta membaca dan diberikan reward untuk meningkatkan motivasi mereka".²⁸

Hal ini mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif untuk literasi Al-Qur'an yang tidak hanya melibatkan membaca, tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini didukung oleh penggunaan metode yang kreatif, seperti permainan sambung ayat yang membantu peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Kepala Madrasah juga menambahkan bahwa seluruh keputusan terkait program literasi Al-qur'an melibatkan semua pihak di madrasah, termasuk guru dan orang tua, untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapat akses yang setara terhadap pembelajaran ini. "Sumber

²⁷ Wawancara dengan H. Husni Mubarak, Kepala Madrasah di MIN 3 Tanah Laut tanggal 24 Februari 2025.

²⁸ Wawancara dengan Fikri Mugiana, Guru Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

daya di madrasah ini dikelola dengan memaksimalkan sesuai dengan petunjuk teknis yang ada, untuk mendukung program literasi Al-Qur'an," kata H. Husni Mubarak.²⁹

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik atas berbagai sumber daya, seperti tenaga pendidik, sarana prasarana, dan pendanaan, memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program literasi Al-Qur'an. Kepala madrasah secara aktif memberikan arahan kepada para guru agar senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an, sekaligus memastikan prinsip partisipasi aktif seluruh unsur madrasah tetap terjaga. Melalui kolaborasi yang harmonis antara kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua, penguatan budaya literasi Al-Qur'an dapat terlaksana secara lebih optimal.

Dalam aspek kurikulum, MIN 3 Tanah Laut mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas luas kepada guru dalam merancang proses pembelajaran. Kurikulum ini memungkinkan penyusunan materi dan metode pengajaran yang adaptif terhadap kebutuhan belajar serta karakteristik individu peserta didik. Fikri Mugiani mengungkapkan bahwa:

“Penerapan kurikulum merdeka telah memfasilitasi para pendidik untuk lebih kreatif dalam mengajarkan literasi Al-Qur'an melalui berbagai pendekatan, termasuk pemanfaatan media pembelajaran, strategi kontekstual, dan kegiatan pembiasaan membaca dan menghafal yang dirancang lebih variatif dan menyenangkan. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus mendukung pencapaian kompetensi spiritual dan kognitif secara seimbang.”³⁰

Kurikulum ini mendukung proses belajar yang lebih personal, memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri. Selain itu, integrasi literasi Al-qur'an dalam kurikulum memungkinkan guru untuk lebih mudah memasukkan pembelajaran terkait Al-

²⁹ Wawancara dengan H. Husni Mubarak, Kepala Madrasah di MIN 3 Tanah Laut tanggal 24 Februari 2025.

³⁰ Wawancara dengan Fikri Mugiana, ...

qur'an dalam kegiatan belajar sehari-hari. Orang tua peserta didik, seperti Martina Saita E. W, mengungkapkan bahwa mereka sangat mendukung penerapan kurikulum merdeka karena anak mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar membaca dan memahami Al-qur'an. "Alhamdulillah, anak saya lebih semangat belajar mengaji setelah diterapkan Kurikulum Merdeka di MIN 3 Tanah Laut".³¹

Monitoring dan evaluasi perkembangan literasi Al-Qur'an juga dilakukan secara rutin di MIN 3 Tanah Laut. Setiap minggu peserta didik diminta untuk menyetor hafalan mereka, dan guru memberikan umpan balik serta reward untuk mereka yang berhasil mencapai target. "Setiap minggu, peserta didik diminta untuk menyetor hafalan mereka dan kami memberikan reward bagi mereka yang berhasil," jelas Fikri Mugiani dan Tantawai.³²

Selain itu, dalam rangka meningkatkan keterlibatan orang tua, madrasah menyediakan buku prestasi yang berfungsi sebagai sarana pencatatan perkembangan belajar peserta didik. Melalui buku prestasi ini, orang tua dapat secara berkala memantau capaian literasi Al-Qur'an anak mereka, baik dalam aspek keterampilan membaca maupun kemajuan hafalan. Fikri Mugiani menjelaskan bahwa:

"Selain pemanfaatan buku prestasi, madrasah juga mendokumentasikan berbagai kegiatan literasi dalam bentuk video. Dokumentasi tersebut kemudian disampaikan kepada wali kelas untuk diteruskan kepada orang tua peserta didik. Langkah ini dinilai efektif dalam menjaga komunikasi yang transparan dan memperkuat peran orang tua sebagai mitra madrasah dalam mendukung keberhasilan program literasi Al-Qur'an."³³

Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan literasi Al-Qur'an. Hal ini juga didukung oleh Martina Saita E. W

³¹ Wawancara dengan Fikri Mugiana, ...

³² Wawancara dengan Fikri Mugiana, ...

³³ Wawancara dengan Fikri Mugiana, ...

yang mengatakan, "Dengan adanya buku prestasi, saya bisa melihat perkembangan anak saya dalam belajar Al-qur'an"³⁴

Namun, penerapan MBM tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara peserta didik. Fikri Mugiani menyebutkan, "Peserta didik masih ada yang Iqra', jadi kami memilih peserta didik yang sudah lancar dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an."³⁵

Untuk mengatasi perbedaan ini, guru melakukan pendekatan yang lebih personal, membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan mereka, dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang masih kesulitan. Selain itu, kendala lainnya adalah keterbatasan waktu untuk pembelajaran yang mendalam dan kurangnya media pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, guru berharap ada peningkatan dalam pelatihan dan penyediaan fasilitas yang lebih mendukung untuk proses pembelajaran.

Melihat penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang telah berjalan dengan baik, baik guru maupun orang tua berharap adanya perbaikan dan penguatan lebih lanjut. Para guru menilai bahwa pelatihan yang lebih rutin dan terarah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kreativitas dalam pengajaran, khususnya dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an. Bapak Tantawa salah satu guru di MIN 3 Tanah Laut mengungkapkan

"Harapannya agar implementasi MBM ke depan dapat berjalan lebih optimal melalui dukungan yang lebih maksimal, baik dari segi pelatihan yang berkelanjutan untuk guru maupun ketersediaan sumber daya pembelajaran yang lebih memadai dan sesuai dengan kebutuhan madrasah."³⁶

³⁴ Wawancara dengan Martina Saita E. W, Orang tua/wali murid peserta didik MIN 3 Tanah Laut tanggal 24 Februari 2025

³⁵ Wawancara dengan Fikri Mugiana, ...

³⁶ Wawancara dengan Tantawai, Guru Kelas IV di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

Sementara itu, orang tua berharap agar program literasi Al-Qur'an dapat diteruskan hingga kelas 6 untuk memastikan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas dalam menghafal dan memahami lebih banyak surah Al-Qur'an. Marsita EM alias Sani, salah satu orang tua peserta didik, menyampaikan

“Harapannya agar kelas literasi Al-Qur'an dapat terus berjalan sampai jenjang kelas 6, sehingga anak-anak tidak hanya lancar membaca, tetapi juga mampu menguasai hafalan secara berkesinambungan dan menumbuhkan kecintaan yang kuat terhadap Al-Qur'an sejak dini. Ia juga menilai keberlanjutan program ini penting untuk membekali peserta didik dengan dasar keagamaan yang lebih kokoh sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.”³⁷

Temuan penelitian ini mengonfirmasi teori Manajemen Berbasis Madrasah sebagaimana dikemukakan oleh Asad yang menyatakan bahwa penerapan otonomi pengelolaan program pembelajaran, penguatan budaya organisasi, serta keterlibatan orang tua secara aktif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.³⁸ Implementasi MBM di MIN 3 Tanah Laut terbukti mampu mendorong pembiasaan literasi Al-Qur'an melalui kebijakan pembiasaan tilawah, program tahfidz reguler, dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini selaras dengan penelitian Bela Amelia yang menunjukkan bahwa madrasah yang menerapkan pendekatan literasi Al-Qur'an terintegrasi memiliki capaian hasil belajar lebih tinggi dibanding madrasah yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.³⁹

³⁷ Wawancara dengan Marsita EM alias Sani, Orang tua/wali murid peserta didik MIN 3 Tanah Laut tanggal 24 Februari 2025.

³⁸ Asad, “From Bureaucratic-Centralism Management to School Based Management: Managing Human Resources in the Management of Education Program”, *Indonesian Research Journal in Education*, Vol. 5.No.1, Juni 2021. Diakses dari <https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.12947>

³⁹ Bela Amelia, dkk, “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan”, dalam *Journal on Education*, Vol. 6 No. 4, Agustus 2024, pp.19584-19595. Diakses dari <https://10.31004/joe.v6i4.5984>.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan berbeda, terutama dalam pengelolaan sarana pendukung pembelajaran berbasis digital yang masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan intervensi lebih lanjut dari pihak madrasah dan pemerintah daerah dalam hal pengadaan sarana dan pelatihan guru. Dari perspektif teori literasi Al-Qur'an, pembiasaan tilawah dan metode talaqqi musyafahah yang konsisten telah membantu siswa mencapai dimensi literasi tekstual dan kontekstual, meskipun dimensi reflektif masih memerlukan penguatan melalui pembiasaan sikap dan perilaku religius. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan MBM secara komprehensif, dengan mempertimbangkan sinergi kebijakan, sarana, metode, dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mendukung keberhasilan suatu program pendidikan. Teori Terry menjelaskan bahwa manajemen yang efektif terdiri atas perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terorganisasi, serta pengawasan yang berkelanjutan sebagai rangkaian proses yang saling berkaitan⁴⁰.

Dalam konteks MIN 3 Tanah Laut, perencanaan literasi Al-Qur'an dilakukan melalui pengembangan program tilawah pagi dan tahfidz yang dirancang oleh tim kurikulum internal madrasah. Pelaksanaannya melibatkan seluruh tenaga pendidik dan didukung oleh budaya pembiasaan yang kuat di lingkungan sekolah. Proses pengawasan dilakukan secara informal dan formal melalui penilaian hasil baca Al-Qur'an, pengamatan harian oleh wali kelas, dan laporan rutin oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Madrasah pada madrasah tersebut

⁴⁰ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry", dalam *Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol. 1 No. 3, 2023.

telah selaras dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang sistematis dan berorientasi pada hasil.

Selain itu, keterkaitan juga dapat dilihat dari perspektif kepemimpinan instruksional yang dikemukakan oleh Glickman yang menekankan bahwa kepala lembaga pendidikan berperan sebagai agen perubahan dan pengarah strategi pembelajaran⁴¹. Kepala madrasah di MIN 3 Tanah Laut memiliki peran sentral dalam menetapkan kebijakan program literasi, memotivasi guru, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan komite madrasah. Ini sejalan dengan praktik kepemimpinan transformasional yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada pengembangan kualitas pembelajaran.

Perspektif literasi, hasil penelitian juga menguatkan konsep literasi tiga dimensi menurut Yusuf, yaitu literasi tekstual, yaitu kemampuan membaca secara tajwid, literasi kontekstual, yaitu pemahaman makna, dan literasi reflektif, yaitu pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan. Ketiganya telah menjadi sasaran yang secara bertahap dicapai melalui program pembiasaan harian. Meski dimensi reflektif belum sepenuhnya optimal, pendekatan manajerial dan budaya organisasi yang dibangun madrasah sudah menunjukkan kontribusi nyata dalam mendukung ketiga ranah literasi tersebut.⁴²

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 3 Tanah Laut dapat dilihat lebih jelas dalam bentuk tabel berikut yang merangkum mengenai aspek penerapan MBM khususnya dalam mendukung program literasi Al-Qur'an.

⁴¹ Sobirin dan Nurhidayat, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru" dalam *Jurnal Global Futuristik*, Vol. 3 No. 1, 2025.

⁴² Kadar M. Yusuf, *Konstruksi Teori Belajar Quran*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019).

Tabel 4.2
Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan

No.	Aspek Implementasi MBM	Deskripsi
1.	Kemandirian, Kemitraan, Partisipasi dan Akuntabilitas	Kepada Madrasah menjelaskan bahwa MBM melibatkan seluruh pihak baik guru, peserta didik, dan orang tua dalam pengelolaan program literasi Al-Qur'an.
2.	Penerapan Kurikulum Merdeka	MIN 3 Tanah Laut menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik seperti metode tilawatil dan pemberian <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3.	Monitoring dan Evaluasi Literasi Al-Qur'an	Madrasah Menyediakan buku prestasi untuk orang tua agar dapat memantau perkembangan peserta didik dalam literasi Al-Qur'an. Setiap minggu peserta didik diminta untuk menyetor hafalan mereka.
4.	Pendekatan Personal dan Pembagian Kelompok	Guru melakukan pendekatan personal dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al-Quran mereka dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang kesulitan.
5.	Harapan perbaikan dalam pelatihan dan Fasilitas	Guru berharap pelatihan lebih sering diadakan untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran dan menyediakan fasilitas yang lebih mendukung untuk pembelajaran.

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 3 Tanah Laut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Dengan adanya kolaborasi antara kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua, serta dukungan kurikulum yang fleksibel, program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan spiritual dan akademik peserta didik.

3. Faktor-faktor yang Memfasilitasi dan Menghambat Peningkatan Literasi Al-Qur'an dalam menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan

Pelaksanaan Manajemen berbasis Madrasah (MBM) di MIN 3 Tanah Laut melibatkan berbagai elemen yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Elemen-elemen tersebut meliputi kepala madrasah, guru Al-Qur'an, guru kelas, peserta didik, sarana dan prasarana serta keterlibatan orang tua, masyarakat dan lingkungan madrasah. Semua elemen ini, selain berfungsi sebagai faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat dalam penerapan MBM untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an.

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang membantu kelancaran penerapan manajemen berbasis madrasah, sementara faktor penghambat adalah faktor-faktor yang dapat menghalangi atau bahkan menggagalkan penerapan MBM dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Semua elemen yang terlibat memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung atau sebaliknya menghambat keberhasilan penerapan MBM di MIN 3 Tanah Laut.

Secara keseluruhan faktor-faktor pendukung dalam penerapan MBM untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut meliputi kepemimpinan yang kuat dari kepala madrasah, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka, kerjasama dengan masyarakat yang mendukung dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran. Keberadaan faktor-faktor pendukung sangat penting dalam memastikan keberhasilan penerapan MBM untuk meningkatkan literasi Al-

Qur'an yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif terhadap spiritual dan akademik peserta didik.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan MBM dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Peningkatan Literasi Al-Qur'an melalui penerapan MBM

1) Fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam Mendukung Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut

Fleksibilitas yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi pada keberhasilan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar dan kecepatan masing-masing peserta didik dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an dilakukan dengan cara yang lebih adaptif dan personal. Seperti yang disampaikan oleh salah Bapak Tantawai, yaitu: "Fleksibilitas Kurikulum yang diterapkan sangat membantu dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik".⁴³

Dengan adanya kebebasan ini guru dapat merancang metode pengajaran yang lebih bervariasi tidak hanya berfokus pada teknik dasar seperti membaca atau menghafal tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individual peserta didik. Hal ini memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan adaptif dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an yang tentunya dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak H. Husni Mubarak, yaitu: "Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tanah Laut memfasilitasi dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an".⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Tantawai, Guru Kelas IV di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

⁴⁴ Wawancara dengan H. Husni Mubarak, Kepala Madrasah di MIN 3 Tanah Laut tanggal 24 Februari 2025.

Fleksibilitas kurikulum merdeka juga memberikan ruang bagi guru untuk mengintegrasikan pembelajaran tahfidz ke dalam jadwal pembelajaran reguler tanpa harus mengorbankan materi pembelajaran lainnya. Guru dapat mengatur waktu tambahan bagi peserta didik yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk menghafal atau memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam wawancara dengan Bapak Tantawai beliau menjelaskan: "Kondisi awal peserta didik ada yang masih iqra', jadi kami mengelompokkan peserta didik yang sudah lancar dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an"⁴⁵

Ini menggambarkan bagaimana fleksibilitas kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang masih berada pada tahap iqra', guru memastikan mereka menerima bimbingan yang lebih intensif sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan kurikulum merdeka, pengajaran menjadi lebih terfokus dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Kurikulum merdeka membuat pembelajaran menjadi lebih terfokus dan dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik yang memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai bacaan atau pemahaman mereka diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Ini juga memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menyeluruh karena peserta didik dapat menguasai literasi Al-Qur'an secara lebih mendalam tanpa merasa terbebani oleh kurikulum yang kaku.

Kurikulum merdeka memungkinkan literasi Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi spiritual dan akademik mereka tanpa

⁴⁵ Wawancara dengan Tantawai, Guru Kelas IV, ...

merasa tertekan oleh waktu atau materi yang terlalu padat. Sebagaimana disebutkan oleh Kurdi dkk, yaitu fleksibilitas kurikulum merdeka dapat memperkuat adaptasi metode pengajaran dan memperhatikan kecepatan belajar individu yang berpengaruh pada keberhasilan pengajaran dan pemahaman materi secara menyeluruh⁴⁶. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tunas dan Pangkey bahwa fleksibilitas kurikulum merdeka sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran yang memerlukan penguatan lebih seperti literasi Al-Qur'an.⁴⁷

2) Pendekatan Kreatif dalam pengajaran Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut melalui penerapan MBM

Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MIN 3 Tanah Laut telah memberikan guru kebebasan untuk merancang metode pengajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam mengajarkan literasi Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Tantawai: "Dengan adanya MBM, kami diberi kebebasan untuk mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik."⁴⁸

Fleksibilitas yang diberikan oleh MBM membuka peluang bagi guru untuk memilih metode inovatif yang dapat menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kebebasan ini guru dapat merancang berbagai metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada teknik menghafal atau membaca tetapi juga yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Hal ini mengarah pada

⁴⁶ Kurdi, dkk., *Memahami Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*, (Kalimantan Selatan: PT. Literatus Digitus Indonesia, 2024).

⁴⁷ Koni Olive Tunas dan Richard Daniel Herdi Pangkey, "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas" dalam *Journal of Education*, Vol. 6, No.4, 2024.

⁴⁸ Wawancara dengan Tantawai, Guru Kelas IV, ...

pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi para peserta didik.

Dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka Bapak Fikri menjelaskan bahwa dia menerapkan pendekatan yang fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik.

Kami menggunakan metode tilawatil, di mana peserta didik diberikan contoh terlebih dahulu, kemudian mereka diminta membaca dan diberikan reward untuk meningkatkan motivasi mereka.⁴⁹

Dengan cara ini peserta didik dapat lebih memahami dan menghafal aya-ayat Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan. Lebih lanjut Bapak Fikri juga memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan memberikan reward atas pencapaian mereka dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Fikri, yaitu: "Cara membangun minat peserta didik dengan memberikan reward kepada peserta didik dan menggunakan pembelajaran yang menarik".⁵⁰

Sementara untuk orang tua atau wali murid, kami menyediakan buku prestasi yang berisi perkembangan anak-anak mereka yang memungkinkan orang tua atau wali murid untuk memantau kemajuan anak mereka secara langsung. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Fikri, bahwa:

Kami melibatkan orangtua peserta didik. Kami menggunakan buku prestasi, sehingga orangtua dapat memonitor dari buku tersebut dan jika ada kegiatan kami selalu membuat video, kemudian kami kirim ke wali kelas dan wali kelas mengirim ke orangtua peserta didik. Sehingga, orangtua tahu bagaimana perkembangan anak-anak mereka.⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan Fikri Mugiana Guru Al-Qur'an dan Tantawai Guru Kelas 4 di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

⁵⁰ Wawancara dengan Fikri Mugiana, ...

⁵¹ Wawancara dengan Fikri Mugiana, ...

Ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung literasi Al-Qur'an, seperti yang diungkapkan oleh Martina Saita E. W, orang tua peserta didik, yang mengatakan, "Dengan adanya buku prestasi, saya bisa melihat perkembangan anak saya dalam belajar Al-Qur'an."⁵²

Salah satu metode kreatif yang diterapkan di MIN 3 Tanah Laut pada pembelajaran literasi Al-Qur'an adalah permainan sambung ayat melalui ular tangga, di mana peserta didik yang berhasil bertahan dalam permainan tersebut mendapatkan *reward*. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan tetapi juga mengintegrasikan kompetisi sehat yang secara tidak langsung mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya *reward*, peserta didik merasa lebih dihargai atas usaha mereka, yang berimbas pada peningkatan motivasi mereka untuk belajar lebih giat. Metode seperti ini tidak hanya membuat pembelajaran literasi Al-Qur'an lebih interaktif tetapi juga mengubah persepsi peserta didik terhadap pembelajaran menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat bukan sekadar kewajiban.

Ini juga sesuai dengan pernyataan peserta didik yang bernama Lintang Rizki Assyifa, yaitu: "Iya menyenangkan, karena guru mengajarkan dengan cara bermain game. Misal bermain ular tangga dengan cara sambung ayat dan yang masih bertahan dapat reward".⁵³

Pendekatan kreatif seperti permainan sambung ayat berperan penting dalam meningkatkan minat peserta didik dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Penggunaan metode yang menyenangkan dan

⁵² Wawancara dengan Martina Saita E. W, Orang tua/wali murid peserta didik di MIN 3 Tanah Laut tanggal 24 Februari 2025.

⁵³ Wawancara dengan Lintang Rizki Assyifa, peserta didik kelas 4 di MIN 3 Tanah Laut tanggal 24 Februari 2025.

dinamis ini mengurangi rasa bosan yang sering muncul dalam proses pembelajaran yang monoton. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang bernama sahla, bahwa: “Pembelajaran menggunakan game dan diberikan reward dapat meningkatkan saya dalam belajar literasi Al-Qur'an”.⁵⁴

Sebagai hasilnya, pengalaman belajar menjadi lebih interaktif, yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang dinamis ini memfasilitasi peserta didik dalam melanjutkan proses penghafalan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dengan lebih antusias dan semangat. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya terfokus pada penghafalan, tetapi juga mulai mendalami makna dan nilai-nilai dalam Al-Qur'an.

Selain itu, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam aktivitas yang mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Sebagai contoh, dalam permainan sambung ayat, peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir dan memilih ayat yang sesuai dalam permainan yang membantu mereka memahami hubungan antara ayat satu dengan lainnya. Hal ini mengubah pembelajaran literasi Al-Qur'an yang sebelumnya mungkin terasa membosankan menjadi sebuah pengalaman yang menyenangkan dan menarik. MBM yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode kreatif secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an mereka.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Sahla, peserta didik kelas 4 di MIN 3 Tanah Laut tanggal 24 Februari 2025.

⁵⁵ Pusdiklat Tenaga Administrasi, *Modul Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2023).

Manajemen berbasis Madrasah memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang metode pembelajaran yang lebih kreatif. MBM memberikan pengaruh positif terhadap cara peserta didik belajar literasi Al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan lebih bermanfaat bagi peserta didik yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam.⁵⁶

3) Kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an melalui penerapan MBM

Kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan peserta didik di MIN 3 Tanah Laut berperan sangat penting dalam keberhasilan program literasi Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh salah Bapak Fikri,

Kami melibatkan orang tua peserta didik. Kami menggunakan buku prestasi, sehingga orang tua dapat memonitor dari buku tersebut dan jika ada kegiatan kami selalu membuat video, kemudian kami kirim ke wali kelas dan wali kelas mengirim ke orang tua peserta didik.⁵⁷

Ini menunjukkan bahwa peran aktif orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anak-anak mereka untuk belajar literasi Al-Qur'an di rumah sangat krusial. Dengan adanya buku prestasi dan video kegiatan yang dikirimkan orang tua dapat memantau perkembangan literasi Al-Qur'an anak-anak mereka yang membuat mereka lebih terlibat dan mengetahui bagaimana anak mereka berkembang. Dukungan ini memastikan bahwa pembelajaran tidak terbatas pada sekolah saja tetapi dilanjutkan di rumah menciptakan kontinuitas yang sangat penting untuk keberhasilan literasi Al-Qur'an.

⁵⁶ Siti Aisyah, Nurlia, Astuti, "Prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah di MTs Al-Faiun Watang Palakka", dalam *Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3 No. 1, 2021.

⁵⁷ Wawancara dengan Fikri Mugiana Guru Al-Qur'an dan Tantawai Guru Kelas 4 di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

Keaktifan orang tua dalam mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah semakin terlihat ketika mereka mendaftar anak-anak mereka ke kelas Tahfidz yang diadakan oleh madrasah. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Tantawai, yaitu:

Waktu didirikan kelas Tahfidz itu diadakan sosialisasi, siapa yang ingin memasukkan anaknya ke kelas tahfidz maka disuruh mengisi link dan banyak orang tua peserta didik yang mendaftarkan anak-anak mereka.⁵⁸

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya mendukung di rumah, tetapi juga sangat berperan aktif dalam memfasilitasi partisipasi anak-anak mereka dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah. Pendaftaran yang tinggi untuk kelas Tahfidz ini menandakan komitmen kuat orang tua untuk mendukung anak-anak mereka mengembangkan literasi Al-Qur'an dengan lebih baik.

Dalam hal umpan balik, guru memberikan penghargaan berupa reward kepada peserta didik untuk pencapaian mereka dalam literasi Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Fikri dan Bapak Tantawai, "Saya memberikan umpan balik ke peserta didik dengan memberikan reward untuk pencapaian mereka dalam literasi Al-Qur'an."⁵⁹

Reward ini berfungsi sebagai motivasi tambahan yang membantu peserta didik untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an mereka. Di sisi lain, untuk orang tua, guru menyediakan buku prestasi yang berisi perkembangan peserta didik dalam literasi Al-Qur'an. "Sementara untuk orang tua saya, saya menyediakan buku prestasi yang berisi perkembangan anak-anak mereka. Sehingga orang tua dapat memantau kemajuan anak mereka secara langsung."⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan Tantawai Guru Kelas 4 di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

⁵⁹ Wawancara dengan Fikri Mugiana Guru Al-Qur'an dan Tantawai Guru Kelas 4 di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

⁶⁰ Wawancara dengan Fikri Mugiana Guru Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

Ini memberikan transparansi kepada orang tua mengenai sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak mereka dalam literasi Al-Qur'an dan memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan yang lebih terarah di rumah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syatina, Zulfahmi dan Agustina menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka di rumah sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk literasi Al-Qur'an⁶¹. Dukungan orang tua yang aktif dapat mempercepat perkembangan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Kerjasama antara guru dan kepala madrasah dalam mendukung program literasi Al-Qur'an juga sangat penting. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fikri, bahwa:

Kerjasama yang saya lakukan dengan kepala madrasah dan guru-guru lain adalah menyusun rencana dan strategi program literasi Al-Qur'an secara rutin. Kami saling berkoordinasi untuk mengintegrasikan literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran dan memantau perkembangan peserta didik.⁶²

Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan staf pengajar lainnya untuk menciptakan rencana yang terintegrasi dan saling mendukung dalam mencapai tujuan literasi Al-Qur'an. Selain itu, untuk memastikan transparansi dan evaluasi yang efektif guru juga mengirimkan video kegiatan program literasi Al-Qur'an kepada kepala madrasah yang memudahkan pihak manajemen untuk memantau pelaksanaan program dan menilai kemajuan yang telah dicapai.

⁶¹ Haya Syatina, Junias Zulfahmi dan Maya Agustina, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Anak", dalam *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13 No. 1, 2021.

⁶² Wawancara dengan Fikri Mugiana

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Falentin dan Roesminingsih mengemukakan bahwa kolaborasi antara guru dan kepala sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program literasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian akademik peserta didik⁶³. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi Al-Qur'an yang lebih efektif dan berkelanjutan, sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh semua pihak yang terlibat.

Dengan demikian, kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, dan kepala madrasah di MIN 3 Tanah Laut telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an. Kolaborasi ini memastikan bahwa program literasi Al-Qur'an tidak hanya berhasil di madrasah, tetapi juga terdukung penuh di rumah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara lebih menyeluruh dan berkesinambungan. Keterlibatan aktif orang tua dalam memonitor perkembangan anak-anak mereka, ditambah dengan dukungan guru dan kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kemajuan literasi Al-Qur'an. Semua pihak saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan pemahaman spiritual dan akademik peserta didik, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

Penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut. Faktor internal yang dominan adalah adanya komitmen kepala madrasah dalam memfasilitasi program pembiasaan literasi melalui kebijakan yang konsisten dan pelibatan seluruh guru sebagai pembina literasi Al-Qur'an.

⁶³ Erly Falentin dan Erny Roesminingsih, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama", dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9 No. 4, 2021.

Selain itu, budaya religius madrasah yang sudah terbangun melalui kegiatan rutin tadarus dan tahfidz turut memperkuat kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dukungan orang tua juga menjadi faktor signifikan, karena sebagian besar orang tua bersedia mendampingi anak mengaji di rumah dan menyediakan Al-Qur'an sebagai sarana latihan mandiri. Adapun Faktor pendukung Peningkatan Literasi AL-Qur'an melalui penerapan MBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Faktor Pendukung Peningkatan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan

No.	Faktor Pendukung	Deskripsi
1.	Fasibilitas Kurikulum Merdeka dalam Mendukung Literasi Al-Qur'an	Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik dan memberi ruang untuk mengintegrasikan pembelajaran tahfidz.
2.	Pendekatan Kreatif dalam Pengajaran Literasi Al-Qur'an	Guru diberikan kebebasan untuk merancang metode pembelajaran yang kreatif seperti metode tilawatil, permainan sambung ayat dan pemberian reward untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar literasi Al-Qur'an.
3.	Kerjasama antara Madrasah, Orang tua dan Masyarakat	Kolaborasi antara guru, orang tua dan masyarakat sangat penting. Orang tua dapat memantau perkembangan anak-anak mereka melalui buku prestasi dan video kegiatan yang diberikan oleh guru kelas.

b. Faktor Penghambat Peningkatan Literasi Al-Qur'an melalui penerapan MBM

1) Keterbatasan Waktu Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut melalui Penerapan MBM

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh MIN 3 Tanah Laut dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembelajaran yang lebih mendalam. Walaupun Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, waktu yang terbatas tetap menjadi hambatan besar, terutama bagi peserta didik yang masih berada pada tahap Iqra' dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menguasai bacaan Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tantawai, "Peserta didik yang belum lancar dibimbing langsung oleh satu guru agar dapat mengimbangi temannya yang sudah lancar."⁶⁴

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya guru untuk memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang membutuhkan waktu tambahan, keterbatasan waktu dalam jam pelajaran tetap menjadi kendala utama dalam memberikan pembimbingan yang lebih mendalam.

Meskipun pendekatan personal yang diterapkan dalam kelas sudah membantu waktu yang tersedia dalam satu jam pelajaran seringkali tidak cukup untuk memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik terutama yang berada pada tahap awal dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik pada tahap Iqra' seringkali merasa kesulitan untuk menguasai bacaan karena waktu yang dialokasikan dalam kurikulum terbatas. Hal ini berpotensi memperlambat perkembangan pemahaman dan penguasaan Al-Qur'an secara menyeluruh, karena kurangnya kesempatan untuk melakukan latihan atau pengulangan bacaan secara intensif.

⁶⁴ Wawancara dengan Tantawai Guru Kelas 4 di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

Selain itu, rasio peserta didik yang melebihi 30 siswa per guru juga memperburuk situasi ini. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fikri dan Tantawai, bahwa:

Kendala penerapan kurikulum Merdeka terkait literasi Al-Qur'an adalah keterbatasan waktu untuk pembelajaran mendalam, perbedaan kemampuan peserta didik yang memerlukan pendekatan personal, serta rasio peserta didik yang lebih dari 30 siswa per guru.⁶⁵

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang membutuhkan penguatan sudah dilakukan waktu yang terbatas dalam setiap sesi pembelajaran tetap menjadi hambatan besar dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Terlebih lagi dengan rasio peserta didik yang tinggi ini, guru sulit memberikan perhatian individu yang lebih maksimal.

Untuk mengatasi kendala waktu ini, penting untuk menambah waktu pembelajaran Al-Qur'an di luar jam reguler, seperti melalui kelas tambahan atau program ekstrakurikuler yang difokuskan pada penguatan penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Dengan adanya kelas tambahan di luar jam sekolah peserta didik dapat mendapatkan waktu lebih banyak untuk berlatih dan mengulang bacaan mereka. Selain itu, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan proses belajar. Penggunaan aplikasi pembelajaran literasi Al-Qur'an yang memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri di rumah dapat membantu mereka melanjutkan pembelajaran di luar jam sekolah. Aplikasi ini bisa menyediakan latihan interaktif yang memperdalam hafalan dan pemahaman mereka, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif di luar jam pelajaran.

⁶⁵ Wawancara dengan Fikri Mugiana Guru Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an juga bisa membantu meningkatkan efisiensi waktu. Misalnya, aplikasi yang menyajikan bacaan Al-Qur'an dalam bentuk audio-visual, atau aplikasi yang memiliki fitur latihan penghafalan berbasis kuis dan evaluasi, dapat membantu peserta didik belajar lebih mandiri dan mendalam di luar waktu yang terbatas di kelas. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terus belajar dan memperbaiki kemampuan mereka tanpa terbatas oleh waktu yang tersedia di kelas.

2) Keterbatasan Pelatihan Guru dan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut melalui penerapan MBM

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh MIN 3 Tanah Laut dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an adalah terbatasnya pelatihan yang diterima oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tantawai bahwa, "Pelatihan yang lebih sering akan membantu kami dalam mengembangkan metode yang lebih inovatif".⁶⁶

Meskipun guru diberi kebebasan untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, keterbatasan pelatihan membuat guru kesulitan untuk mengembangkan dan menerapkan teknik yang lebih efektif dan kreatif. Tanpa pelatihan yang cukup guru juga merasa terhambat dalam mengakses teknik terbaru yang dapat membuat pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Pelatihan intensif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar guru dapat memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka, terutama dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran berbasis aktivitas.

⁶⁶ Wawancara dengan Tantawai Guru Kelas 4 di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

Sebagaimana disarankan oleh Bapak Fikri, "Harapan saya, agar penerapan MBM semakin optimal dengan dukungan yang lebih baik, baik dari segi pelatihan untuk guru maupun sumber daya pembelajaran yang lebih memadai."⁶⁷

Pelatihan semacam ini sangat memungkinkan guru untuk menerapkan metode baru yang bisa meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi digital atau pendekatan berbasis proyek yang lebih interaktif. Hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan dan modern.

Namun, salah satu kendala utama di MIN 3 Tanah Laut adalah kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada guru untuk berinovasi namun teknologi pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal di madrasah MIN 3 Tanah Laut. Fikri Mugiani mengungkapkan, "Kami masih belum memiliki fasilitas teknologi pembelajaran yang memadai, yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa."⁶⁸

Kekurangan fasilitas teknologi ini membatasi potensi guru untuk menggunakan media digital yang dapat membuat pembelajaran literasi Al-Qur'an lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman. Tanpa adanya teknologi yang mendukung, guru kesulitan untuk memanfaatkan sumber daya digital yang dapat memperkaya materi pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakuna menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta

⁶⁷ Wawancara dengan Fikri Mugiana Guru Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

⁶⁸ Wawancara dengan Fikri Mugiana Guru Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut tanggal 10 April 2025.

didik dalam belajar terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan hafalan seperti Al-Qur'an.⁶⁹

Keterbatasan pelatihan ini juga berdampak pada kurangnya variasi dalam pendekatan pengajaran yang diterapkan guru. Tanpa pelatihan yang memadai, guru sering menggunakan metode pembelajaran yang terbatas yang berisiko membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Padahal, metode yang lebih dinamis dan variatif sangat diperlukan untuk mempertahankan minat dan motivasi peserta didik. Pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan dalam literasi Al-Qur'an, yang memerlukan ketekunan dan keterlibatan aktif peserta didik agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.⁷⁰

Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting bagi madrasah untuk menyediakan lebih banyak kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fikri,

Saya mengintegrasikan pelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka.⁷¹

Selain itu, dengan menyediakan pelatihan yang melibatkan penggunaan teknologi dalam pendidikan dan cara membuat materi pembelajaran literasi Al-Qur'an lebih relevan dan menarik. Guru akan lebih siap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Hal ini akan memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, serta mengoptimalkan hasil belajar peserta

⁶⁹ Ruknawati Badu Pakuna, "Pengaruh Penerapan Metode Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami QS. Al-Hujurat/49:13 pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Tolangohula", dalam *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, 2022.

⁷⁰ Retnawati dan Lestari, "Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Metode Qiroati pada Masa Pandemi", dalam *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2022.

⁷¹ Wawancara dengan Fikri Mugiana

didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief, dkk yang membahas pengembangan kompetensi guru menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, yang dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.⁷²

Keterbatasan pelatihan merupakan salah satu hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut. Meskipun kurikulum fleksibel seperti Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan peserta didik, namun untuk mencapai hasil yang optimal, pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Dukungan teknologi dan kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk perkembangan literasi Al-Qur'an yang lebih baik di masa depan. Sebagaimana disarankan oleh Bapak Fikri, "Kami perlu peningkatan pelatihan untuk guru dan juga sumber daya pembelajaran yang lebih memadai," yang akan sangat mendukung tercapainya tujuan literasi Al-Qur'an yang lebih baik di masa.

Faktor penghambat juga cukup kompleks, yaitu keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi menyebabkan guru hanya mengandalkan metode konvensional yang kurang variatif, sehingga pembelajaran cenderung monoton. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya dua jam per minggu tidak sebanding dengan target capaian literasi yang diharapkan. Salah satu guru menyebutkan bahwa pelatihan khusus pengembangan media digital belum pernah

⁷² Arief, dkk, "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Qur'an pada Pembelajaran Qur'an Hadis Peserta didik di MAN 2 Pare-Pare", dalam *Jurnal Review dan Pengajaran*, Vol. 7 No. 2, 2024.

dilakukan secara intensif, sehingga kompetensi guru dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an masih terbatas. Faktor eksternal lain yang menjadi kendala adalah belum adanya anggaran khusus pengadaan media pendukung literasi digital dari pihak madrasah maupun pemerintah daerah. Meskipun demikian, berbagai upaya improvisasi tetap dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan capaian literasi Al-Qur'an secara optimal. Berikut tabel Faktor Penghambat Peningkatan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut.

Tabel 4.4
Faktor Penghambat Peningkatan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan

No.	Faktor Penghambat	Deskripsi
1.	Keterbatasan Waktu Pembelajaran	Keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembelajaran Literasi Al-Qur'an menjadi salah satu penghambat terutama bagi peserta didik yang masih pada tahap Iqra'.
2.	Keterbatasan Pelatihan Guru dan Pemanfaatan Teknologi	Pelatihan guru yang terbatas dan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menghambat metode pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat sejumlah konsekuensi dan implikasi yang penting untuk diperhatikan oleh berbagai pihak terkait dalam pengembangan program literasi Al-Qur'an di madrasah. Temuan ini memiliki sejumlah implikasi praktis yang dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an melalui penerapan Manajemen Berbasis Madrasah. Bagi pihak madrasah, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan program literasi Al-Qur'an memerlukan kebijakan yang jelas dan tertulis mengenai jadwal pembiasaan

membaca dan tahfidz, serta pengaturan waktu yang memadai dalam struktur kurikulum agar kegiatan pembiasaan tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, melainkan terintegrasi secara resmi dalam pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa madrasah perlu secara berkelanjutan mengembangkan model pembiasaan literasi yang kreatif, seperti variasi metode *talaqqi*, penggunaan media kartu hijaiyah, dan lomba literasi Al-Qur'an, serta mendokumentasikan hasil capaian siswa secara berkala dalam laporan perkembangan. Bagi guru atau tenaga pendidik, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang memadukan pendekatan konvensional dengan penggunaan media pembelajaran sederhana atau digital sesuai kemampuan madrasah. Guru juga disarankan mendapatkan pelatihan pengembangan perangkat ajar literasi Al-Qur'an yang kontekstual dan sesuai karakteristik peserta didik, agar pembelajaran lebih efektif dan menarik. Sementara itu, bagi orang tua, temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam mendampingi anak mengaji, memfasilitasi ketersediaan mushaf, serta memberikan teladan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program literasi yang dijalankan madrasah.

Dalam lingkup yang lebih luas, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pemerintah daerah dan Kementerian Agama untuk menyusun kebijakan pendampingan madrasah melalui penyediaan anggaran pengadaan sarana pembelajaran literasi Al-Qur'an, pengembangan pelatihan kompetensi guru, dan monitoring capaian literasi Al-Qur'an secara berkala. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengambilan kebijakan dan perencanaan program penguatan literasi Al-Qur'an secara komprehensif di madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran. MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan menjadi salah satu madrasah yang konsisten mengembangkan inovasi pendidikan melalui penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). Penerapan MBM di madrasah ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang metode pembelajaran yang relevan dan kreatif, meningkatkan fleksibilitas kurikulum, dan mengoptimalkan kolaborasi antara guru, orang tua, serta masyarakat. Dengan pendekatan ini, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal, karakteristik peserta didik, dan mendukung peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an secara lebih adaptif.

Pada tahap pelaksanaan, implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 3 Tanah Laut juga telah memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi Al-Qur'an peserta didik. Prinsip-prinsip kemandirian, kemitraan, partisipasi, dan akuntabilitas menjadi landasan dalam pengelolaan program yang melibatkan semua pihak secara aktif. Kurikulum Merdeka yang diterapkan mendukung penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Meski menghadapi tantangan seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dan keterbatasan waktu belajar, program ini mampu meningkatkan motivasi peserta didik, mempererat kerja sama dengan orang tua, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih positif. Evaluasi rutin dan pemberian penghargaan turut memperkuat proses belajar sehingga literasi Al-Qur'an berkembang secara berkelanjutan.

Sementara itu, keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Fleksibilitas kurikulum, pendekatan kreatif, dan keterlibatan aktif guru, kepala madrasah, orang

tua, serta masyarakat menjadi kekuatan utama dalam pengembangan literasi Al-Qur'an. Namun, beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pelatihan guru secara intensif, dan pemanfaatan teknologi yang belum optimal masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan fasilitas teknologi yang memadai diharapkan mampu memperkuat implementasi MBM, sehingga literasi Al-Qur'an peserta didik dapat terus berkembang secara lebih optimal di masa depan.

B. Saran

Sebagai salah satu upaya strategis dalam memperkuat efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan menjadi faktor yang esensial. Keberhasilan implementasi MBM dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an pada peserta didik sangat bergantung pada kualitas guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kemampuan metodologis, dan penguasaan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan program pelatihan yang lebih intensif, mendalam, dan berkesinambungan. Pelatihan tersebut hendaknya berorientasi pada peningkatan keterampilan dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif serta kemampuan memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran literasi Al-Qur'an yang adaptif dan kontekstual.

Dalam rangka mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran pada jam reguler, penambahan durasi pembelajaran melalui penyelenggaraan kelas tambahan atau program ekstrakurikuler menjadi salah satu alternatif yang dapat diimplementasikan. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik dalam memperdalam kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Melalui kegiatan pendukung tersebut, peserta didik diharapkan memperoleh pembiasaan yang lebih intensif dan konsisten dalam menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga terbentuk karakter islami yang kuat sejak dini.

Ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai juga menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan MBM. Penyediaan sarana teknologi, seperti perangkat multimedia, koneksi internet yang stabil, dan akses terhadap aplikasi pembelajaran daring akan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Pemanfaatan media digital memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri di luar jam pelajaran formal, melakukan pengulangan bacaan, dan memperkuat hafalan dengan bantuan perangkat berbasis teknologi. Hal ini sekaligus menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu pembelajaran di kelas.

Selain itu, penyusunan rencana pengembangan program literasi Al-Qur'an secara sistematis dan bertahap perlu menjadi prioritas madrasah. Rencana pengembangan tersebut mencakup perumusan kurikulum literasi Al-Qur'an yang berjenjang, mulai dari tahap pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan kaidah tajwid, pembiasaan membaca, hingga penguatan tahfidz secara progresif. Penyusunan rencana yang terstruktur akan mempermudah guru dalam merancang strategi pembelajaran, menetapkan target capaian, dan melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik secara berkala dan terukur.

Partisipasi aktif orang tua dalam mendukung keberhasilan literasi Al-Qur'an peserta didik juga merupakan unsur penting yang tidak dapat diabaikan. Kolaborasi antara madrasah dan orang tua dapat diwujudkan melalui penyediaan buku prestasi yang mencatat perkembangan belajar peserta didik, dan penguatan komunikasi melalui media daring atau pertemuan rutin. Dengan keterlibatan orang tua yang optimal, proses pembelajaran literasi Al-Qur'an di rumah akan lebih terarah, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Pelaksanaan evaluasi dan pemantauan program secara berkala diperlukan guna memastikan kesesuaian antara tujuan yang telah direncanakan dengan pencapaian yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk menilai efektivitas metode pembelajaran, tingkat capaian literasi Al-Qur'an, dan hambatan

yang dihadapi dalam proses implementasi. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam penyusunan langkah-langkah tindak lanjut dan pengambilan kebijakan perbaikan program secara komprehensif, sehingga kualitas pembelajaran literasi Al-Qur'an dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan.

Terakhir, dukungan Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama memiliki peranan yang sangat strategis dalam menjamin keberlanjutan dan keberhasilan penerapan MBM. Bentuk dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui kebijakan penganggaran untuk pengadaan media dan fasilitas pembelajaran literasi Al-Qur'an, penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi guru secara rutin, dan monitoring capaian program secara berkala. Sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan orang tua diharapkan dapat mewujudkan madrasah yang unggul, profesional, dan mampu menghasilkan generasi yang literat Al-Qur'an dan memiliki karakter islami yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Y., & Irwansyah. (2023). "Literasi dan Toleransi terhadap Bahan Bacaan di Perpustakaan Kota Pamatangsiantar". *Journal of Education Research*, Vol. 4, No. 3.
- Administrasi, P. T. (2023). *Modul Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Aisyah, S., Nurlia, & Astuti. (2021). "Prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah di MTs Al-Faaiun Watang Palakka." *Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 1.
- Amelia, B., Hartati, S., & Aslamiyah, N. (2024). "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Journal on Education*, Vol. 6, No. 4.
- Anam, K., Baiturrahman, J. R., Bahari, B. A., & Anshori, M. I. (2023). "Pertukaran Anggota dan Pemimpin (Leader Member Exchange)." *JIMAS: Journal of Management and Social Sciences*, Vol. 2 No. 3.
- Anggraini, T., & Pratama, D. M. (2024). "Menganalisis Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Tentang Belajar Berdasarkan Tafsir Tarbawi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 3.
- Ansori, M. A., Ekowati, E., Zahro, F. M., & Warisno, A. (2023). "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Juz 30 Mata Pelajaran Tahfidz Melalui Metode Tahfidz Talaqqi Siswa Kelas X di MA Maarif Bumirestu." *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1.
- Arief, M., Saleh, M., Amin, S. J., Hamdanah, & Saepudin. (2024). "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Kemampuan Hafalan Qur'an pada Pembelajaran Qur'an Hadis Peserta didik di MAN 2 Pare-Pare." *Jurnal Review dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 2.
- Arifa, T. R. (2018). "Hubungan Berpikir Kritis dan Membaca Pemahaman dengan Menulis Argumentasi." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1.

- Asad. (2021). "From Bureaucratic-Centralism Management to School Based Management: Managing Human Resources in the Management of Education Program." *Indonesian Research Journal in Education*, Vol. 5, No. 1.
- Assingkily, M. S. (2019). "Peran Program Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 1.
- Aulia, M. H., Fakhruddin, A., & Surahman, C. (2024). "Pemetaan Capaian Pembelajaran dan Materi Ajar PAI dan Budi Pekerti Elemen Al-quran dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16, No. 1.
- Aziz, A. Z. (2015). "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif, Peningkatan Mutu, Pendidikan Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawuj*, Vol. 8, No. 1.
- Badawi, Mustami, M. K., & Naro, W. (2019). "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14, No. 2.
- Castrawijaya, C. (2023). *Literasi Teknologi DAI*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Chandra, R. (2022). "Literasi Al-qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis AL-qur'an pada Siswa SD N 1 Panca Marga." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Chasanah, L., Zainuddin, M., & Susilawati, S. (2024). "Peran Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa." *Jurnal Intizar*, Vol. 30, No. 2.
- Dermawan, D. (2019). *Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah*. Bogor: SKTIP Muhammadiyah.
- Dewi, D. N., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). "Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Tantangan dan Strategi di SMK Negeri 1 Jepon." *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 5, No. 1.
- Dwiyono, Y., Warman, Kurniawan, D., & Atmaja, A. B. (2022). "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 4, No. 3.

- Emilia, Ahyani, N., & Nurlina. (2024). "Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Palembang." *Jurnal Mahasiswa Humanis*, Vol. 4, No. 3.
- Ernawati, T., Sapri, & Fitriani, R. (2024). "Implementasi Literasi Al-qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis AL-qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Husna." *Research and Development Journal of Education*, Vol. 10, No. 1.
- Fakhrizal, Al-Muhajir, & Yuliza. (2024). "Implementasi Kompetensi Leadership Skill Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sinergitas Kinerja Guru di MAN 3 Aceh Utara." *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, Vol. 7, No. 2.
- Falentin, E., & Roesminingsih, E. (2021). "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 4.
- Farkhan, M. (2021). "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Output/Lulusan Siswa di MA Mathlaul Anwar Kepuh Serang Banten." *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2.
- Fauzi, I. (2019). "Dialektika Pengembangan Kurikulum Lokal Madrasah di Pesantren Nurul Islam 1 dan Al-Qodiri 1 Jember." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fuad, A., & Kandung, S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Godwin, A., Handsome, O. E., Ayomide, W. A., Enobong, A. E., & Johnson, F. O. (2017). "Application of the Henri Fayol Principles of Management in Startup Organization." *Journal of Business and Management*, Vol. 19, No. 10.
- Hanifah, Eliyanto, & Fatimah, S. (2021). "Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MTS Ma'arif Sempor." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 2.
- Harahap, M. H. (2023). "Belajar dalam Perspektif Al-qur'an." *Jurnal Ilmu Al-quran dan Hadits*, Vol. 3, No. 1.
- Harianto, B. T., Nelfita, & Wibowo, A. (2022.). "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Desa Tertinggal." *Jurnal Khazanah Intelektual*, Vol. 6, No. 2.

- Hasra, Asyarah, W. N., & Azainil. (2024). "Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 3.
- Hidayati, & Musnandar, A. (2022). "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin." *Proceding International Seminar on Islamic Education and Peace*, Vol. 1, No. 3.
- Himayah. (2021). "Strategi Literasi Informasi dalam Pencarian Refrensi Ilmu Kesilaman." *Jurnal Pilar*, Vol. 12, No. 2.
- Hukum, B. P., & RI, H. (2013, Februari 20). *Naskah Akademik Rancangan Undang-undang Tentang Hubungan Kemenangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*.
- Ika, Nisa, K., Riyandi, I. I., & Laffanillah, F. (2024). "Pendidikan Holistik dalam Merangkul Spiritualitas dan Pengetahuan Empiris." *Journal of Social Humanities and Education*, Vol. 3, No. 3.
- Iman, B. N. (2022). "Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan". *Conference of Elementary Studies*, Vol. 1, No. 1.
- Ishaq, Z., & Hamid, I. M. (2021). "Konsep dan Metode Tadabbur dalam AL-quran: Kajian atas Tulisan Usamah bin Abdur Ramham Al-Murakibi (Nahwa Manhajyyah Li Tadabbur Al-Quran Al-Karim)." *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, Vol. 16, No. 2.
- Isnanto. (2020). "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Kelas Awal di Gorontalo." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2.
- Jamaludin, D. (2010). *Metode Penelitian Anak (Teori dan Praktisi)*. Bandung: Pustaka Alfikri.
- Jumaah, & Arifin, S. (2024). "Peran Literasi Al-Quran dalam Pembentukan Pemikiran Kritis Peserta Didik di SMA Negeri 1 Wanasaba." *Journal on Education*, Vol. 6, No. 2.
- Khair, I., & Agustini, F. (2024). "Peran Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam pada Zaman Peradaban Modern Saat Ini." *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, Vol. 5, No. 7.
- Khoeron, M. (2023, Oktober 12). *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. Diambil kembali dari Kementerian Agama Republik Indonesia: kemenag.go.id

- Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Lestari, L., Yusnanto, T., Lestari, L. P., Gui, M. D., . . . Liriwati, F. Y. (2024). *Memahami Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Kalimantan Selatan.
- Liriwati, F. Y., Marpuah, S., Wasehudin, & Zulhimma. (2024). "Transformasi Kurikulum Merdeka di Madrasah;Menyongsong Era Pendidikan Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Mahali, I., & Kurniadi, D. (2013). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mawardi, A. (2023). "Membaca Al-quran dan Kecerdasan Spiritual Sebuah Studi pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 14, No. 1.
- Moleong, L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, M. I., Susanti, R., Rajafi, A., Arifin, Z., Hasnah, S., Anwar, R. N., . . . Saputra, S. (2021). *Pendidikan Al-quran pada Generasi Milenial*. Yogyakarta: Penerbit Bintang Pustaka Madani.
- Mufidah, H., Rohman, M. F., & Firdaus, A. T. (2021). "Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di Ma'arif Al-Muhtadi Sendangagung Paciran Lamongan." *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, Vol. 16, No. 2.
- Muslimah, N., Surana, D., & Rachmah, H. (2024). "Internalisasi Nilai Akhlak Karimah pada Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 10, No. 2.
- Nasution, N. A., & Masyitoh, S. (2024). "Integrasi Akhlak dalam Dimensi Spiritual, Teologis, Syariat, Pendidikan dan Filosofis." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Nasution, T. (2025). "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (Studi Kasus Malaysia dan Indonesia)." *Research and Development Journal of Education*, Vol. 11, No. 1
- Ningsih, W. (2022). "Motivasi Belajar Baca Tulis Al-quran Siswa di SMP Alfa Sanah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1
- Nurchaili. (2016). "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital." *Jurnal Libria*, Vol. 8, No. 2.

- Nurliah. (2024). "Pengembangan Kurikulum Program Literasi Al-Quran Jenjang SMA." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2, No. 6
- Oumo, J., Saputra, W., & Al-Kattani, A. H. (2023). "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Thafidz Al-quran Berbasis Adab." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1
- Pakuna, R. B. (2022). "Pengaruh Penerapan Metode Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami QS. Al-Hujurat/49:13 pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Tolangohula." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1
- Pratama, F. N., & Windasari. (2022). "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 2.
- Pratiwi, S. N. (2016). "Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah." *Jurnal Edutech*, Vol. 2, No. 1.
- Prayuni, A., & Irwansyah. (2024). "Efektivitas Manajemen Madrasah". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 8, No. 2.
- Putri, N. A., & Rahman, F. (2024). "Evaluasi Dampak Program Literasi Al-qur'an Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 10, No. 1.
- Rahayu, I. G., Heviana, E., Asmendri, & Sari, M. (2024). "Implementasi Manajemen berbasis Sekolah dan Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Vol. 8, No. 1.
- Rahman, A. (2020). *Tasawuf Akhlaki: Ilmu Tasawuf yang Berkosentrasi dalam Perbaikan Akhlak*. Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center.
- Retnawati, R. N., & Lestari, S. (2022). "Pembelajaran Baca Al-Quran dengan Metode Qiroati pada Masa Pandemi." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Ridho, M. M. (2024). "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah untuk Meningkatkan Mutu." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 4.
- Risnawati. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: swaja Pressindo.
- Robiatul, A., & Sirojudin, D. (2024). "Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Unggulan KH. A Wahab Hasbullah Jombang." *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 4.

- Rowis. (2024). "Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya Bagi Peserta Didik MAN 1 Buton." *Damhil Education Journal*, Vol. 5, No. 1.
- Saharudin, N., Fellang, I., & Manjal, M. (2025). "Manajemen Berbasis Sekolah: Kajian Literasi Tentang Pengertian, Tujuan, Prinsi dan Model Peneraan MBS di Madrasah." *Jurnal FAI Universitas Islam Makassar*, Vol. 6, No. 1.
- Salmi, F., Ernawati, & Mardizal, J. (2024). "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Journal on Education*, Vol. 7, No. 1.
- Saputri, I., Rafifah, S. I., & Chanifudin. (2024). "Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak." *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, Vol. 1, No. 2.
- Sari, M. N., Nurhidayati, Dumiyati, Mujib, F., Radjfi, M. S., Syukur, T. A., . . . Gunawan, E. (2023). *Manajemen Madrasah/Sekolah*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sari, T. C., & Wantini. (2023). "Pembelajaran Anak Usia Dini sebagai Penerapan Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali (Studi Kasus di RA Miftahus Shudur Kemiri Purworejo)." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 7, No. 2.
- Sherly, Nurmiyanti, L., The, H. Y., Firmadani, F., Safrul, Nuramila, . . . Hardianto. (2020). *Manajemen Pendidikan: TinjauannTeori da Praktis*. Bandung: Widiana Bhakti Persada Bandung.
- Silmi, N., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). "Perencanaan dalam Ilmu Pengantar Manajemen Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam." *Journal of Student Research*, Vol. 2, No. 1.
- Slameto. (2019). *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional*. Pasuruan: Qiara Media.
- Sobirin, & Nurhidayat. (2025). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Global Futuristik*, Vol. 3, No. 1
- Sofianti, I., & Udin, M. B. (2022). "The Role of the School Literacy Movement in Understanding Indonesia Texts for Grade 3 Elementary School." *Academia Open*, Vol. 7.

- Sufriyadi, & Malian, S. (2019). "Problem Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Yusdisial*, Vol. 12, No. 3.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suherman. (2024). "Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Mengembangkan Minat Baca dan Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, Vol. 8, No. 1.
- Suwahono, & Mardiana. (2023). *Manajemen Persekolahan dalam Perspektif Evaluasi*. Makassar: Mitra Ilmu.
- Suyana, N., Dalmeri, Sugiharto, & Jupriadi. (2024). "Kebijakan Pendidikan Nasional Menghadapi Tantangan Global Sebuah Analisis Strategis dan Prioritas." *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 1.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). "Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol. 1, No. 3.
- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Anak." *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 1.
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. H. (2024). "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas." *Journal of Education*, Vol. 6, No. 4.
- Wahyu F, T. (2024, Desember 18). *Kemenag Luncurkan Program Tuntas Baca Qur'an untuk Sekolah*. Diambil kembali dari Citra Sumsel: citrasumsel.com
- Waqas, S. M. (2020). "The Quranic Dialogue with the Mystical Theology of Logos In John's Gospel." *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 10, No. 2.
- Wenny, L. S. (2021). "Literasi Informasi Berdasarkan Surah Al-Alaq." *Jurnal Kajian Kepustakawan*, Vol. 3, No. 1.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Yanuardianto, E. (2023). "Pola Pendekatan Manajemen Madrasah (MBM) di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Auladuna*, Vol. 3, No. 1.
- Yusuf, K. M. (2019). *Konstruksi Teori Belajar Quran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Yusuf, M., Haryoto, C., Husainah, N., & Nuraeni. (2023). *Teori Manajemen*. Sumatra Barat: Cendekia Muslim.

Zekolah. (2024, September 7). *MIN 3 Tanah Laut*. Diambil kembali dari <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/min-3-tanah-laut-137877>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Madrasah

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Lama Menjabat Sebagai Kepala Madrasah :

Latar Belakang Pendidikan :

B. Pertanyaan Utama

No	Pertanyaan	Jawaban
Manajemen Berbasis Sekolah		
1.	Apa visi dan misi sekolah dalam meningkatkan literasi Al-qur'an?	
2.	Bagaimana anda memahami konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam konteks pengelolaan di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan?	
3.	Kurikulum apa yang digunakan MIN 3 Tanah Laut?	
4.	Bagaimana fleksibilitas kurikulum yang dimanfaatkan madrasah untuk meningkatkan inovasi dalam literasi Al-quran?	

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimana madrasah berkreasi dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum guna meningkatkan literasi Al-quran?	
6.	Bagaimana keterlibatan guru, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung inovasi literasi Al-quran melalui kurikulum yang diberikan	
7.	Apa strategi yang digunakan madrasah untuk mendorong kreativitas dalam literasi Al-quran?	
8.	Bagaimana pengambilan keputusan dilakukan di sekolah, terkait program literasi Al-qur'an?	
9.	Bagaimana Anda mengelola sumber daya (manusia, keuangan, fasilitas) untuk mendukung program literasi Al-qur'an?	
Peningkatan Literasi Al-qur'an		
1.	Apa saja indikator keberhasilan program literasi Al-qur'an yang diterapkan di sekolah MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan?	
2.	Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan akses yang sama terhadap literasi Al-qur'an?	
3.	Apa langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam literasi Al-qur'an?	

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Apakah ada sistem monitoring dan evaluasi untuk menilai perkembangan literasi Al-qur'an? Jika ada, bagaimana prosesnya?	
5.	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengelola program literasi Al-qur'an di sekolah?	
6.	Bagaimana cara Anda mengatasi tantangan tersebut?	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara untuk Guru Al-Qur'an

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU AL-QUR'AN

A. Identitas Responden

Nama :
Jabatan :
Lama Mengajar di MIN 3 Tanah Laut :
Latar Belakang Pendidikan :

B. Pertanyaan Utama

No	Pertanyaan	Jawaban
Peran Guru dalam Literasi Al-qur'an		
1.	Bagaimana peran Anda sebagai guru Al-qur'an dalam mendukung program literasi Al-qur'an di sekolah?	
2.	Apa pendekatan atau metode yang Anda gunakan untuk mengajarkan literasi Al-qur'an?	
3.	Bagaimana Anda memastikan literasi Al-qur'an tidak hanya mencakup kemampuan membaca tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-qur'an?	
4.	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai Al-qur'an dalam pembelajaran sehari-hari?	
5.	Bagaimana Anda membangun minat peserta didik untuk belajar literasi Al-qur'an?	
6.	Apakah Anda menggunakan pendekatan berbeda untuk peserta didik dengan	

No	Pertanyaan	Jawaban
	kemampuan membaca yang rendah? Jika iya, bagaimana?	
7.	Bagaimana cara Anda mengajarkan adab dalam literasi Al-qur'an kepada peserta didik?	
8.	Apakah Anda menggunakan teknologi dalam literasi Al-quran? Jika ya, teknologi dan media apa yang digunakan?	
9.	Bagaimana efektivitas penggunaan media digital atau aplikasi dalam meningkatkan literasi Al-qur'an?	
10.	Apakah ada keterbatasan atau kendala dalam menggunakan teknologi? Jika ya, bagaimana anda mengatasinya?	
11.	Apakah ada target capaian literasi Al-qur'an untuk setiap peserta didik? Jika ya, bagaimana anda memonitor pencapaian tersebut?	
12.	Kurikulum apa yang anda gunakan untuk meningkatkan literasi Al-qur'an?	
13.	Bagaimana Anda memahami konsep kurikulum yang diterapkan dalam konteks literasi Al-qur'an?	
14.	Apa inovasi yang anda lakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang anda gunakan?	
15.	Bagaimana penyusunan rencana pembelajaran literasi Al-qur'an sesuai dengan kurikulum yang anda gunakan?	

No	Pertanyaan	Jawaban
16.	Apa kendala yang anda hadapi dalam penerapan kurikulum yang anda gunakan, khususnya terkait literasi Al-qur'an?	
17.	Apakah Anda melibatkan orang tua peserta didik dalam literasi Alqur'an? Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatannya?	
18.	Bagaimana cara Anda memberikan umpan balik kepada peserta didik dan orang tua terkait kemampuan literasi Al-qur'an?	
19.	Bagaimana Anda bekerja sama dengan Kepala madrasah dan guru lain dalam mendukung program literasi Al-qur'an?	
20.	Apa bentuk dukungan yang Anda harapkan dari sekolah atau pihak lain untuk meningkatkan literasi Al-qur'an?	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU KELAS

A. Identitas Responden

Nama :
Jabatan :
Lama Mengajar di MIN 3 Tanah Laut :
Latar Belakang Pendidikan :

B. Pertanyaan Utama

No	Pertanyaan	Jawaban
Manajemen Berbasis Sekolah		
1.	Bagaimana peran kepala madrasah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan?	
2.	Apakah Anda dilibatkan dalam perencanaan atau pelaksanaan program literasi AL-qur'an di sekolah?	
3.	Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung program literasi Al-qur'an?	
4.	Bagaimana kepala madrasah memotivasi guru untuk berkontribusi dalam meningkatkan literasi Al-quran?	
5.	Bagaimana kolaborasi antara guru, orang tua dan peserta didik dalam mendukung program literasi Al-quran?	

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Kurikulum Apa yang Anda terapkan di kelas Anda?	
7.	Bagaimana penerapan Kurikulum yang anda pilih di kelas Anda, khususnya dalam konteks literasi Al-quran?	
8.	Apakah fleksibilitas Kurikulum yang anda terapkan membantu Anda dalam meningkatkan literasi Al-quran peserta didik?	
9.	Bagaimana integrasi literasi Al-quran dengan proyek pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum yang Anda pilih/terapkan?	
10.	Apakah Kurikulum yang Anda pilih/terapkan memberikan ruang untuk kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran literasi Al-quran?	
Literasi Al-qur'an		
7.	Bagaimana kondisi awal kemampuan membaca dan memahami Al-quran peserta didik kelas Anda?	
8.	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam meningkatkan literasi Al-quran peserta didik?	
9.	Bagaimana cara Anda menilai perkembangan kemampuan literasi Al-quran peserta didik?	
10.	Bagaimana peran guru dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam literasi Al-quran?	

No	Pertanyaan	Jawaban
11.	Apakah Anda merasa dukungan dari manajemen sekolah sudah cukup untuk meningkatkan literasi Al-quran peserta didik?	
12.	Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan dalam manajemen sekolah untuk mendukung program literasi Al-quran?	
13.	Apa saran Anda terakut penerapan kurikulum yang diterapkan sekolah dalam mendukung program literasi Al-quran?	
14.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait upaya peningkatan literasi Al-quran di MIN 3 Tanah Laut?	

Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Orang Tua/Wali Peserta Didik

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA/WALI PESERTA DIDIK

A. Identitas Responden

Nama :
Pekerjaan :
Hubungan dengan Peserta didik (Ayah/Ibu/Wali) :
Kelas Anak di MIN 3 Tanah Laut :

B. Pertanyaan Utama

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Anda seberapa penting anak-anak bisa membaca dan memahami Al-quran?	
2.	Bagaimana kemampuan anak Anda membaca dan memahami Al-quran sebelum bersekolah di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan?	
3.	Setelah belajar di MIN 3 Tanah Laut, apakah Anda melihat perubahan pada kemampuan anak Anda membaca dan memahami Al-quran? Jelaskan perubahan yang Anda lihat.	
4.	Apa saja yang Anda lakukan di rumah untuk membantu anak belajar membaca dan memahami Al-quran?	
5.	Apakah Anda sering melibatkan anak Anda dalam kegiatan keagamaan atau pembelajaran Al-quran di rumah? jika iya, bagaimana caranya?	

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apakah anak Anda mengikuti kegiatan tambahan seperti les mengaji di luar sekolah? Jika iya, bagaimana kegiatan tersebut membantu anak Anda?	
7.	Bagaimana cara Anda memotivasi anak untuk belajar Al-quran secara rutin?	
8.	Apakah Anda mengetahui program-program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan memahami Al-quran? Jika iya, sebutkan program-program tersebut?	
9.	Apakah sekolah pernah melibatkan Anda dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi Al-quran, seperti lomba atau pelatihan? Jika iya, bagaimana pengalaman Anda?	
10.	Menurut Anda, apakah fasilitas yang disediakan, seperti buku atau guru sudah cukup membantu anak Anda belajar Al-quran?	
11.	Bagaimana Anda melihat dukungan dari guru dan pihak sekolah dalam membantu anak Anda belajar Al-quran?	
12.	Apakah Anda mengetahui kurikulum apa yang digunakan di madrasah?	
13.	Apakah Anda pernah mendengar tentang Kurikulum yang diterapkan di sekolah anak	

No	Pertanyaan	Jawaban
	Anda? Jika iya, apa pendapat Anda tentang penerapan kurikulum ini?	
14.	Bagaimana Anda melihat cara guru mengajarkan literasi Al-quran sesuai dengan Kurikulum yang diterapkan?	
15.	Apakah Anda merasa Kurikulum yang diterapkan sekolah membantu anak Anda lebih semangat dalam belajar Literasi Al-quran?	
16.	Apakah menurut Anda pembelajaran Al-quran di sekolah sekarang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan anak Anda?	
17.	Apa harapan Anda terhadap sekolah dalam membantu anak lebih mahir dalam literasi Al-quran?	
18.	Apa yang menurut Anda bisa ditingkatkan oleh sekolah agar anak-anak lebih semangat dan lebih baik dalam belajar literasi Al-quran?	

Lampiran 5. Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Kelas :

B. Pertanyaan Utama

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka belajar literasi Al-quran? Mengapa?	
2.	Bagaimana menurutmu kemampuan kamu dalam membaca Al-quran saat ini? Apakah kamu merasa sudah cukup baik atau masih perlu belajar lebih banyak?	
3.	Apakah kamu sering membaca Al-quran di rumah? Jika iy,a berapa kali dalam seminggu?	
4.	Bagaimana cara guru mengajarkan Literasi Al-quran di kelas?	
5.	Apa yang paling kamu suka dari pembelajaran literasi Al-quran?	
6.	Apakah kamu merasa kegiatan belajar Al-quran di Sekolah menyenangkan? Jika iya, ceritakan hal yang menurutmu menyenangkan.	
7.	Apakah kamu merasa guru membantumu jika kesulitan dalam belajar literasi Al-quran?	

No	Pertanyaan	Jawaban
8.	Apakah sekolah memiliki kegiatan khusus untuk belajar Al-quran, seperti lomba atau program menghafal? Jika iya, apakah kamu ikut?	
9.	Apakah sekolah menyediakan fasilitas seperti buku panduan, alat bantu belajar atau kegiatan tambahan untuk belajar literas Al-quran?	
10.	Menurutmu, apa yang bisa dilakukan sekolah agar kamu lebih semangat belajar literasi Al-quran?	
11.	Apakah kamu merasa cara belajar sekarang membuatmu lebih mudah belajar literasi Al-quran?	
12.	Apakah kamu sering bekerja kelompok atau membuat proyek yang berhubungan dengan literasi Al-quran? Jika iya, Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan tersebut?	
13.	Apakah kamu merasa guru memberi kebebasan untuk belajar literasi Al-quran dengan cara yang kamu suka?	
14.	Apa yang ingin kamu pelajari lebih banyak tentang Al-quran di sekolah?	
15.	Apa yang menurutmu bisa dilakukan guru atau sekolah agar belajar literasi Al-quran lebih menarik?	

Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

A. Identitas Responden

Nama : H. Husni Mubarak
Jabatan : Kepala Madrasah
Lama Menjabat Sebagai Kepala Madrasah : 12 Tahun
Latar Belakang Pendidikan : S1 Tadris Matematika

B. Pertanyaan Utama

Manajemen Berbasis Sekolah

1. Apa visi dan misi sekolah dalam meningkatkan literasi Al-qur'an?

Jawaban: Terwujudnya insan Qurani yang berperilaku islami, cerdas

2. Bagaimana anda memahami konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam konteks pengelolaan di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan?

Jawaban: Dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi dan akuntabilitas di Madrasah

3. Kurikulum apa yang digunakan MIN 3 Tanah Laut?

Jawaban: Kurikulum Merdeka

4. Bagaimana fleksibilitas kurikulum yang dimanfaatkan madrasah untuk meningkatkan inovasi dalam literasi Al-quran?

Jawaban: Kurikulum di Madrasah memfasilitasi dalam meningkatkan literasi Al-quran

5. Bagaimana madrasah berkreasi dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum guna meningkatkan literasi Al-quran?

Jawaban: Mengintegrasikan kegiatan literasi Al-quran ke dalam kurikulum pembelajaran reguler

6. Bagaimana keterlibatan guru, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung inovasi literasi Al-quran melalui kurikulum yang diberikan?

Jawaban: Keterlibatan seluruh pihak aktif

7. Apa strategi yang digunakan madrasah untuk mendorong kreativitas dalam literasi Al-quran?

Jawaban: Menggunakan metode-metode yang menarik

8. Bagaimana pengambilan keputusan dilakukan di sekolah, terkait program literasi Al-qur'an?

Jawaban: Melibatkan seluruh warga madrasah

9. Bagaimana Anda mengelola sumber daya (manusia, keuangan, fasilitas) untuk mendukung program literasi Al-qur'an?

Jawaban: Sumber daya di kelola dengan memaksimalkan sesuai juknis

Peningkatan Literasi Al-qur'an

1. Apa saja indikator keberhasilan program literasi Al-qur'an yang diterapkan di sekolah MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan?

Jawaban: Minimal hafal juz 30

2. Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan akses yang sama terhadap literasi Al-qur'an?

Jawaban: Semua peserta didik diberi kesempatan yang sama terhadap literasi Al-quran

3. Apa langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam literasi Al-qur'an?

Jawaban: Mengikuti pelatihan terkait literasi Al-quran

4. Apakah ada sistem monitoring dan evaluasi untuk menilai perkembangan literasi Al-qur'an? Jika ada, bagaimana prosesnya?

Jawaban: Setiap seminggu setor hafalan

5. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengelola program literasi Al-qur'an di sekolah?

Jawaban: Membangkitkan kesadaran literasi Al-quran terhadap peserta didik

6. Bagaimana cara Anda mengatasi tantangan tersebut?

Jawaban: Terus mengedukasi akan pentingnya literasi Al-quran.

Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AL-QUR'AN

A. Identitas Responden

Nama	: Fikti Mugiani
Jabatan	: Guru Al-quran
Lama Mengajar di MIN 3 Tanah Laut	: 7 Bulan
Latar Belakang Pendidikan	: Pondok Alfalah dan Pondok Tahfidz Dar Al-Furqon Kudus

B. Pertanyaan Utama

Peran Guru dalam Literasi Al-qur'an

1. Bagaimana peran Anda sebagai guru Al-qur'an dalam mendukung program literasi Al-qur'an di sekolah?

Jawaban: Mendukung Program literasi Al-qur'an dengan cara banyak memberikan contoh kepada peserta didik, kemudian peserta didik disuruh membaca. Karena kita menggunakan metode tilawati pada program tahfidz.

2. Apa pendekatan atau metode yang Anda gunakan untuk mengajarkan literasi Al-qur'an?

Jawaban: pendekatan yang digunakan sering-sering berinteraksi dengan peserta didik, dengan sedikit memberikan reward karena di MIN beda dengan sekolah Pondok pesantren. Jadi, agar peserta didik fokus maka kita berikan reward kepada mereka.

3. Bagaimana Anda memastikan literasi Al-qura'an tidak hanya mencakup kemampuan membaca tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-qur'an?

Jawaban: Untuk memastikan literasi Al-quran kita berikan contoh baru kita kasih uji coba atau latihan. Seperti sambung ayat, tanya jawab tentang ayat, nomor ayat atau sebagainya. Sehingga, kelihatan peserta didik yang lancar dan belum lancar.

4. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai Al-qur'an dalam pembelajaran sehari-hari?

Jawaban: Untuk mengintegrasikan nilai-nilai Alquran, yaitu selain memahami makna al-quran kita juga memberikan pelajaran tentang akhlak. Karena Al-quran bukan hanya dibaca tetapi juga diterapkan dikegiatan sehari-hari. Dan cara menjelaskan sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

5. Bagaimana Anda membangun minat peserta didik untuk belajar literasi Alqur'an?

Jawaban: Cara membangun minat peserta didik dengan memberikan reward kepada peserta didik dan menggunakan pembelajaran yang menarik.

6. Apakah Anda menggunakan pendekatan berbeda untuk peserta didik dengan kemampuan membaca yang rendah? Jika iya, bagaimana?

Jawaban: Ada perbedaan pendekatan untuk peserta didik yang sudah lancar dan belum lancar. Jika sudah lancar sedikit saja kita beri pembelajaran mereka cepat paham. Untuk peserta didik yang belum lancar saya sebagai guru banyak memberikan contoh.

7. Bagaimana cara Anda mengajarkan adab dalam literasi Al-qur'an kepada peserta didik?

Jawaban: untuk pembelajaran adab disini saya menggunakan pelajaran seperti dipondok pesantren, contohnya saat ingin meletakkan Al-quran maka Al-quran diletakkan diatas buku-buku yang lainnya, cara memegang dan cara membawa juga kami ajarkan. Adab yang kami ajarkan tidak hanya dalam pertemanan tetapi dalam menggunakan dan membawa Al-quran.

8. Apakah Anda menggunakan teknologi dalam literasi Al-quran? Jika ya, teknologi dan media apa yang digunakan?

Jawaban: Belum ada fasilitas teknologi di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan

9. Apakah ada target capaian literasi Al-qur'an untuk setiap peserta didik? Jika ya, bagaimana anda memonitor pencapaian tersebut?

Jawaban: Target untuk peserta didik setidaknya selama satu minggu sampai satu bulan peserta didik mampu menghafal surah yang agak panjang di juz 30. Setiap masuk pembelajaran literasi Al-quran peserta didik diharapkan hafal 3-5 ayat.

10. Kurikulum apa yang anda gunakan untuk meningkatkan literasi Al-qur'an?

Jawaban: Kurikulum Merdeka

11. Bagaimana Anda memahami konsep kurikulum yang diterapkan dalam konteks literasi Al-qur'an?

Jawaban: Saya memahami konsep kurikulum merdeka dalam konteks literasi Al-quran sebagai pendekatan yang fleksibel, berbasis pada kebutuhan dan potensi peserta didik. Kurikulum ini memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka. Dalam literasi Al-quran hal ini berarti mengutamakan pemahaman dan aplikasi bacaan dengan mengintegrasikan metode yang kreatif seperti tilawatil dan permainan interaktif serta menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik.

12. Apa inovasi yang anda lakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang anda gunakan?

Jawaban: Dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, saya menerapkan pendekatan yang fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Saya mengimplementasikan metode tilawatil dengan memberikan contoh bacaan, permainan sambung ayat serta tanya jawab mengenai nomor ayat.

13. Bagaimana penyusunan rencana pembelajaran literasi Al-qur'an sesuai dengan kurikulum yang anda gunakan?

Jawaban: penyusunan rencana pembelajaran Al-quran sesuai dengan kurikulum merdeka dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat peserta didik. Rencana pembelajaran disusun dengan tujuan mengembangkan kompetensi literasi Al-quran peserta didik secara fleksibel. Langkah pertama adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang relevan dengan capaian literai Al-quran seperti tajwi, hafalan, dan pemahaman makna.

Kemudian, saya merancang kegiatan yang bersifat kolaboratif, menggunakan metode variatif seperti tilawatil, permainan sambung ayat dan tanya jawab. Rencana ini juga memperhatikan kemampuan dan kecepata peserta didik, memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar dengan cara yang paling efektif. Terakhir evaluasi dilakukan untuk memastikan kemajuan peserta didik dan umpan balik diberikan secara berkala.

14. Apa kendala yang anda hadapi dalam penerapan kurikulum yang anda gunakan, khususnya terkait literasi Al-qur'an?

Jawaban: Kendala penerapan kurikulum merdeka terkait literasi Al-quran, yaitu keterbatasan waktu untuk pembelajaran mendalam. Perbedaan kemampuan peserta didik yang memerlukan pendekatan personal, serta kurangnya sumber daya dan media pembelajaran yang mendukung. Selain itu, rasio peserta didik yang melebihi 30 peserta didik perguru, padahal idealnya 1 guru untuk 15 peserta didik membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan sulit memberikan perhatian individual.

15. Apakah Anda melibatkan orang tua peserta didik dalam literasi Alqur'an? Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatannya?

Jawaban: Kami melibatkan orangtua peserta didik. Kami menggunakan buku prestasi, sehingga orangtua dapat memonitor dari buku tersebut dan jika ada kegiatan kami selalu membuat video, kemudian kami kirim ke wali kelas dan wali kelas mengirim ke orangtua peserta didik. Sehingga, orangtua tahu bagaimana perkembangan anak-anak mereka.

16. Bagaimana cara Anda memberikan umpan balik kepada peserta didik dan orang tua terkait kemampuan literasi Al-qur'an?

Jawaban: Saya memberikan umpan balik ke peserta didik dengan memberikan reward untuk pencapaian mereka dalam literasi Al-quran. Sementara untuk orang tua saya, saya menyediakan buku prestasi yang berisi perkembangan anak-anak mereka. Sehingga orangtua dapat memantau kemajuan anak mereka secara langsung

17. Bagaimana Anda bekerja sama dengan Kepala madrasah dan guru lain dalam mendukung program literasi Al-qur'an?

Jawaban: Kerjasama yang saya lakukan dengan kepala madrasah dan guru-guru lain adalah menyusun rencana dan strategi program literasi AL-quran secara rutin. Kami saling berkoordinasi untuk mengintegrasikan literasi Al-quran dalam pembelajaran dan memantau perkembangan peserta didik. Selain itu, saya juga mengirimkan video kegiatan program literasi Al-quran ke kepala madrasah untuk memastikan transparansi dan evaluasi yang efektif.

18. Apa bentuk dukungan yang Anda harapkan dari madrasah atau pihak lain untuk meningkatkan literasi Al-qur'an?

Jawaban: Bentuk dukungan yang saya harapkan ada guru pengawasa selain kami sebagai guru. Karena seharusnya satu guru itu hanya memegang 15 peserta didik yang dimana di MIN 3 satu kelas lebih dari 30 peserta didik. Agar metode yang diberikan dapat berjalan dengan lancar.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

A. Identitas Responden

Nama :
Jabatan :
Lama Mengajar di MIN 3 Tanah Laut :
Latar Belakang Pendidikan :

B. Pertanyaan Utama

Manajemen Berbasis Sekolah

1. Bagaimana Anda melihat penerapan Manajemen berbasis Madrasah di MIN 3 Tanah Laut?

Jawaban: Penerapan MBM di MIN 3 Tanah Laut sangat mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya MBM kami sebagai guru diberi kebebasan untuk mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kepala madrasah juga memberikan dukungan dengan mengarahkan kami dalam merancang program pendidikan yang efektif. Selain itu, ada komunikasi yang baik antara kami sebagai guru, kepala madrasah dan orang tua untuk mendukung perkembangan peserta didik.

2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan?

Jawaban: Kepala madrasah memiliki peran penting dalam penerapan Manajemen berbasis Madrasah di MIN 3 Tanah Laut. Kepala madrasah mengarahkan kebijakan dan program pendidikan, memastikan sumber daya dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga membangun budaya sekolah yang inklusif, memotivasi guru untuk berinovasi dan melakukan supervisi terhadap pembelajaran. Kepala

madrasah juga melakukan komunikasi yang baik kepada orang tua dan masyarakat untuk perkembangan madrasah.

3. Apa yang Anda ketahui tentang penerapab Manajemen Berbasis Madrasah di MIN 3 Tanah Laut, khususnya dalam meningkatkan literasi Al-quran?

Jawaban: Penerapan MBM di MIN 3 Tanah Laut sangat mendukung literasi Al-quran. MBM memberikan ruang bagi kami sebagai guru untuk menyusun program literasi Al-quran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Bagaimana MBM berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-quran di kelas Anda?

Jawaban: MBM memberi kami kebebasan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik di madrasah kami. Dalam pembelajaran Al-quran kami menggunakan metode seperti tilawatil Qur'an, permainan sambung ayat dan tanya jawab. MBM juga mendorong kami untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam belajar.

5. Apa peran kepala madrasah dalam mendukung penerapan MBM untuk meningkatkan literasi Al-quran?

Jawaban: Kepala madrasah sangat mendukung dalam menerapkan MBM di MIN 3 Tanah Laut. Kepala madrasah memberikan arahan dan supervisi yang jelas, memastikan bahwa program literasi Al-quran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kepala madrasah juga menyediakan pelatihan untuk kami sebagai guru agar dapat menerapkan metode yang lebih efektif dalam pembelajaran Al-quran. Kepala madrasah juga memastikan bahwa ada komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua untuk mendukung perkembangan literasi Al-quran peserta didik.

6. Apakah Anda merasa dukungan dari manajemen sekolah sudah cukup untuk meningkatkan literasi Al-quran peserta didik?

Jawaban: Sudah cukup.

7. Apa harapan Anda terkait Implementasi MBM dalam meningkatkan literasi Al-quran di masa depan?

Jawaban: Harapan saya, agar penerapan MBM semakin optimal dengan dukungan yang lebih baik, baik dari segi pelatihan untuk guru maupun sumber daya pembelajaran yang lebih memadai. Dengan begitu kami dapat lebih efektif dalam meningkatkan literasi Al-quran peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

8. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan dalam manajemen sekolah untuk mendukung program literasi Al-quran?

Jawaban: Menurut saya, untuk mendukung program literasi Al-quran, beberapa aspek dalam MBM yang perlu ditingkatkan, seperti peningkatan pelatihan guru dalam metode pengajaran agar pembelajaran lebih kreatif, pengeadaan sumber daya dan media pembelajaran interaktif serta pendekatan pembelajaran yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kerjasama dengan orang tua perlu diperkuat untuk mendampingi anak-anak dalam pembelajaran Al-quran di rumah. Evaluasi dan monitoring yang terstruktur juga diperlukan untuk memantau kemajuan peserta didik secara lebih efektif.

9. Kurikulum Apa yang Anda terapkan di kelas Anda?

Jawaban: Kurikulum Merdeka

10. Bagaimana penerapan Kurikulum yang anda pilih di kelas Anda, khususnya dalam konteks literasi Al-quran?

Jawaban: Disini menyisipkan jadwal pembelajaran tambahan agar dimasukan pembelajaran tahfidz.

11. Apakah fleksibilitas Kurikulum yang anda terapkan membantu Anda dalam meningkatkan literasi Al-quran peserta didik?

Jawaban: Iya, sangat membantu

12. Bagaimana integrasi literasi Al-quran dengan proyek pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum yang Anda pilih/terapkan?

Jawaban:

13. Apakah Kurikulum yang Anda pilih/terapkan memberikan ruang untuk kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran literasi Al-quran?

Jawaban: Iya, memberikan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran literasi Al-quran.

14. Apa saran Anda terakit penerapan kurikulum yang diterapkan sekolah dalam mendukung program literasi Al-quran?

Jawaban: Saran saya terkait penerapan kurikulum merdeka dalam mendukung literasi Al-quran di MIN 3 Tanah Laut adalah mengintegrasikan pelajaran Al-quran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuh peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Kedua, adanya teknologi dalam pembelajaran agar membantu peserta didik dalam pembelajaran literasi Al-quran. Ketiga, guru diberikan pelatihan agar dapat menerapkan metode yang inovatif dalam mengajarkan literasi AL-quran. Dan memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung pembelajaran Al-quran di rumah.

Literasi Al-qur'an

1. Apakah Anda dilibatkan dalam perencanaan atau pelaksanaan program literasi AL-qur'an di sekolah?

Jawaban: Saya dilibatkan.

2. Bagaimana kondisi awal kemampuan membaca dan memahami Al-quran peserta didik kelas Anda?

Jawaban: Kondisi awal peserta didik ada yang masih Iqra', jadi kami memilih peserta didik yang sudah lancar dan belum lancar dalam membaca Al-quran.

3. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam meningkatkan literasi Al-quran peserta didik?

Jawaban: Peserta didik masih ada yang Iqra'.

4. Bagaimana cara Anda menilai perkembangan kemampuan literasi Al-quran peserta didik?

Jawaban: Dengan cara setoran hafalan peserta didik. Jika peserta didik sudah lancar maka diberikan reward untuk memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum lancar.

5. Bagaimana peran guru dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam literasi Al-quran?

Jawaban: Caranya peserta didik dibagi kelompok, peserta didik yang sudah lancar dan peserta didik yang belum lancar. Peserta yang belum lancar dibimbing langsung oleh satu guru. Agar dapat mengimbangi temannya yang sudah lancar.

6. Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung program literasi Al-qur'an?

Jawaban: Fasilitas yang disediakan sekolah, yaitu menyediakan buku untuk peserta didik menghafal.

7. Bagaimana kepala madrasah memotivasi guru untuk berkontribusi dalam meningkatkan literasi Al-quran?

Jawaban: Kepala madrasah menghimbau kepada para guru agar peserta didik dapat menjadi imam untuk diri sendiri dan keluarganya, sebab sudah terlatih dalam membaca Al-quran dan makhrijul hurufnya dengan benar.

8. Bagaimana kolaborasi antara guru, orang tua dan peserta didik dalam mendukung program literasi Al-quran?

Jawaban: Orang tua sangat antusias, karena waktu didirikan kelas Tahfidz itu diadakan sosialisasi siapa yang ingin memasukan anaknya ke kelas tahfidz maka di suruh mengisi link dan banyak orang tua peserta didik yang mendaftarkan anak-anak mereka.

9. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait upaya peningkatan literasi Al-quran di MIN 3 Tanah Laut?

Jawaban: Yang ingin saya sampaikan terkait upaya peningkatan literasi Al-quran di MIN 3 Tanah laut, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung baik di sekolah maupun di rumah. selain itu, perlu adanya

penguatan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program literasi Al-quran, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler atau yang lainnya. Dengan kolaborasi yang lebih luas, diharapkan literasi Al-quran dapat berkembang lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual dan akademik peserta didik.

Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan Orang Tua/Wali Peserta Didik

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA/WALI PESERTA DIDIK

A. Identitas Responden

Nama : Martina Saita E. W
Pekerjaan : IRT
Hubungan dengan Peserta didik (Ayah/Ibu/Wali) : Ibu
Kelas Anak di MIN 3 Tanah Laut : 4

B. Pertanyaan Utama

1. Menurut Anda seberapa penting anak-anak bisa membaca dan memahami Al-quran?

Jawaban: Anak-anak nantinya akan menjadi anak yang akhlaknya baik

2. Bagaimana kemampuan anak Anda membaca dan memahami Al-quran sebelum bersekolah di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan?

Jawaban: Cara mengajarnya dengan sering mendengarkan mutottal Juz Amma dan Juz 30

3. Setelah belajar di MIN 3 Tanah Laut, apakah Anda melihat perubahan pada kemampuan anak Anda membaca dan memahami Al-quran? Jelaskan perubahan yang Anda lihat.

Jawaban: Ada, anak menjadi lebih mengerti baik dan buruk dari perbuatan yang dia lakukan.

4. Apa saja yang Anda lakukan di rumah untuk membantu anak belajar membaca dan memahami Al-quran?

Jawaban: Menuntunnya dan sambil belajar menerapkan di kegiatan sehari-hari

5. Apakah Anda sering melibatkan anak Anda dalam kegiatan keagamaan atau pembelajaran Al-quran di rumah? jika iya, bagaimana caranya?

Jawaban: Iya, mengaji di TPA

6. Apakah anak Anda mengikuti kegiatan tambahan seperti les mengaji di luar sekolah? Jika iya, bagaimana kegiatan tersebut membantu anak Anda?

Jawaban: Iya, dia suka banyak teman dan bisa bermain.

7. Bagaimana cara Anda memotivasi anak untuk belajar Al-quran secara rutin?

Jawaban: Mendidiknya dengan cara menasehati nantinya akan mendapat pahala dan kunci surga.

8. Apakah Anda mengetahui program-program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan memahami Al-quran? Jika iya, sebutkan program-program tersebut?

Jawaban: Program Tahfidz dan keagamaan

9. Apakah sekolah pernah melibatkan Anda dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi Al-quran, seperti lomba atau pelatihan?

Jawaban: Jika iya, bagaimana pengalaman Anda? Tidak

10. Menurut Anda, apakah fasilitas yang disediakan, seperti buku atau guru sudah cukup membantu anak Anda belajar Al-quran?

Jawaban: Sudah cukup membantu

11. Bagaimana Anda melihat dukungan dari guru dan pihak sekolah dalam membantu anak Anda belajar Al-quran?

Jawaban: Termotivasi sekali karena jika belajar hafalannya bagus terkadang mendapat hadiah

12. Apakah Anda mengetahui kurikulum apa yang digunakan di madrasah?

Jawaban: Kurikulum merdeka melatih anak untuk belajar mandiri.

13. Apakah Anda pernah mendengar tentang Kurikulum yang diterapkan di sekolah anak Anda? Jika iya, apa pendapat Anda tentang penerapan kurikulum ini?

Jawaban: Iya, tidak anak saja melatih kemandirian tetapi kedua orang tua ikut berperan

14. Bagaimana Anda melihat cara guru mengajarkan literasi Al-quran sesuai dengan Kurikulum yang diterapkan?

Jawaban: Guru mengajarkan belajar semampunya.

15. Apakah Anda merasa Kurikulum yang diterapkan sekolah membantu anak Anda lebih semangat dalam belajar Literasi Al-quran?

Jawaban: Alhamdulillah dengan kurikulum yang sudah berjalan anak menjadi semangat belajar.

Apakah menurut Anda pembelajaran Al-quran di sekolah sekarang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan anak Anda?

Jawaban: Sudah fleksibel dan sesuai kebutuhan anak.

16. Apa harapan Anda terhadap sekolah dalam membantu anak lebih mahir dalam literasi Al-quran?

Jawaban: Sebaiknya pembelajarannya sambil du beri nasehat dan ada permainan

17. Apa yang menurut Anda bisa ditingkatkan oleh sekolah agar anak-anak lebih semangat dan lebih baik dalam belajar literasi Al-quran?

Jawaban: Sambil diberi pengertian atau masihat serta ada permainan supaya anak tidak bosan.

A. Identitas Responden

Nama : Marsita EMaliasani
Pekerjaan : IRT
Hubungan dengan Peserta didik (Ayah/Ibu/Wali) :Ibu
Kelas Anak di MIN 3 Tanah Laut :4A

B. Pertanyaan Utama

1. Menurut Anda seberapa penting anak-anak bisa membaca dan memahami Al-quran?

Jawaban : Sangat penting, karena Al-quran adalah dasar dan pedoman untuk menjalankan hidup.

2. Bagaimana kemampuan anak Anda membaca dan memahami Al-quran sebelum bersekolah di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan?

Jawaban : Sebelumnya masih biasa tapi setelah bersekolah di MIN 3 jadi lebih termotivasi untuk mengaji dengan baik.

3. Setelah belajar di MIN 3 Tanah Laut, apakah Anda melihat perubahan pada kemampuan anak Anda membaca dan memahami Al-quran? Jelaskan perubahan yang Anda lihat

Jawaban : Ada banyak perubahan yang dialami anak saya. Jadi lebih termotivasi untuk bisa mengaji dengan baik bahkan mulai menghafal surah-surah.

4. Apa saja yang Anda lakukan di rumah untuk membantu anak belajar membaca dan memahami Al-quran?

Jawaban : Membantu anak menghafal dengan cara murojaah di rumah. memfasilitasi dengan cara memasukan anak ke rumah Quran.

5. Apakah Anda sering melibatkan anak Anda dalam kegiatan keagamaan atau pembelajaran Al-quran di rumah? jika iya, bagaimana caranya?

Jawaban : Iya, dengan cara membiasakan mengaji setelah sholat.

6. Apakah anak Anda mengikuti kegiatan tambahan seperti les mengaji di luar sekolah? Jika iya, bagaimana kegiatan tersebut membantu anak Anda?

Jawaban : Iya, Alhamdulillah dari segi bacaan, tajwid, mahrojul huruf, dan lagu semakin baik.

7. Bagaimana cara Anda memotivasi anak untuk belajar Al-quran secara rutin?

Jawaban : Dengan memberi reward/hadiah setiap anak berhasil naik tingkat atau berhasil menghafal 1 surah.

8. Apakah Anda mengetahui program-program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan memahami Al-quran? Jika iya, sebutkan program-program tersebut?

Jawaban : Ya, di MIN 3 Tanah Laut ada program kelas Tahfidz

9. Apakah sekolah pernah melibatkan Anda dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi Al-quran, seperti lomba atau pelatihan? Jika iya, bagaimana pengalaman Anda?

Jawaban : Untuk lomba sepertinya belum

10. Menurut Anda, apakah fasilitas yang disediakan, seperti buku atau guru sudah cukup membantu anak Anda belajar Al-quran?

Jawaban : Menurut saya, untuk buku dan guru sudah cukup memadai.

11. Bagaimana Anda melihat dukungan dari guru dan pihak sekolah dalam membantu anak Anda belajar Al-quran?

Jawaban : Sekolah sangat mendukung sekali dengan adanya program tahfidz ini terbukti dengan mengadakan 1 kelas khusus tahfidz.

12. Apakah Anda mengetahui kurikulum apa yang digunakan di madrasah?

Jawaban : Ya.

13. Apakah Anda pernah mendengar tentang Kurikulum yang diterapkan di sekolah anak Anda? Jika iya, apa pendapat Anda tentang penerapan kurikulum ini?

Jawaban : Iya, Alhamdulillah saya sangat setuju dengan kurikulum yang diberlakukan di MIN 3.

14. Bagaimana Anda melihat cara guru mengajarkan literasi Al-quran sesuai dengan Kurikulum yang diterapkan?

Jawaban : Menurut saya sudah bagus dan sesuai bahkan jika kelas tahfiz ini dilanjutkan sampai ke kelas selanjutnya saya akan mendaftarkan anak saya untuk mengikuti kelas tersebut lagi.

15. Apakah Anda merasa Kurikulum yang diterapkan sekolah membantu anak Anda lebih semangat dalam belajar Literasi Al-quran?

Jawaban : Betul, saya merasa sangat terbantu sekali dengan adanya program literasi Al-quran ini. Anak saya menjadi lebih berani dan tampil percaya diri, bahkan hafalan dan bacaan A-qurannya semakin bagus.

16. Apakah menurut Anda pembelajaran Al-quran di sekolah sekarang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan anak Anda?

Jawaban : Ya, menurut saya sudah sesuai.

17. Apa harapan Anda terhadap sekolah dalam membantu anak lebih mahir dalam literasi Al-quran?

Jawaban : Harapannya agar kelas literasi Al-Qur'an dapat terus berjalan, sehingga anak-anak tidak hanya lancar membaca, tetapi juga mampu menguasai hafalan secara berkesinambungan dan menumbuhkan kecintaan yang kuat terhadap Al-Qur'an sejak dini. Ia juga menilai keberlanjutan program ini penting untuk membekali peserta didik dengan dasar keagamaan yang lebih kokoh sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

18. Apa yang menurut Anda bisa ditingkatkan oleh sekolah agar anak-anak lebih semangat dan lebih baik dalam belajar literasi Al-quran?

Jawaban : Mungkin dengan menambah/memfasilitasi buku-buku yang berkaitan dengan literasi Al-quran. Untuk pengajar saya rasa sudah berkualitas. Harapan saya agar kelas literasi Al-quran ini tidak hanya sampai kelas 4 saja tapi terus berlanjut sampai ke kelas 5, bahkan lebih bagus lagi jika sampai kelas 6. Jadi, saat anak lulus sekolah dari MIN3 Tanah laut tidak hanya lulus sekolah tapi juga lulus dengan bisa menghafal beberapa Juz Al-quran.

Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

A. Identitas Responden

Nama : Lintang Rizki Assyifa

Usia :

Kelas : IV

B. Pertanyaan Utama

1. Apakah kamu suka belajar literasi Al-quran? Mengapa?

Jawaban: Ya

2. Bagaimana menurutmu kemampuan kamu dalam membaca Al-quran saat ini?

Apakah kamu merasa sudah cukup baik atau masih perlu belajar lebih banyak?

Jawaban: Perlu belajar lebih banyak lagi

3. Apakah kamu sering membaca Al-quran di rumah? Jika iya berapa kali dalam seminggu?

Jawaban: Iya, dalam seminggu dilakukan setiap hari

4. Bagaimana cara guru mengajarkan Literasi Al-quran di kelas?

Jawaban: Dibacakan dulu baru diikuti

5. Apa yang paling kamu suka dari pembelajaran literasi Al-quran?

Jawaban: Karena bisa menghafal, mendapatkan pahala.

6. Apakah kamu merasa kegiatan belajar Al-quran di Sekolah menyenangkan?

Jika iya, ceritakan hal yang menurutmu menyenangkan?

Jawaban: Iya menyenangkan, karena guru mengajarkan dengan cara bermain game. Misal bermain ular tangga dengan cara sambung ayat dan yang masih bertahan dapat reward.

7. Apakah kamu merasa guru membantumu jika kesulitan dalam belajar literasi Al-quran?

Jawaban: Iyaa di bantu.

8. Apakah sekolah memiliki kegiatan khusus untuk belajar Al-quran, seperti lomba atau program menghafal? Jika iya, apakah kamu ikut?

Jawaban: Iya, ada program menghafal yaitu hafal juz 30. Jika masih kurang hafal maka diulang-ulang lagi.

9. Apakah sekolah menyediakan fasilitas seperti buku panduan, alat bantu belajar atau kegiatan tambahan untuk belajar literasi Al-quran?

Jawaban: Menggunakan Al-quran namun ada menggunakan game.

10. Menurutmu, apa yang bisa dilakukan sekolah agar kamu lebih semangat belajar literasi Al-quran?

Jawaban: Pembelajaran menggunakan game dan diberikan reward.

11. Apakah kamu merasa cara belajar sekarang membuatmu lebih mudah belajar literasi Al-quran?

Jawaban: Iya.

12. Apakah kamu sering bekerja kelompok atau membuat proyek yang berhubungan dengan literasi Al-quran? Jika iya, Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan tersebut?

Jawaban: Tidak

13. Apakah kamu merasa guru memberi kebebasan untuk belajar literasi Al-quran dengan cara yang kamu suka?

Jawaban: Misalnya lupa membaca surah Al-Muthofifin maka dihafalkan lagi atau dibantu.

14. Apa yang ingin kamu pelajari lebih banyak tentang Al-quran di sekolah?

Jawaban: Menghafal, membaca dengan benar, tajwidnya dan bisa mengamalkan di kehidupan sehari-hari.

15. Apa yang menurutmu bisa dilakukan guru atau sekolah agar belajar literasi Al-quran lebih menarik?

Jawaban: Bermain game.

Lampiran 11. Dokumentasi



Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/A3-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainkebumen.ac.id/ pascaiaimkibn@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ II/001/2025
Lamp. :
Hal : Permohonan Ijin

Kepada:
Yth. Kepala Min 3 Tanah Laut
Kalimantan Selatan
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU
Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala Min 3 Tanah Laut Kalimantan
Selatan berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Sumiati
NIM : 2348113
Judul penelitian : "MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN LITERASI AL-QURAN DI MIN 3
TANAH LAUT KALIMANTAN SELATAN"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan
ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Kebumen, 15 Februari 2025
Direktur,

Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

Lampiran 13. Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANAH LAUT
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 TANAH LAUT
Alamat : Jl. Padang Raya No. 25 Pabahanan Kec. Pelalhari Kab. Tanah Laut
Telp. (0512) 23153 website: min3tanahlaut@mysch.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 110 /MI.17.11-3/Kp.00.3/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	H. HUSNI MUBARAK, S.Pd.I
NIP	:	19790515 200501 1 010
Pangkat/Gol	:	Pembina, IV / a
Jabatan	:	Kepala MIN 3 TANAH LAUT
Menyatakan bahwa,		
Nama	:	SUMIATI
NIM	:	2348113
Judul Penelitian	:	Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di MIN 3 Tanah Laut Kalimantan Selatan".

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Laut, 30 April 2025

Kepala Madrasah,



HUSNI MUBARAK

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Sumiati
Tempat, Tanggal Lahir : Ambawang, 5 April 1997
Alamat : Desa Ambawang, RT.7 Kec. Batu Ampar, Kab.
Tanah Laut
Nama Ayah : Sumardi
Nama Ibu : Tursiyem

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI :SD Ambawang 01 (2004-2010)
SMP/MTs : MTs Darul Huda (2010-2013)
SMA/MA :MA Darul Huda (2013-2016)
S1 : S1 Universitas Negeri Antasari Banjarmasin
(2016-2021)
S2 : S2 Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
(IAINU) Kebumen (2023-2025)

C. Riwayat Pekerjaan : Guru di MI NU Darussalam Tahun 2021-
sekarang

D. Riwayat Organisasi : Devisi Hubungan Masyarakat Tanggui Seni dan
Sastra